

SIMBOLISME MAWAR PADA WANITA DALAM KARYA SENI *DRAWING*



*Building
Future
Leaders*

JAMILAH

2415110982

Laporan Penciptaan Karya Seni Rupa yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Seni Rupa

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

JULI 2017



*Building
Future
Leaders*

SIMBOLISME MAWAR PADA WANITA DALAM KARYA SENI *DRAWING*



*Building
Future
Leaders*

JAMILAH

2415110982

Laporan Penciptaan Karya Seni Rupa yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Seni Rupa

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

JULI 2017

SIMBOLISME MAWAR PADA WANITA DALAM KARYA SENI *DRAWING*

JAMILAH 2415110982

Laporan Penciptaan Karya Seni Rupa yang diajukan kepada
Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Seni Rupa

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

JULI 2017

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Penciptaan Karya Seni Rupa ini diajukan oleh:

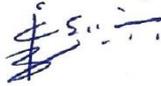
Nama : Jamilah
No. Reg. : 2415110982
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Program Studi : Seni Rupa
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Judul : Simbolisme Mawar pada Wanita dalam Karya Seni
Drawing

Telah diperiksa dan disetujui untuk disidangkan di hadapan Dewan Penguji.

Jakarta, 8 Agustus 2017

Dewan Penguji

Dosen Pembimbing I



I Made Bambang Oka Sudira, M.Sn
NIP. 19711204 200501 1 001

Dosen Ahli I



Drs. Panji Kurnia, M.Ds
NIP. 19570728 198603 1 001

Dosen Pembimbing II



Dr. Caecilia Tridjata S., M.Sn
NIP. 19620630 198903 2 002

Dosen Ahli II



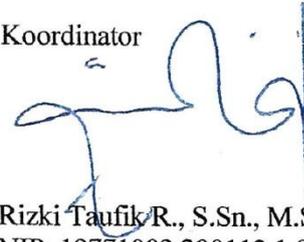
Drs. Eddy Fauzi Effendy, M.Sn
NIP. 19540503 198003 1 002

Kaprodi Pend. Seni Rupa
FBS UNJ



Drs. Panji Kurnia, M.Ds
NIP. 19570728 198603 1 001

Koordinator



Rizki Taufik R., S.Sn., M.Si
NIP. 19771003 200112 1 001

Jakarta, 8 Agustus 2017

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd
NIP. 19680529 199203 2 001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Jamilah
No. Reg. : 2415110982
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Program Studi : Seni Rupa
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Judul : Symbolisme Mawar pada Wanita dalam Karya Seni
Drawing

Menyatakan bahwa benar naskah laporan dan karya seni rupa hasil Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Rupa adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.



2415110982

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas rahmat Allah SWT, karena karunia-Nya perupa dapat menyelesaikan dan menyusun laporan Penciptaan Karya Seni Rupa yang berjudul “Simbolisme Mawar pada Wanita dalam Karya Seni *Drawing*”. Penulisan laporan ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Secara garis besar, penulisan laporan tugas akhir ini membahas tentang teori dan praktik pada proses penciptaan karya perupa. Dimulai dari latar belakang, tujuan dan manfaat penciptaan, studi pustaka, kerangka teori yang menjabarkan tentang beberapa teori terkait, proses magang sampai karya jadi.

Penulisan laporan tugas akhir ini tidak akan dapat terselesaikan dengan tepat waktu apabila tidak ada dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, perupa ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua yang senantiasa selalu mendoakan dan kakak yang selalu memberikan semangat.

Ucapan terima kasih perupa tujukan pula kepada Ibu Zaitun Y.A Kherid atau yang biasa disapa Bu Eza selaku dosen pembimbing akademik, Bpk. I Made Bambang Oka Sudira dan Ibu Caecilia Tridjata selaku dosen pembimbing PKSR yang selama ini telah memberikan kritik dan saran selama proses bimbingan. Serta Pa Zeki selaku Koordinator Penciptaan Karya Seni Rupa yang selalu memberikan saran yang menggugah semangat.

Terima kasih pula perupa ucapkan kepada Keluarga Besar Seni Rupa UNJ khususnya angkatan 2011, Genkers, Haha-Hihi *Community* yang telah berjuang bersama-sama. Terima kasih kepada mba Monica Hapsari yang telah bersedia untuk menjadi narasumber magang, serta semua pihak yang terlibat dalam penyusunan laporan PKSR ini.

Semoga laporan PKSR ini dapat memberikan faedah bagi penulis maupun pembaca untuk masa kini dan masa mendatang. Mohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam penulisan laporan ini, karena sesungguhnya kekurangan milik manusia dan kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Jakarta, Juli 2017

J

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
A. PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang Penciptaan	1
2. Perkembangan Ide Penciptaan.....	3
3. Fokus Penciptaan.....	5
a. Aspek Konseptual	5
b. Aspek Visual	6
c. Aspek Operasional.....	7
4. Tujuan Penciptaan	8
5. Manfaat Penciptaan Karya	9
B. STUDI PUSTAKA DAN METODOLOGI	10
1. Tinjauan Pustaka	10
2. Referensi Praktik	13
3. Kerangka Teori	18
a. Seni <i>Drawing</i>	18
b. Symbolisme	28
c. Hakikat Bunga	36

d. Bunga dan Maknanya	38
e. Hakikat Mawar.....	44
f. Wanita dalam Berbagai Perspektif.....	46
g. Mawar dan Makna Simbolisnya	53
h. Ungkapan Cinta Ditinjau dari Aspek Psikologi dan Karya Sastra	61
i. Teori Ekspresi dalam Karya Seni Simbolisme	67
j. Modernisme	74
k. Feminisme	76
4. Kerangka Berpikir.....	77
5. Metodologi Penelitian.....	81
C. IMPLIKASI MAGANG	82
1. Deskripsi Narasumber : Monica Hapsari	82
2. Kegiatan, Lokasi dan Waktu Magang.....	87
a. Pra Magang.....	87
b. Kegiatan Magang	87
c. Lokasi Magang.....	88
d. Waktu Magang.....	89
3. Pengalaman yang dihasilkan.....	91
D. KONSEP PENCIPTAAN	93
1. Aspek Konseptual.....	93
a. Sumber Inspirasi	93
b. Ketertarikan Nilai Seni	94
c. Interes Bentuk	94
d. Prinsip Estetika	95
2. Aspek Visual	96

a. Subject Matter	96
b. Struktur Visual	97
1). Seleksi Unsur-unsur Rupa	97
a). Garis	97
b). Tekstur	98
c). Warna	99
2). Komposisi	100
a). Proporsi	100
b). Keseimbangan	100
c). Irama	101
d). Kesatuam	101
c. Gaya Pribadi	101
3. Aspek Operasional	102
a. Tahap Persiapan	103
1). Alat	103
a). Pensil	103
b). Charcoal	105
c). <i>Watercolour pencil</i>	105
d). Kuas	106
e). Rautan	107
f). Penghapus Pensil	107
g). Wadah air	108
2). Bahan	108
a). Kanvas	108
b. Tahap Pelaksanaan	109
1). Teknik	109
2). Tahap Berkarya	111

c. Tahap akhir	113
E. VISUALISASI DAN TINJAUAN KARYA.....	114
1. Karya T.A 1	114
2. Karya T.A 2	116
3. Karya T.A 3	118
4. Karya T.A 4	121
5. Karya T.A 5	123
F. PENUTUP.....	125
1. Kesimpulan	125
2. Saran	126
DAFTAR PUSTAKA.....	127
LAMPIRAN.....	132

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Karya Rishma Riyasa	10
Gambar 2. Karya Chaidir Anwar	11
Gambar 3. Karya Igusti Nengah N.....	12
Gambar 4. Sail, <i>Meridian</i>	14
Gambar 5. Sail, <i>The Wake A Sound of You</i>	14
Gambar 6. Tran Nguyen, <i>A Borrowed Tomorrow</i>	15
Gambar 7. Tran Nguyen, <i>Wandering Across a Borrowed Belief</i>	15
Gambar 8. Gabriel Moreno, Untitled	16
Gambar 9. Georgia O’Keeffe, <i>Red Canna</i>	17
Gambar 10. Georgia O’Keeffe, <i>Oriental Poppies</i>	17
Gambar 11. Macam titik	20
Gambar 12. Macam garis.....	21
Gambar 13. Bidang	22
Gambar 14. Bentuk dua dimensi.....	23
Gambar 15. Bentuk tiga dimensi	23
Gambar 16. Ruang Nyata.....	24
Gambar 17. Ruang Semu	24
Gambar 18. Tekstur semu	24
Gambar 19. Skema warna	25
Gambar 20. Profil foto seniman Gustave Moreau	33
Gambar 21. Gustave Moreau, <i>Jupiter and Semele</i>	33
Gambar 22. Profil foto seniman Odilon Redon	34
Gambar 23. Odilon Redon, <i>The Cyclops</i>	34
Gambar 24. Profil foto seniman Pierre-Cecile Pavis de Chavannes.....	35
Gambar 25. Pavis de Chavannes , <i>The Sheperd’s Song</i>	35

Gambar 26. Struktur bagian bunga	36
Gambar 27. Bunga Anggrek	38
Gambar 28. Bunga Seruni	39
Gambar 29. Bunga Melati	39
Gambar 30. Bunga Mawar	40
Gambar 31. Profil foto seniman Vincent Van Gogh	41
Gambar 32. Vincent Van Gogh, <i>Still life-Vase with Twelve Sunflowers</i>	41
Gambar 33. Profil foto seniman Georgia O’Keeffe	42
Gambar 34. Georgia O’Keeffe. <i>Red Canna</i>	42
Gambar 35. Kartika Affandi bersama karya lukisan bunga lotusnya	43
Gambar 36. Profil foto seniman Mark Adam	44
Gambar 37. Mark Adam, <i>Rose #3</i>	44
Gambar 38. Mawar merah	54
Gambar 39. Mawar putih	54
Gambar 40. Mawar merah muda	55
Gambar 41. Mawar kuning	55
Gambar 42. Mawar hitam	56
Gambar 43. Mawar biru	56
Gambar 44. Mawar pelangi	57
Gambar 45. <i>Colour circle</i> teori John Lee	64
Gambar 46. Profil foto sastrawan Kahlil Gibran	65
Gambar 47. Profil foto sastrawan Tere Liye	66
Gambar 48. Profil foto narasumber Monica Hapsari	82
Gambar 49. Monica Hapsari, Pada Suatu Hari Ketika Berjumpa	84
Gambar 50. Monica Hapsari, <i>Define Beauty</i>	85
Gambar 51. Monica Hapsari, Karya instalasi ‘ <i>Fashin Nation</i> ’	86
Gambar 52. Karya instalasi di belakang rumah Monica Hapsari	89

Gambar 53. Penerapan unsur rupa garis	98
Gambar 54. Penerapan unsur rupa tekstur	99
Gambar 55. Penerapan unsur rupa warna	100
Gambar 56. Penerapan <i>double exposure</i> gaya pribadi.....	102
Gambar 57. Pensil staedtler mars <i>lumograph graphite</i>	104
Gambar 58. Pensil mekanik	104
Gambar 59. Charcoal Pencil	105
Gambar 60. <i>Watercolour pencil</i> Staedtler luna.....	106
Gambar 61. Kuas round Lyra.....	106
Gambar 62. Rautan Staedtler	107
Gambar 63. Penghapus Staedtler <i>rasoplast</i>	107
Gambar 64. Gelas plastik	108
Gambar 65. Kanvas	109
Gambar 66. Teknik arsir	110
Gambar 67. Studi bentuk mawar	111
Gambar 68. Proses pewarnaan sapuan kuas menggunakan <i>watercolour pencil</i>	112
Gambar 69. Jamilah, <i>Self Contemplation</i>	114
Gambar 70. Jamilah, <i>Woman Intuition</i>	116
Gambar 71. Jamilah, <i>Three Brides</i>	118
Gambar 72. Jamilah, <i>Stay Cheerful</i>	121
Gambar 73. Jamilah, <i>Animus</i>	123

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Riwayat Hidup Penulis	132
Lampiran 2. Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing 1	135
Lampiran 3. Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing 2	136
Lampiran 4. Foto Kegiatan Berkarya	138
Lampiran 5. Dokumentasi Pameran	139
Lampiran 6. Pernyataan Persetujuan Publikasi	144
Lampiran 7. Lembar Turnitin	145

ABSTRAK

Jamilah. 2017. *Simbolisme Mawar pada Wanita dalam Karya Seni Drawing*. Laporan Penciptaan Karya Seni Rupa. Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Keindahan jiwa dan raga wanita adalah suatu kebenaran, yang sekaligus nyata dan maya, yang hanya bisa dipahami dengan cinta kasih dan hanya bisa dirasakan dengan kebajikan. Citra kelembutan dan sensualitas gestur dan tubuh wanita telah mengilhami dan merangsang gagasan penciptaan karya seni di berbagai titik ruang dan masa. Penampilan sosok wanita yang cantik-menawan dan senyum manisnya dan tatapan yang manja kerap terasa begitu luhur dan magis. Pesona wanita memengaruhi alam pikiran bawah sadar kolektif dan mendasari motivasi penciptaan seni sampai akhir zaman. Wanita kerap kali diasosiasikan sebagai bunga karena wanita dan mawar keduanya memiliki banyak persamaan, sehingga wanita disimbolkan sebagai mawar. Mawar tak hanya memiliki bentuk dan warnanya yang menawan, namun ada berbagai makna ungkapan hati wanita yang terkandung di dalamnya. Ketertarikan pada simbol mawar dan wanita mendorong perupa untuk menggali lebih dalam lagi keindahan jiwa wanita melalui media seni *drawing*. Proses penggalan ide melahirkan beberapa *subject matter* seperti wanita dalam proses kontemplasi, intuisi wanita, potret kehidupan wanita dalam dunia pernikahan, keceriaan wanita dan kepribadian anima dan animus wanita.

Drawing sebagai media dalam berkarya seni memberikan kebebasan dalam mengolah objek visual melalui tarikan garis arsiran yang dipadukan oleh efek *watercolour* sehingga memberi kesan lembut, dramatis dan terkadang tegas sekaligus kuat yang merepresentasikan berbagai karakter sosok wanita yang lembut, gemulai, tegar, magis dan luhur. Keunikan media *drawing* yang tidak perupa jumpai di media seni rupa lainnya terletak pada nilai ekspresi yang lebih bebas dan spontan dalam proses pembuatan karya. Ketertarikan pada media *drawing* menjadi pendorong utama perupa dalam mengekspresikan ide, imajinasi dan emosi yang berkaitan dengan fenomena atau peristiwa dalam kehidupan wanita. Karya *drawing* ini diciptakan melalui proses perenungan untuk menggali intuisi dan ekspresi jiwa yang dielaborasi dengan berbagai referensi gestur dan ekspresi wajah wanita dari sumber-sumber visual dan studi literatur psikologi wanita. Teknik *drawing* yang digunakan adalah teknik *hatching* dan *cross hatching* yang dipadukan dengan sapuan kuas *watercolour pencil*. Sentuhan warna pada karya didasarkan pada pertimbangan estetis dan simbolis.

Diharapkan kehadiran karya *drawing* ini menggugah perasaan dan jiwa penikmatnya agar lebih mudah memahami kepribadian, kelembutan, ketegaran, keceriaan, kecemasan, dan pesona kecantikan sosok wanita yang luhur dan magis. Sehingga para penikmat dapat lebih mengapresiasi eksistensi dan kebajikan wanita dalam kehidupan.

Kata Kunci : *Drawing*, Mawar, Simbolisme, Wanita

ABSTRACT

Jamilah.2017. *The Symbolism of Rose on Woman in Drawing Artwork . Report on creation of fine art. Major of fine art, Faculty of Language and Art State University of Jakarta.*

The beauty of women's soul and body is a truth, at the real and maya, that can only be understood with love and can only be felt by virtue. The image of the softness and sensuality of gestures and the body of women has inspired and stimulated the idea of creating works of art in various spots and periods.. The appearance of a beautiful woman-captivating and her sweet smile and spoiled gaze often feel so noble and magical. Charm woman influence the mind unconscious collectively and underlying motivation the creation of artistic until the last day. Women often associated as a flower since the woman and roses both have much in common, so that woman symbolized as a rose. Roses not only have a charming shape and color, but there are various meanings of the expression of a woman's heart contained in it. Interest in the symbol of roses and women encourages artists to dig deeper beauty of the female soul through the media of drawing art. The process of extracting idea bear some subject matter as the woman in the process of the intuition women, a portrait her life in the world marriage, cheerfulness woman and personality anima and animus woman.

Drawing as a medium in art work provides freedom in processing visual objects through the pull of hatching line combined with watercolour effect so as to give the impression of soft, dramatic and sometimes stern as well as strong which represents various characters of a woman figure soft, graceful, brave, magical and sublime. The uniqueness of media drawing that does not meet in other art media lies in the value of freer and spontaneous expression in the process of making the work. Interest in the media drawing becomes the primary motivator of artists in expressing ideas, imaginations and emotions related to phenomena or events in a woman's life. The work of drawing it was invented through a process contemplation to dig intuition and expression soul elaborated with various reference the gesture and facial expression woman from sources visual and literature study psychology woman. Drawing techniques used is a technique hatching and cross hatching who integrated with brushwork watercolour pencil. Touch color on works are based on considerations aesthetically and symbolic.

It is expected that the presence of this drawing work to inspire the feelings and souls of the audience to more easily understand the personality, softness, hardness, happiness, anxiety, and beauty of the beauty of the figure of a lofty and magical woman. So that the audience can more appreciate the existence and virtue of women in life.

Key word : *Drawing, Rose, Simbolism, Woman*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penciptaan

Drawing adalah media sangat dekat dan melekat pada setiap lapisan masyarakat, dimulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas kita sudah diajarkan oleh guru seni budaya kita untuk selalu membawa pensil dan buku gambar (*drawing book*). Mempelajari bagaimana cara menggambar yang baik dan mengekspresikannya pada sebuah buku gambar. Begitu juga dalam dunia perkuliahan dan pekerjaan, media ini akan selalu digunakan untuk kepentingan merancang sesuatu hal, meskipun teknologi pada masa ini semakin canggih, namun tetap saja kesan yang dihasilkan tidak akan sama.

Para perupa pada masa sekarang cukup banyak yang berminat pada media seni *drawing*, selain karena alatnya yang sederhana dan mudah didapat, seni rupa dua dimensi ini memiliki kesan tersendiri yang tidak dijumpai pada media lainnya. Karakter dari setiap goresan memiliki makna yang berbeda-beda. Keuntungan lainnya adalah proses pembuatannya yang cukup cepat dan tidak tergantung pada suatu tempat, karena menggambar bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Ketertarikan pada media *drawing* merangsang keinginan perupa untuk mengekspresikan ide, imajinasi dan emosi yang berkaitan dengan minat dan ketertarikan dalam menanggapi fenomena atau peristiwa yang terjadi dalam kehidupan di masa sekarang ini. Beragam fenomena yang perupa saksikan dan

rasakan dalam kehidupan di antaranya terdapat satu yang menarik perhatian, yaitu tentang simbolisme mawar pada wanita.

Dibalik keindahan dari setangkai bunga mawar, terdapat simbol romantis dan nilai-nilai yang dapat dijadikan cerminan dalam kehidupan seorang wanita. Mawar tidak hanya memiliki bentuk dan warnanya yang menawan, namun ada berbagai makna ungkapan hati yang terkandung di dalamnya. Mawar dan wanita, keduanya memiliki banyak persamaan, sama-sama memiliki keindahan rupa, sama-sama sulit untuk mendapatkannya, butuh banyak pengorbanan, banyak yang mengaguminya, warnanya yang beragam menjadikannya lebih indah.

Mawar memiliki berbagai makna yang mewakili ungkapan hati, perupa merefleksikan berbagai cerita kehidupan tentang wanita melalui warna pada mawar. Cerita yang ingin dihadirkan adalah peralihan dari perasaan yang terluka menuju proses penenangan diri melalui kontemplasi diri.

Perubahan emosi dan perasaan yang terdalam inilah yang menginspirasi perupa untuk mengangkat topik tersebut dalam sebuah karya seni *drawing* yang dipadukan oleh media lainnya untuk memvisualisasikan simbolisme bunga mawar melalui keragaman warnanya yang begitu melekat pada berbagai sisi kehidupan wanita, sehingga karya tugas akhir ini diberi judul **“Simbolisme Mawar pada Wanita dalam Karya Seni *Drawing*”**.

Demi mewujudkan ide atau gagasan penciptaan tersebut, perupa melakukan proses magang pada tahun 2016 dengan seniwati Monica Hapsari yang karya *drawing*-nya menjadi inspirasi dan narasumber dari karya-karya yang perupa ciptakan. Sedangkan sebagai referensi praktik dipilih perupa-perupa populer

seperti Usessarm, Tran Nguyen, Gabriel Moreno dan Georgia O’Keeffe yang rekam jejak karyanya sudah mendunia.

Tujuan dari penciptaan karya inovatif ini adalah meningkatkan kemampuan perupa dalam menghadirkan dan mengkomunikasikan ide dan gagasan, makna simbolis dan pesan yang terdapat pada karya *drawing* sebagai ekspresi personal yang sekaligus mewakili ungkapan hati para wanita pada umumnya.

Penciptaan karya inovatif ini diharapkan dapat memberikan kebebasan berekspresi dan kelegaan emosional melalui penciptaan simbol-simbol personal yang mewakili perasaan wanita. Selain itu perupa ingin memberikan kontribusi nyata di dunia seni rupa dalam wujud karya seni *drawing* dengan gaya personal untuk pengembangan kualitas ekspresi dan visualisasi karya yang diciptakan dikemudian hari.

2. Perkembangan Ide Penciptaan

Sebelum terpilihnya judul “Simbolisme Mawar pada Wanita dalam Karya Seni *Drawing*”, pada awalnya ada beberapa judul yang menarik perhatian perupa, yang pertama yaitu “Kesehatan Wanita Hamil Versus Kucing Peliharaannya pada Karya Seni Lukis” dan “Filosofi Mawar dalam Kaitannya dengan Perjuangan Hidup Seorang Wanita pada Karya Seni *Drawing*”. Peralihan dari *subject matter* kucing ke mawar dan pemillihan media seni lukis ke seni *drawing* terbilang cukup jauh perbedaanya, hal ini dikarenakan faktor eksternal dan internal dari beberapa pengalaman yang dialami oleh perupa selama proses pemilihan judul

tersebut. Pada saat pengembangan kedua judul ini perupa menemui beberapa kendala di antaranya kelemahan konsep dalam interpretasi sehingga perupa kurang dapat memvisualisasikan objek dengan baik.

Pada akhirnya perupa menetapkan tema yang masih seputar kehidupan wanita dengan judul “Simbolisme Mawar pada Wanita dalam Karya Seni *Drawing*” yang dirasa lebih dekat dari dimensi psikologisnya dengan kepribadian perupa. Beberapa ide yang dikembangkan dalam proses penciptaan karya seni *drawing*, sebagai berikut :

- a. Ketertarikan personal pada bunga mawar yang memiliki simbol romantis yang memiliki berbagai makna sesuai dengan konteks penggunaannya dan nilai-nilai yang dapat dijadikan cerminan dalam kehidupan seorang wanita serta kerap kali mencermati beberapa potret aktivitas dari sosok wanita yang mencerminkan gestur khas mereka yang memiliki kemiripan dengan karakter mawar.
- b. Menampilkan ide dan gagasan dalam bentuk figuratif, imajinatif dan simbolik pada media seni *drawing* dengan kaidah seni simbolisme.
- c. Memvisualisasikan mawar sebagai simbol ungkapan hati dari seorang wanita yang terletak pada karakter dari masing-masing objek. Seperti halnya mawar merah yang menyimbolkan karakter kuat tentu dikaitkan pada potret wanita yang memiliki karakter tersebut dengan sket kasar.
- d. Mengeksplorasi media, bahan dan teknik tentang seni *drawing* ke dalam tema Simbolisme Mawar pada Wanita dalam Karya Seni *Drawing*.

- e. Memunculkan berbagai kemungkinan efek visual yang terjadi dalam proses pengenalan teknik baru dan kemudian diimplementasikan pada proses penciptaan karya.

3. Fokus Penciptaan

Berdasarkan latar belakang dan pengembangan ide penciptaan, perupa memfokuskan penciptaan karya ini pada seni *drawing* sebagai media ekspresi diri yang memiliki getaran ekspresi pribadi. Getaran ekspresi pribadi ini menjadi kekuatan intuisi perupa dalam memvisualisasikan simbolisme mawar terkait dengan kehidupan emosi dan jiwa wanita. Fokus penciptaan meliputi tiga aspek, yaitu:

- a. Aspek Konseptual

Sumber inspirasi atau ide penciptaan karya ini berasal dari realitas internal pengalaman pribadi perupa sebagai seorang wanita yang memiliki ketertarikan personal pada simbolisme mawar sebagai simbol dan metafor dari cinta dan jiwa wanita. Pada sekuntum bunga mawar (kelopak, batang berduri dan harumnya) terkandung nilai-nilai reflektif yang merepresentasikan kehidupan seorang wanita.

Ketertarikan perupa pada nilai seni reflektif yang menempatkan simbolisme mawar dan wanita sebagai ekspresi simbol yang memiliki makna personal dimana mawar tidak hanya sebagai tanaman hias, tetapi memiliki makna yang lebih dalam terutama makna cinta. Pesan yang ingin disampaikan melalui berbagai peristiwa dan *subject matter* dalam karya-

karya seni drawing ini menggambarkan peralihan dari suasana perasaan yang terluka menuju proses penenangan diri melalui kontemplasi diri.

Nilai reflektif simbolisasi mawar dalam bentuk objek-objek estetis yang dikembangkan secara figuratif, imajinatif dan simbolik sehingga terkesan surealis seperti dalam alam mimpi. Kecenderungan seni modern ini dipilih karena memiliki kebebasan dalam mengembangkan fantasi dan imajinasi, serta memakai simbol sebagai representasi visual dalam karya seni drawing.

b. Aspek Visual

Aspek visual tampil dalam berbagai *subject matter* yang menggambarkan figur wanita dan mawar yang memiliki simbol cinta dan dimensi emosi dari jiwa wanita. Sosok figur wanita tampil dengan berbagai gesture melalui garis-garis arsiran yang memiliki kesan halus dan tegas yang menampilkan kelembutan, kekuatan dan keunikan karakter jiwa wanita yang misterius. Kehadiran warna tidak dominan pada karya, namun memiliki peran penting untuk menghidupkan sosok figur wanita dan memperkuat kesan karya keseluruhan.

Teknik *drawing double exposure* merupakan kekuatan gaya pribadi yang divisualisasikan pada bagian anggota tubuh figur wanita untuk menambah efek artistik dari sebuah karya seni drawing.

c. Aspek Operasional

Aspek operasional meliputi tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan tahap akhir. Pada tahap persiapan, pengadaan perihal berbagai alat dan bahan pendukung yang serupa diperlukan dalam proses berkarya yaitu pensil grafit, pensil mekanik, *watercolour pencil*, kuas *round*, rautan pensil, penghapus, wadah air, kertas dan kanvas.

Tahap pelaksanaan, mencakup seluruh aktivitas dalam proses pembuatan karya dimulai dari penguasaan dan pengolahan teknik dasar *drawing*, proses ini bertujuan untuk mengeksplorasi efek *drawing* antara yang kering dan yang basah, sehingga serupa menemukan kelebihan kualitas dari teknik tersebut. Representasi warna dan garis memiliki perpaduan sehingga tercipta dua teknik yang bersatu.

Selanjutnya kegiatan pembuatan karya yang diawali dengan mencermati realita yang terjadi, mencari referensi gambar dan karya-karya seni terkait, melakukan studi bentuk, membuat sket kasar rancangan karya, menseleksi dan menata ulang kembali sketsa tersebut dan merepresentasikannya pada media yang lebih besar. Tahap akhir, yaitu perawatan karya yang sudah jadi dengan proses finishing karya untuk menghindari kerusakan pada karya.

4. Tujuan Penciptaan

Tujuan penciptaan karya ini antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kemampuan perupa dalam menghadirkan simbol-simbol mawar dan merepresentasikan getaran emosi dan jiwa wanita dalam karya seni *drawing*.
- b. Mengembangkan kemampuan perupa dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi unsur-unsur rupa dan teknik bahan dan media pada karya seni *drawing* yang meliputi arsiran garis halus, tegas dan teknik *double exposure*.
- c. Melatih kemampuan inderawi dalam menangkap dan mencermati bentuk-bentuk artistik dan mengemasnya pada sebuah karya seni *drawing*.
- d. Meningkatkan kemampuan perupa dalam menemukan keunikan bentuk dan unsur visual pada mawar sebagai simbol yang memiliki nilai reflektif yang mewakili ungkapan hati seorang wanita.

5. Manfaat Penciptaan

Adapun manfaat yang perupa harapkan setelah karya ini dibuat antara lain:

- a. Memiliki fleksibilitas dalam mengembangkan imajinasi kreatif yang berhubungan dengan ekspresi dan makna-makna simbol yang mewakili dimensi persoalan wanita.
- b. Mengembangkan kuatitas ekspresi dan visualisasi karya melalui kemampuan eksplorasi dan berkarya baik dari segi visual mapupun teknik berkarya seni *drawing* yang didapat dari pengalaman dan proses kerja kreatif.
- c. Meningkatkan kepekaan intuisi dalam memaknai pesan dan nilai reflektif yang terkandung dalam simbolisme mawar pada wanita.
- d. Meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap nilai keindahan serta nilai kehidupan dari simbolisme mawar pada wanita dalam karya seni *drawing*.

B. STUDI PUSTAKA DAN METODOLOGI

1. Tinjauan Pustaka

Pada bab ini terdapat tiga rujukan penulisan sebagai referensi bagi perupa dalam proses penciptaan karya dan studi pustaka. Rujukan pertama dalam pengkajian studi pustaka ini adalah penulisan tugas akhir karya Rishma Riyasa mahasiswi jurusan seni rupa Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2014 yang berjudul “Representasi Peribahasa Populer dalam Karya Seni *Drawing*” . Pada penulisan tugas akhir karya Rishma ini terdapat kesamaan dari segi topik dan teknik yakni wanita dan seni *drawing*.



Gambar 1 . Rishma Riyasa, Lain Dulang Lain Kaki Lain Orang Lain Hati (LDLKLOLH), tinta di atas kertas, 100 x 76 cm, 2014 (dokumentasi pribadi)

Visualisasi karya *drawing* Rishma menampilkan figur wanita yang digabungkan dengan beberapa figur hewan, memiliki efek cermin (*mirror*).

Penggabungan efek tersebut menimbulkan kesan ganjil dan misterius dalam bentuk imajinasi dan fantasi.

Rujukan penulisan kedua yang serupa pilih adalah penulisan karya Chaidir Anwar yang berjudul “Kekerasan Terhadap Anak Sebagai Inspirasi dalam Karya Seni Lukis”.



Gambar 2. Chaidir Anwar, Menyakiti, *ballpoint*, *drawing pen*, dan cat air di atas kertas, 60 x 60 cm, 2014 (dokumentasi pribadi)

Pada penulisan tugas akhir karya Chaidir ini juga terdapat kesamaan dari segi interest bentuk dan teknik. Pada segi interest bentuk yaitu menampilkan bentuk figuratif imajinatif dan dari segi teknik menerapkan teknik *drawing* yang meliputi arsiran sehingga menimbulkan kesan volume dan tekstur suatu benda, beberapa teknik arsir tersebut antara lain arsir satu arah (*hatching*) dan arsir

berlawanan arah (*cross hatching*). Karya Chaidir tertarik pula memvisualisasikan mawar yang lebih dimaknai sebagai simbol anti kekerasan.

Perbedaan dari visual, gaya dan gestur yang diciptakan perupa terfokus pada gestur wanita sedangkan Chaidir terfokus pada gestur anak yang mengalami tindak kekerasan. Arsir yang digoreskan meskipun memiliki kesamaan teknik, namun terdapat perbedaan gaya dan medium yang digunakan, perupa memilih *drawing* pensil grafit dan *watercolour pencil* sebagai medium untuk mengarsir, sedangkan Chaidir menggunakan *drawing pen* dan cat air.

Rujukan penulisan ketiga adalah karya I Gusti Nengah Nurata yang berjudul “Perilaku Bijaksana Sebagai Pesan Moral dalam Karya Seni *Drawing* tahun 2016”.



Gambar 3.I Gusti Nengah Nurata, Kematian Hitam, tinta pada kertas, 70 x 50 cm , 2015 (Nurata, 2015)

Pada penulisan tugas akhir karya Gusti ini terdapat kesamaan dalam pemilihan teknik yaitu teknik *drawing*, namun terdapat pula perbedaan dari segi pemilihan tema, media yang digunakan dan jenis arsiran.

Gusti menggunakan media tinta di atas kertas dengan teknik arsir perpaduan antara *scrubbling* dan *stipping* yang memberi kesan objek gambar memiliki tekstur seperti patung batu. Tema yang dipilih Gusti adalah perilaku bijaksana sebagai pesan moral yang menampilkan perilaku hidup harmoni sesama manusia, binatang, tumbuhan, alam dan aura suci Tuhan Yang Maha Pencipta dalam karya seni *drawing*.

2. Referensi praktik

Perupa memilih referensi praktik berdasarkan keterkaitan antara karya perupa dengan karya seniman yang menjadi sumber inspirasi dalam berkarya. Keterkaitan tersebut terletak pada kesamaan gaya, media dan teknik serta topik yang diangkat oleh sang seniman. Berikut adalah beberapa karya senimannya:

a. *Useless arm* (Sail)

Merujuk pada laman web pribadinya *Useless arm* atau *Sail* adalah seniman asal Norwegia yang lahir tahun 1980, Ia mulai memposting karyanya melalui blog pada tahun 2006. Karya *drawing* yang diciptakannya cenderung menggunakan medium *ink on paper*. Visual yang ditampilkan adalah objek figur wanita, beberapa seri karyanya di tahun 2012 menampilkan objek wanita dengan bunga. *Sail* begitu kuat menyajikan figur wanita dengan dominan hitam putih. Kesan rapuh dan menyendiri seringkali ditampilkan dari figur wanita tanpa busana dengan bunga disekitarnya (Uselessarm, 2006).



Gambar 4 . Sail, *Meridian*, ink on paper, 11x17 inch,
2012 (www.uselessarm.com)



Gambar 5. Sail, *The Wake A Sound of You*, 12x16 inch
ink on paper.2012 (www.uselessarm.com)

b. Tran Nguyen

Tran Nguyen adalah seniman asal Vietnam, berdasarkan laman web pribadinya www.mynameistran.com, Tran sudah memiliki banyak penghargaan yang diraih di antaranya adalah *Best In Show Award* pada *Society of Illustration LA*, 2015 dan *Gold Medal* pada *Spectrum Fantastic Art* 2015. Medium yang digunakan dalam berkarya adalah cat akrilik dan pensil warna diatas kertas. Visual yang ditampilkan cenderung lebih kepada gestur dan ekspresi wajah wanita dengan repetitif objek disekitarnya seperti bunga, kupu-kupu dan garis-garis yang memiliki irama.

Tran memiliki kesempurnaan dalam memvisualisasikan figur wanita di antaranya ekspersi, warna kulit dan gestur. Ia menggunakan warna-warna yang dibuat sendiri, sehingga tidak dapat ditemukan pada warna yang tersedia. Kesan kedalaman dan manipulasi objek sangat dikuasai, sehingga karya yang dihasilkan terlihat seolah tiga dimensi.



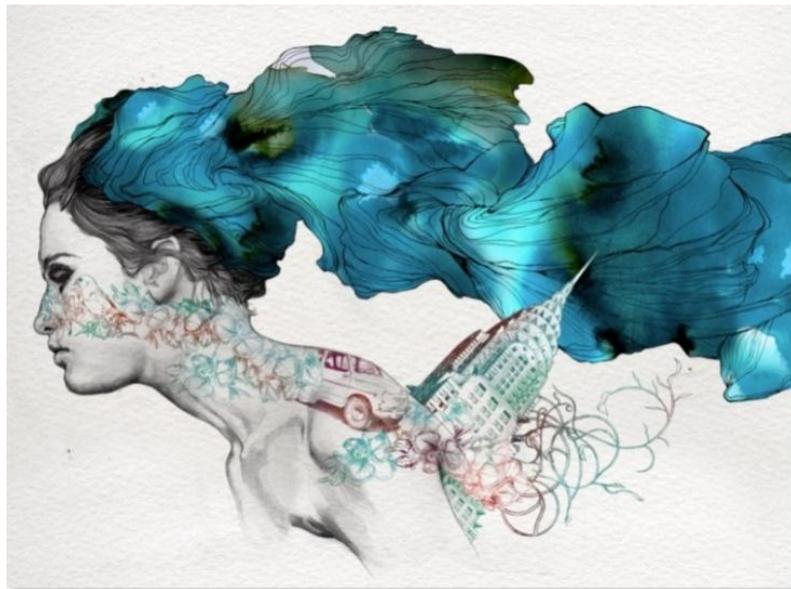
Gambar 6 . Tran Nguyen, *A Borrowed Tomorrow*, acrylic & colored pencil on paper, 2014 (www.mynameistran.com)



Gambar 7. Tran Nguyen, *Wandering across a borrowed belief*, acrylic & colored pencil on paper, 2012 (www.mynameistran.com)

c. Gabriel Moreno

Merujuk pada laman web pribadinya www.gabrielmoreno.com, Gabriel Moreno adalah seniman asal Madrid, dalam beberapa tahun terakhir ia mengembangkan karyanya tentang kecantikan wanita melalui gaya gambar yang elegan. Karya-karyanya cenderung didominasi oleh garis hitam yang seolah mengalir dengan irama. Selain itu ia memberikan sentuhan aksen warna pada pakaian, wajah dan objek sekitar gambar. Gabriel menggunakan gradien warna dramatis dan beberapa lapisan yang muncul dari gambar dan keterlibatan tokoh. Medium yang digunakan dalam berkarya adalah pensil, tinta, spidol, cat air, dan seni digital diatas kertas.



Gambar 8. Gabriel Moreno, *Untitled*, pencil, watercolour and drawing pen on paper, 2012
(www.facebook.com/gabrielmoreno)

d. Georgia O'Keeffe

Georgia O'Keeffe adalah seorang seniman lukis asal Amerika kelahiran tahun 1887 yang mengambil studi di School Art Institut of Chicago, berdasarkan laman web pribadinya www.okeeffemuseum.org, Georgia menciptakan gambar impresionis inovatif yang menantang perpepsi dan berkembang terus menerus sepanjang karirnya.

Karya-karya yang ditampilkannya cenderung pada penekanan bentuk detail dari bagian dalam sebuah bunga. Baginya melukis bagian terkecil dalam bunga adalah untuk merepresentasikannya pada wujud yang lebih besar pada sebuah lukisan. Sehingga orang-orang akan terkejut dan akan meluangkan waktunya untuk melihat bagian bunga tersebut seperti ketika dirinya melihatnya, meskipun warga New York dipenuhi dengan kesibukannya.



Gambar. 9 Georgia O'Keeffe, *Red Canna*, oil on canvas, 1924 (www.okeeffemuseum.org)



Gambar 10. Georgia O'Keeffe, *Oriental Poppies*, oil on canvas, 1928 (www.okeeffemuseum.org)

3. Kerangka Teori

a. Seni *Drawing*

Drawing yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu menggambar (kata kerja). Namun dalam konteks ini, *drawing* dimaknai dengan seni menggambar yang dalam prosesnya melalui goresan pena, tinta, atau pensil pada bidang gambar yang menyatu dengan pengolahan sebuah gagasan (Josephina 2015, h.4).

Deanne Petherbride dalam bukunya *The Primacy of Drawing : Histories and Theories of Practicce* (2010) menyatakan bahwa *drawing* digolongkan sebagai sebuah minoritas, namun pada abad ke-20 status tersebut berubah. Gambar telah berkembang sebagai praktik yang signifikan di sekolah seni, pameran, atau studio. Dalam sejarahnya, peranan gambar ialah sebagai sketsa awal yang mengandung observasi (merakam, merinci, merencanakan, dan menangkap) ide untuk karya patung atau lukisan (Petherbride dalam Josephina 2015, h.8). Gambar dipraktikan lebih dinamis mengikuti praktik (kontemporer) dan kebutuhan seniman untuk berkarya secara non hierarkis, konseptual, kesadaran teknis, dan intervensi teknologi (Josephina 2015, h.8).

Drawing memunculkan berbagai persepsi bagi para perupa maupun kurator seni, pada laman blog pribadinya Asep Topan mengemukakan bahwa apa sebenarnya arti seni *drawing* dan apa bedanya dengan karya lukis. Dalam sebuah kelas kritik seni ia menemukan jawaban bahwa sebuah karya lukisan memiliki daya dan impresi yang lebih kuat dari pada karya *drawing*.

Penggunaan istilah *drawing* ternyata dalam bahasa Indonesia belum ada padanan kata yang bisa mewakilinya. Secara harfiah “*drawing*” berarti “gambar”. Namun kita tidak bisa menggunakan kata “gambar” ini sebagai kata “*drawing*” dalam bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan “gambar” memiliki arti yang sangat luas. Apa yang kita lihat di televisi bisa disebut gambar, komik, sketsa dan foto juga bisa disebut gambar (Topan 2013, arsip online).

Merujuk pada buku karya C. Betti dan T. Sale (1986) menyatakan bahwa menggambar adalah proses mengobservasi, seniman dapat membuat relasi atau diferensiasi dan pada akhirnya membuat citraan yang terbagi atas dua kategori yaitu *subjective drawing* yang berarti menekankan emosi seniman serta mengangkat bahkan mempermainkan impresi audiens karena mengembangkan tingkat kesadaran akan visual, yakni mengetahui apa yang dirasakan mengenai sesuatu hal dan *objective drawing* yang lebih mengedepankan pada penyampaian informasi, gambar memiliki hubungan yang dekat dengan persepsi. Citraan yang dibuat oleh seniman dapat dengan lugas menstimulasi persepsi audiens. Persepsi disini berlaku sebagai penalaran melalui pandangan (atau sentuhan) intuitif yang dibentuk melalui subjektivitas dan fakta-fakta aktual. Persepsi tersebut dibentuk oleh unsur-unsur formal yang ada dalam gambar serta medium aplikasi (Betti dan Sale dalam Josephina 2015, h.5)

Gambar turut berkembang seiring perkembangan masyarakat. Gambar dapat merujuk pada isu budaya yang berkembang, kanal ekspresi bagi nilai

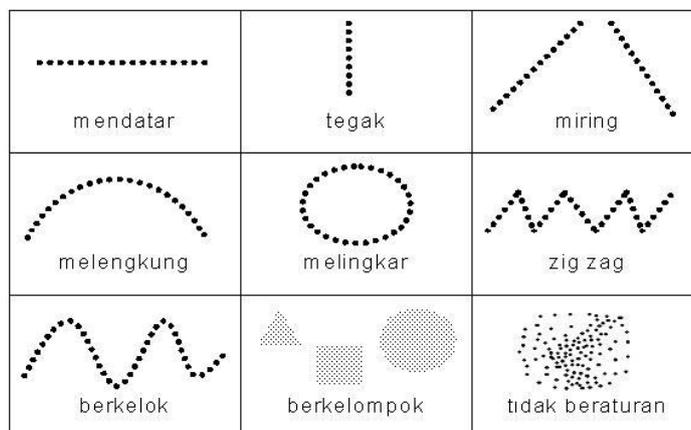
dan asumsi, dan juga sebagai bahasa untuk menyampaikan sesuatu yang konseptual dan kompleks (Marsh,Watts dan Malyon dalam Josephina 2015, h.5).

Dalam proses penciptaan karya, perupa menerapkan beberapa unsur rupa dan prinsip-prinsip dasar seni rupa yang memiliki peranan sangat penting, yaitu :

1). Unsur Rupa

a). Titik

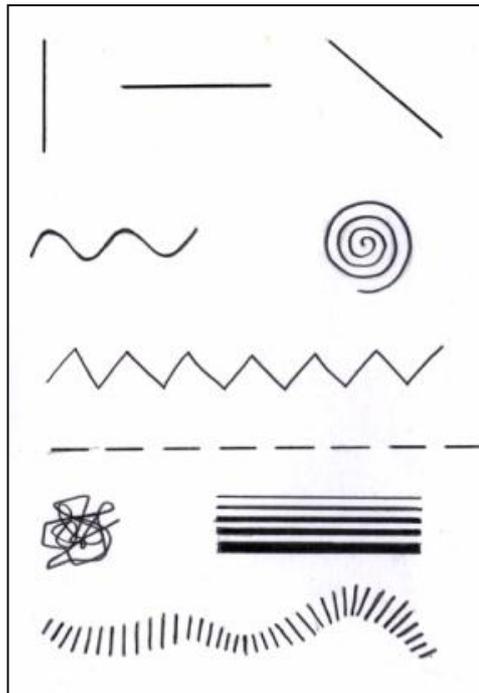
Titik adalah unsur rupa yang paling kecil dan sangat penting. Titik merupakan pembentuk unsur rupa lainnya seperti halnya garis dan bidang. Raut titik tergantung pada alat penyentuh atau alat gambar yang digunakan. Hal yang kerap kali ditemukan, titik digunakan sebagai penanda untuk mengukur sesuatu pada sebuah bidang. Namun titik dapat pula menjadi unsur utama pada sebuah karya seperti halnya karya seni pointilis (Sanyoto 2009, h.84).



Gambar 11 . Macam titik,
(wisnujadmika.files.wordpress.com, 2015)

b). Garis

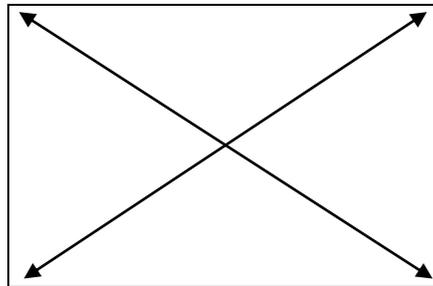
Garis adalah unsur rupa yang terangkai memanjang oleh kumpulan titik. Raut garis dapat berupa garis lurus yang terdiri dari garis vertikal, horizontal dan diagonal. Selanjutnya ada garis lengkung yang terdiri dari garis lengkung kubah, garis lengkung busur dan garis lengkung mengapung. Kemudian ada garis majemuk yang terdiri dari garis zig-zag, garis spiral maupun garis tidak beraturan. Sedangkan menurut wujudnya garis dapat berupa garis nyata dan semu. Dari sebuah garis bisa dikembangkan menjadi sebuah bidang. (Sanyoto 2009, h.87). Pada praktiknya, garis dalam karya seni *drawing* merupakan simbol emosi untuk memberikan kesan yang berbeda disetiap jenis goresannya di antaranya garis halus, kuat, tegas, tipis, tebal, kasar dan lentur.



Gambar 12 . Macam garis (dokumentasi pribadi, 2016)

c). Bidang

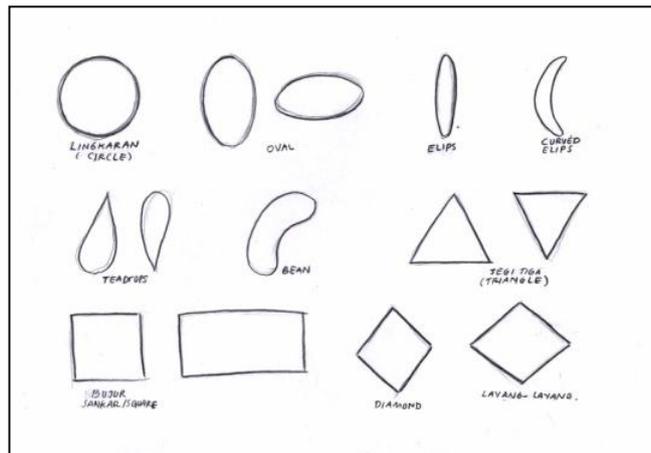
Bidang merupakan unsur rupa yang terdiri dari beberapa garis yang memiliki dimensi panjang dan lebar. Raut bidang dalam seni rupa dapat berupa bidang geometris, bidang tidak beraturan dan bidang bersudut. Benda-benda yang pipih seperti triplek, kertas, karton, seng dan sebagainya walaupun memiliki ketebalan, tetapi relatif sangat tipis sehingga dianggap sebagai bidang. Bidang dapat pula divisualisasikan dengan sapuan warna yang memiliki kesan garis semu pada tepian bidang (Sanyoto 2009, h.103).



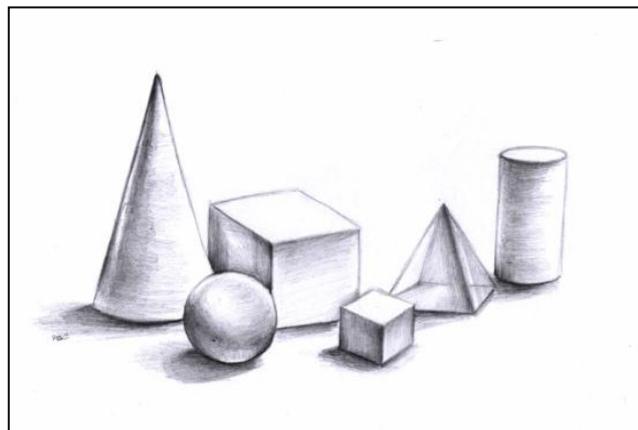
Gambar 13 . Bidang (dokumentasi pribadi, 2016)

d). Bentuk

Bentuk dalam bahasa Inggris *shape* dan dapat pula disebut *form*. *Shape* merupakan wujud benda yang polos nampak fenomena dua dimensi. Sedangkan *form* adalah fenomena tiga dimensi yang memiliki panjang lebar dan tinggi/ kedalaman. Dalam seni rupa terdapat macam-macam bentuk di antaranya bentuk figuratif, bentuk abstraktif dan bentuk abstrak (Juki 2015, arsip online).



Gambar 14 . Bentuk dua dimensi (dokumentasi pribadi, 2016)



Gambar 15. Bentuk tiga dimensi (dokumentasi pribadi, 2016)

e). Ruang

Ruang dalam seni rupa dibedakan menjadi dua yaitu ruang dalam bentuk nyata dan khayalan. Ruang dalam bentuk nyata berupa ruang yang benar-benar berwujud nyata seperti ruang pada kamar, ruang pada patung. Sedangkan ruang dalam bentuk khayalan (ilusi) berupa ruangan yang terkesan dari sebuah gambar perspektif atau karya lukisan (Juki 2015, arsip online)



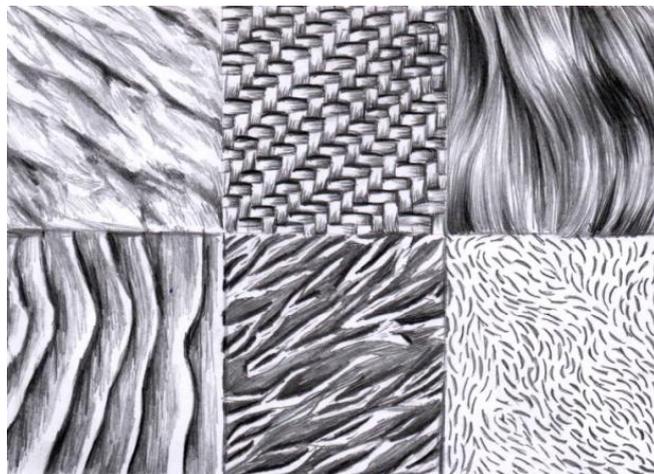
Gambar 16 . Ruang nyata (www.pixabay.com, 2016)



Gambar 17. Ruang semu (mazgun.files.wordpress.com, 2016)

f). Tekstur

Tekstur adalah nilai sifat permukaan sebuah benda. Sifat permukaan berkesan halus, kasar, kusam, mengkilap, licin, berpori dan sebagainya. Kesan-kesan tersebut dirasakan melalui penglihatan dan rabaan. Tekstur dibedakan manjadi dua jenis, yaitu tekstur nyata dan tekstur semu. Tekstur nyata memiliki sifat permukaan yang menunjukkan kesan sebenarnya antara penglihatan mata dan rabaan, sedangkan tekstur semu (maya) memiliki kesan berbeda atau tidak sesuai antara permukaan benda dengan penglihatan mata (Juki, 2015, arsip online).



Gambar 18. Tekstur semu (dokumentasi pribadi, 2016)

g). Warna

Teori warna berdasarkan kejadiannya terbagi menjadi dua, yaitu warna *additive* yang berasal dari cahaya yang disebut spektrum memiliki warna pokok merah, hijau dan biru (*red, green, blue*) dan warna *subtractive* yang berasal dari pigmen terbagi menjadi beberapa macam di antaranya :

- (1). Warna primer, yaitu warna pokok sebagai warna dasar yang terdiri dari merah, biru dan kuning.
- (2). Warna sekunder, yaitu warna yang terbuat dari campuran dua warna primer seperti oranye percampuran dari merah dan kuning.
- (3). Warna intermediate, yaitu warna perantara atau warna yang ada di antara primer dan sekunder seperti merah jingga (*red/vermilion*), yaitu warna diantara merah dan oranye.
- (4). Warna tersier, yaitu warna yang terbuat dari campuran dua warna sekunder seperti coklat kuning percampuran dari warna oranye dan hijau (Sanyoto 2009, h.24-26).



Gambar 19. Skema warna
(www.1.bp.blogspot.com, 2016)

Warna berdasarkan simbolnya dapat dibedakan menjadi beberapa aspek yang memberi kesan dan arti tersendiri bagi setiap nada warnanya, di antaranya :

- (1). Warna dapat memberikan kesan, antara lain sebagai berikut :
 - (a). Warna cerah memiliki kesan menyenangkan.
 - (b). Warna gelap memiliki kesan sedih.
 - (c). Warna merah memiliki kesan panas.
 - (d). Warna biru memiliki kesan dingin.
- (2). Warna dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:
 - (a). Warna positif
Bersifat panas, gembira, dan meriah.
Contoh : warna merah, kuning, hijau, oranye.
 - (b). Warna negatif
Bersifat sedih, dingin dan sunyi.
Contoh : warna hitam, biru, ungu dan coklat.
- (3). Makna beberapa kelompok warna:
 - (a). Warna netral : campuran ketiga komponen warna, tetapi tidak dalam komposisi yang sama.
 - (b). Warna kontras : warna yang berkesan berlawanan, misalnya merah dan hijau.
 - (c). Warna panas : simbol riang, semangat dan marah.
 - (d). Warna dingin : simbol kelembutan, sejuk dan nyaman
(Guntur 2015, arsip online).

2). Prinsip-prinsip dasar seni rupa berdasarkan teori Sadjiman E. Sanyoto (2009) :

a) Kesatuan

Kesatuan adalah prinsip utama dalam penciptaan karya seni rupa yang bisa disebut juga keutuhan. Hal ini mengartikan bahwa seluruh bagian-bagian atau dari semua unsur atau elemen yang disusun harus saling mendukung, tidak ada bagian-bagian yang mengganggu, terasa keluar dari susunan atau dapat dipisahkan (Sanyoto 2009, h.213).

b) Keseimbangan

Keseimbangan adalah salah satu prinsip dasar seni rupa dimana dalam semua bagian pada karya tidak ada yang lebih terbebani. Sehingga memberikan kesan tenang dan nyaman untuk dilihat. Memperhatikan kesetaraan bagian-bagian antara kiri dan kanan, atas dan bawah maupun bagian-bagian lain. Keseimbangan tidak dapat diukur dengan alat ukur, melainkan dirasakan melalui persepsi dari setiap bobot dalam unsur rupa. Keseimbangan dapat berupa simetris, asimetris, memancar dan sederajat (Sanyoto 2009, h.378).

c) Proporsi

Proporsi berasal dari kata Inggris yaitu *proportion* yang artinya perbandingan, proporsional, seimbang dan sebanding. Proporsi dapat diartikan perbandingan atau kesebandingan antara satu objek dengan objek lainnya. Proporsi merupakan salah satu prinsip dasar seni rupa untuk memperoleh keserasian (Sanyoto 2009, h.250).

d) Irama

Irama merupakan susunan atau pengulangan dari unsur-unsur rupa berupa susunan garis, bentuk raut, ukuran, arah, tekstur, warna, kedudukan, gerak, jarak dan lain-lain. Hubungan pengulangan unsur seni rupa tersebut dapat membentuk tiga kemungkinan jenis irama yang pertama adalah repetisi yakni pengulangan dengan kesamaan, kedua adalah transisi yakni pengulangan dengan perubahan-perubahan dan yang ketiga adalah oposisi yakni pengulangan dengan kekontrasan atau pertentangan (Sanyoto 2009, h.151).

b. Simbolisme

1). Definisi Simbolisme

Simbolisme merupakan sebuah aliran dalam seni rupa yang muncul pada akhir abad ke 19 di Perancis sebagai reaksi melawan rasionalisme dan matrealisme dalam dominasi budaya Eropa. Salah satu tokoh simbolisme Jean Moreas membenarkannya dalam subjektivitas murni dan ekspresi sebuah ide, bila dibandingkan dengan menyuguhkan dunia alami secara objektif, secara pura-pura ditambahkan ke dalam karya seni berupa realisme dan impresionisme. Mereka memilih hidup di luar tradisi dan kebiasaan yang ada, mereka lebih menekankan cara pengungkapan realitas melalui semangat dan intuisi. Hal ini disebabkan seniman tersebut berbicara seperti para nabi yaitu melalui tanda dan simbol, maka gerakan ini disebut simbolisme (Hugh dan Flaming dalam Candra 2010, arsip online).

Istilah simbol berasal dari bahasa Yunani yaitu *symbollein* (bentuk kata kerja) yang berarti menaksir bersama. Sedangkan sebagai kata benda, artinya adalah perbandingan dengan sesuatu (*Compton's Innteractive Encyclopedia*, 1994/1995) yaitu perihal yang harus dikaji dengan kritis karena merupakan analogi tanda untuk menghadirkan tanda yang lain (Tridjata dan Kusumawardani 2008, h.69).

Simbol menurut Pierce yaitu sebagai tanda yang mengacu pada objek itu sendiri, melibatkan tiga unsur mendasar dalam teori segi tiga makna : simbol itu sendiri, satu rujukan atau lebih dan hubungan antara simbol dengan rujukan. Di sini dapat dilihat, bahwa hubungan antara simbol sebagai penanda dengan sesuatu yang ditandakan (petanda) sifatnya konfensional. Berdasarkan konvesi tersebut, memaparkan, masyarakat pemakainya menafsirkan ciri hubungan antara simbol dengan objek yang diacu dan menafsirkan maknanya (Sobur 2003, arsip online).

Merujuk pada sebuah makalah karya Widya Ningsih yang dimuat dalam laman blognya, simbol menurut Suzanne K. Langer yaitu sebagai makna sebagai suatu hubungan yang kompleks diantara simbol, objek dan manusia. Makna tersebut terdiri atas aspek logis dan aspek psikologis.

- a). Aspek logis adalah hubungan antara simbol dan referennya dinamakan denotasi (*denotation*). Contohnya : jaket adalah busana yang dipakai saat cuaca dingin dan panas.

b). Aspek atau makna psikologis adalah hubungan antara simbol dan orang, yang disebut konotasi (*connotation*). Contohnya: saya tidak suka memakai jaket karena saya sering merasa gerah.

Pada setiap simbol menyampaikan suatu konsep yaitu suatu ide umum, pola, atau bentuk. Menurut Langer, konsep adalah makna bersama diantara sejumlah komunikator yang merupakan denotasi dari simbol. Sebaliknya gambaran personal (*personal image*) adalah pengertian yang bersifat pribadi (*private conception*). Misalnya: lukisan dapat dilihat oleh dua orang adalah sama-sama lukisan, tetapi sudut pandang dari keduanya beda (Morissan 2013, arsip online).

Langer berpendapat bahwa sebuah hubungan kompleks di antara simbol, objek dan manusia berkaitan dengan denotasi (makna bersama) dan konotasi (makna pribadi). Abstraksi, sebuah proses pembentukan ide umum dari sebarang keterangan konkret, berdasarkan pada denotasi dan konotasi dari simbol. Langer mencatat bahwa proses manusia secara utuh cenderung abstrak. Ini adalah sebuah proses yang mengesampingkan detail dalam memahami objek, peristiwa atau situasi secara umum (Morissan 2013, arsip online).

Lambang atau simbol adalah tanda yang mampu menuntun pemahaman si subjek kepada objek yang berhubungan dengan makna denotatum dan konotatum berdasarkan konvensi atau kode yang berlaku umum dalam lingkungan.

Simbol memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Simbol tidak harus konkrit, bisa saja bersifat abstrak seperti misalnya angka-angka atau kata-kata yang sudah pasti tidak konkrit. Sebagian besar simbol dalam seni (seni rupa, tari, teater) adalah konkrit. Dalam memformulasikan sebuah simbol perlu diperhatikan apakah benda atau objek itu memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang umum berlaku pada sebuah simbol.
- b) Apa yang disimbolisasikan oleh lambang tersebut sangatlah beragam. Jenis-jenis aspek yang dapat disimbolisasikan tidak dapat dibatasi. Ada perlambang yang digunakan untuk menyampaikan maksud sesuatu kejadian (misalnya: kelahiran, kematian). Ada yang melambangkan kesuburan atau melambangkan kekerasan dan penindasan.
- c) Simbol yang digunakan dalam karya seni rupa tidak mendeskripsikan apa yang disimbolisasikannya. Maksud dan pengertian lambang/symbol disampaikan secara halus dan tidak langsung.
- d) Proses simbolisasi dapat merupakan proses memindahkan atau mentransfer pemikiran seniman kepada suatu benda atau objek yang berbeda dari pemikiran itu. Proses pemindahan pemikiran tidak boleh dilakukan secara acak. Seniman harus menyesuaikan struktur pemikirannya dengan karakteristik tertentu dari simbol yang akan digunakannya.
- e) Simbol bukan merupakan tanda-tanda yang bersifat natural, alami seperti awan tebal yang menandakan hujan atau asap yang menandakan api.

Tanda-tanda natural/alami memiliki hubungan kausal (sebab-akibat) antara tanda dan benda yang ditandakan tidak terkait dengan tindakan atau reaksi seniman. Sedangkan simbol-simbol lahir dari reaksi atau tindakan seniman.

- f) Sesuatu benda atau objek yang dipilih untuk melambangkan atau mensymbolisasikan sesuatu hal haruslah memiliki ciri-ciri atau sifat yang sesuai dengan perkara atau masalah yang akan disimbolkannya (Tridjata dan Kusumawarndani 2008, h.70-71).

2). Konsep Simbolisme

Subjek simbolis memvisualisasikan sesuatu yang eksotis misterius dan fantastik. Subjektivisme yang ekstrim dari para simbolis membuat mereka mengembangkan fantasi dan imajinasi. Mereka mendesak para seniman untuk menentang materialisme dan nilai-nilai industrial kelas menengah. Melalui filosofi estetikanya maka mereka ingin memisahkan seni dan sastra dari praktek sehari-hari. Sehingga slogan “seni untuk seni” menjadi doktrin dan cara hidupnya (Hugh dan Flaming dalam Candra 2010, arsip online).

3). Ciri Karya Simbolisme

- a) Warna garis dan bentuk tidak dikaitkan dengan hal-hal yang kasat mata dan dipakai sebagai simbol emosi pribadi dalam merespon dunia.
- b) Mulai mencari alam dongeng/imajinasi
- c) Menolak realisme, seni untuk seni.
- d) Subjek eksotis, misterius, fantastik

4). Seniman beraliran simbolisme

a) Gustave Moreau

Gustave Moreau (1826-1898) adalah seorang pelukis simbolis Perancis yang memperkuat ilustrasinya pada kitab suci dan figure mitologi. Sebagai pelukis, Moreau menarik perhatian imajinasi dan beberapa penulis dan seniman simbolisme (Britt dalam Candra 2010, arsip online).



Gambar 20. Profil foto seniman
Gustave Moreau
(www.academia.edu.com, 2016)



Gambar 21. Gustave Moreau,
Jupiter and Semele, oil on canvas
7' x 3,4' , Paris 1875
(www.academia.edu.com, 2016)

Moreau memvisualisasikan subjek yang terilhami oleh fantasi yang sangat berbeda sekali dengan suasana keseharian di dunia nyata. Ia menggunakan warna-warna yang mewah, garis rumit dan berbentuk rinci yang sangat kaya. Karya ini menampilkan “Jupiter dan Semele” seorang manusia fana. Semele (salah seorang kekasih Jupiter) yang memohon agar

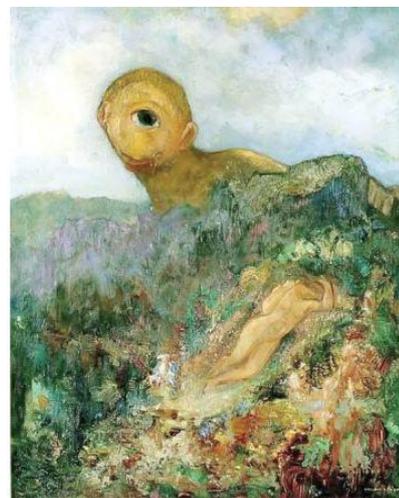
sang dewa menampakkan diri dengan segala kemuliaanya, akan tetapi hal itu membuat seorang gadis meninggal dunia. Setting yang ditampilkan mirip opera yang terlihat dari sebuah bangunan tinggi yang menjulang mewah (Britt dalam Candra 2010, arsip online).

b). Odilon Redon

Odilon Redon (1840-1916) terlahir dengan nama Betran Jean Redon namun ia menggunakan nama Odilon karena ia memakai nama panggilan ibunya Odile. Selain sebagai pelukis, ia juga seorang pencetak dan pembuat konsep buku (Britt, 2010).



Gambar 22. Profil foto seniman Odilon Redon (www.academia.edu.com, 2016)



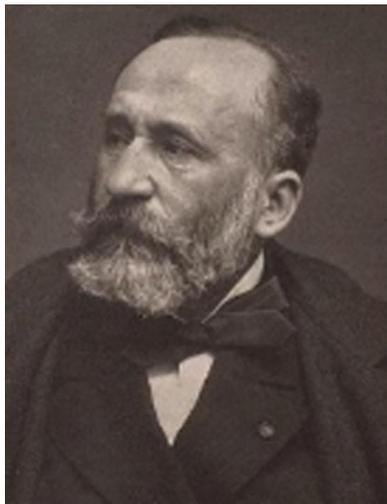
Gambar 23. Odilon Redon, *The Cyclops*, oil on canvas 2'1" x 1'8", Paris 1898 (www.academia.edu.com, 2016)

Redon merupakan seorang visioner, ia telah menyadari adanya *timer world* sejak masih kecil, dan menuliskan hal-hal imajiner yang menghantuinya. Teknik pewarnaan yang dipakai Redon adalah teknik sapuan kuas impresionis tetapi dengan tujuan yang berbeda. Dalam

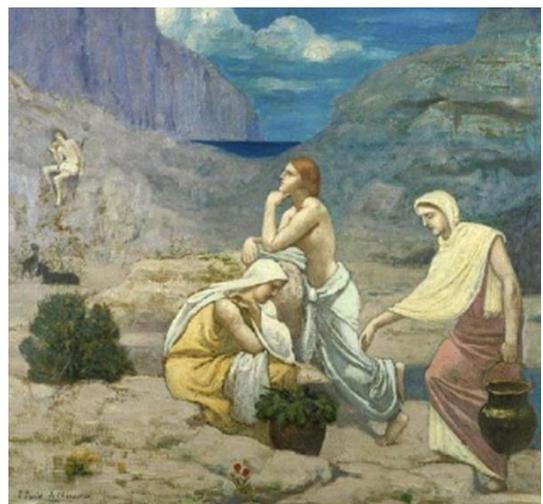
Cyclops, Redon melukiskan hal yang berasal dari imajinasi, sebagai suatu yang kasat mata dan mewarnai dengan rona warna yang sesuai dengan subjeknya. Menurut Redon karya-karya yang dibuatnya membawa dirinya ke dalam kehidupan, melalui cara manusiawi, hal yang tidak mungkin menjadi mungkin dengan menggunakan logika dari hal-hal yang kasat mata padahal tidak kasat mata (Britt dalam Candra 2010, arsip online).

c). Pierre-Cecile Pavis de Chavannes

Pierre Pavis de Chavannes (1824-1898) adalah seorang pelukis Perancis yang menjadi presiden dan *co-founder* dari *Societe Nationale des Beaux-Arts* yang hasil kerjanya memiliki pengaruh kepada seniman lainnya. (Britt dalam Candra 2010, arsip online).



Gambar 24. Profil foto seniman Pierre-Cecile Pavis de Chavannes (www.academia.edu.com, 2016)



Gambar 25. Pavis de Chavannes, *The Sheperd's Song*, oil on canvas, 104,5 x 109,9 cm, Paris 1891 (www.academia.edu.com, 2016)

Sejak tahun 1884 hingga 1886, Pavis mendekorasi mural untuk Musee des Beaux-Arts di Lyons, yang merepresentasi mengenai keaslian

dari seni. Hasil karya seni lukis ini merupakan beberapa bagian dari mural di Lyons yang diberi judul *Antique Vision* (1885). Pose *foreground* menunjukkan figur yang berasal dari zaman klasik dan bergambar timbul seperti patung (Britt dalam Candra 2010, arsip online).

Berdasarkan kajian mengenai simbolisme diatas, perupa menyimpulkan bahwa simbolisme merupakan salah satu aliran dalam seni rupa modern yang menempatkan seniman sebagai pemeran utama dalam proses penciptaan karya, seniman memiliki kebebasan untuk mengembangkan fantasi dan imajinasi mereka dalam menghadirkan objek yang mengandung nilai simbolik.

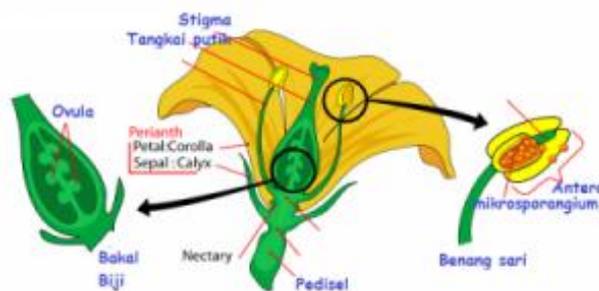
c. Hakikat Bunga

1). Pengertian bunga secara umum

a). Definisi bunga

Pengertian bunga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia online adalah bagian tumbuhan yang akan menjadi buah, biasanya elok warnanya dan harum baunya terbagi atas bermacam-macam bunga seperti melati, mawar, anggrek, kamboja dan sebagainya.

b). Struktur bunga



Gambar 26 . Struktur bagian bunga (www.sridianti.com, 2016)

Bunga pada umumnya memiliki kelopak, sepal, benang sari, dan putik. Kelopak merupakan bagian yang memiliki warna yang paling mencolok dari bunga yang berfungsi untuk menarik penyerbuk. Sepal secara kolektif dikenal sebagai kelopak lingkaran terluar dari struktur bunga, berupa daun, warnanya tidak selalu hijau, terdapat di dasar bunga yang berfungsi untuk melindungi bunga. Benang sari merupakan bagian laki-laki dari bunga yang terdiri dari antera dan filamen. Benang sari berfungsi dalam memproduksi serbuk sari. Putik adalah bagian betina bunga, mereka terdiri dari stigma, tangkai putik, dan indung telur. Bagian dalam putik adalah di mana pembuahan terjadi dalam reproduksi tanaman. (Sridianti 2016, arsip online)

c). Manfaat dan kegunaan bunga

Bunga kerap kali ditemukan pada gambar hiasan (pada kain, pamor dan ukiran). Selain itu bunga memiliki sejuta manfaat untuk kebutuhan medis karena mengandung beberapa senyawa yang ampuh untuk pengobatan. Seperti halnya bunga melati untuk mengobati sakit mata, menghilangkan bengkak akibat sengatan serangga, melegakan sesak napas dan sebagainya selain itu bunga mawar dijadikan bahan utama dalam produk kecantikan. Fungsi pada umumnya bunga dijadikan hiasan untuk memperindah sebuah ruangan atau lingkungan bahkan dijadikan objek untuk sebuah karya seni.

d. Bunga dan Maknanya

1). Bunga dan makna simbolisnya

a). Bunga Anggrek

Bunga anggrek kerap kali dimaknai sebagai lambang kesuburan, pada zaman Yunani kuno jika seorang ibu memakan umbi anggrek kecil, maka berkemungkinan akan memiliki bayi perempuan. Selain itu bentuk yang simetris bersamaan dengan garis-garis lurus pada kelopak melambangkan keindahan dan kecantikan (Wedaran 2012, arsip online).



Gambar 27 . Bunga Anggrek (www.ciricara.com, 2017)

b). Bunga Seruni

Bunga seruni atau bunga krisantemum adalah jenis bunga yang termasuk dalam bunga nasional Jepang yang disebut kiku. Dalam budaya Jepang menempatkan satu kuntum bunga seruni dalam segelas anggur dipercaya dapat meningkatkan peluang seseorang menjalani hidup dengan sehat (Yuliani,2014). Bunga seruni melambangkan kesederhanaan dan ketabahan, karena bunga ini berbunga pada musim gugur dimana bunga-

bunga dan daun-daun lain berguguran (Hsu dalam Adhyatman 2008, arsip online).



Gambar 28 . Bunga Seruni
(www.zonabunga.blogspot.co.id, 2017)

b). Bunga Melati

Bunga Melati merupakan lambang kesucian dan kesederhana dilihat dari warnanya yang putih bersih, meskipun mempunyai ukuran yang kecil, bunga ini menebarkan bau harumnya yang semerbak. Karenanya bunga Melati sering dikaitkan dengan berbagai tradisi di berbagai daerah di Indonesia. Bahkan salah satu spesiesnya yakni Melati Putih ditetapkan sebagai puspa bangsa, satu dari tiga bunga nasional Indonesia (Alamendah 2011, arsip online).



Gambar 29 . Bunga Melati (www.alamendah.org, 2017)

c). Bunga Mawar

Bunga mawar terkenal dengan bentuknya yang menawan, selain sebagai penghias dan tanda cinta, mawar memiliki nilai spiritual yaitu sebagai simbol untuk menghayati nilai-nilai leluhur. Untuk menghayatinya memerlukan hati yang menjadi “tawar” yang artinya tulus. Niat tersebut harus berdasarkan ketulusan, menjalani segala sesuatu tanpa pamrih (tapangrame) (Sabda 2010, arsip online).



Gambar 30. Bunga Mawar
(www.deloiz.blogspot.com, 2016)

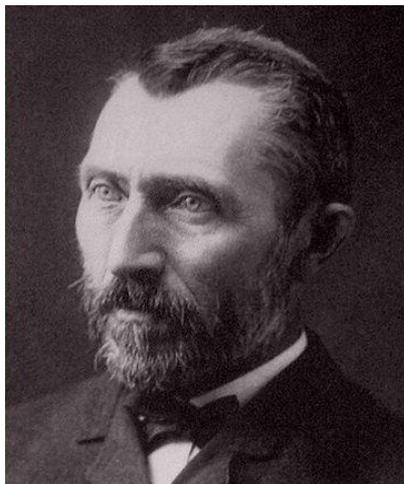
2). Bunga dalam karya seni

Bunga kerap kali dijadikan objek dalam karya seni terutama sebuah karya seni lukis. Lukisan bunga dinilai memiliki makna tentang sebuah keharmonisan, cinta dan sesuatu hal yang berkaitan dengan suasana romantis. Telah banyak seniman-seniman ternama yang menjadikan bunga sebagai objek lukisan antara lain Georgia O'keeffe dengan bunga poppynya, Vincent van Gogh dengan bunga *Sun flowernya*, Kartika Affandi dengan bunga Lotusnya dan Mark Adam dengan bunga mawarnya.

a). Vincent Van Gogh

Van Gogh adalah seniman yang melegenda, pelukis pada abad ke-19 asal Belanda ini tercatat dalam sejarah sebagai salah satu artis yang paling terkenal yang pernah ada. Van Gogh memiliki dampak yang paling besar pada seni modern dan lukisannya dikenal karena warnanya yang menakjubkan, emosi dan gaya pribadinya.

Merujuk pada laman web www.vggallery.com yang diunduh pada 14 Januari 2017 menjelaskan bahwa pada suatu kesempatan Van Gogh berencana untuk mendekorasi studionya untuk mengantisipasi kedatangan temannya. Van Gogh ingin membuat sebuah dekorasi yang kuning kasar (*broken yellows*) akan meledak dan menakjubkan jika melawan berbagai latar belakang biru, maka ia pun melukis seri bunga matahari sebanyak selusin untuk digantungkan di studionya.



Gambar 31. Profi foto seniman Vincent Van Gogh (www.vangogh.net, 2016)



Gambar 32. Vincent Van Gogh, *Still life - Vase with Twelve Sunflowers*, oil on canvas, 72,5 x 92 cm, 1889 (www.pinterest.com, 2016)

b). Georgia O'keeffe

Georgia O'Keeffe adalah seorang seniman lukis asal Amerika berdasarkan laman web pribadinya www.okeeffemuseum.org, Georgia menciptakan gambar impresionis inovatif yang menantang perpsepsi dan berkembang terus menerus sepanjang karirnya. Baginya melukis bagian terkecil dalam bunga adalah untuk merepresentasikannya pada wujud yang lebih besar pada sebuah lukisan. Sehingga orang-orang akan terkejut dan akan meluangkan waktunya untuk melihat bagian bunga tersebut seperti ketika dirinya melihatnya.



Gambar 33. Profil foto seniman Georgia O'Keeffe (www.wikipedia.org, 2016)



Gambar 34. Georgia O'Keeffe Red Canna, Oil on Canvas, 1924 (www.okeeffemuseum.org, 2016)

c). Kartika Affandi

Merujuk pada sebuah artikel laman Kompas yang memberitakan bahwa Kartika Affandi memamerkan karya lukisnya dengan dua pelukis yaitu Dyan Anggraini dan Yashumi Ishii dalam *Destination Lotus* di Limanjawi *Art House*, Borobudur, Magelang Jawa Tengah pada tanggal 15

Mei sampai 15 Juni 2016, ketiga pelukis maestro ini mencoba mengkomunikasikan dan menebarkan filosofi bunga lotus kepada seluruh wanita, manusia dan alam semesta melalui karya seni rupa.

Bunga lotus bagi Kartika Affandi adalah segala-galanya. Ia bermakna, memberikan kesempurnaan, keadaan jiwa untuk meraih kebahagiaan hidup dengan hati murni yang bersih. Lotus adalah bunga suci lantaran tetap bersih dan indah meski tumbuh di air yang kotor (Kompas, 2016).



Gambar 35. Kartika Affandi bersama karya lukisan bunga lotusnya (www.nationalgeographic.co.id, 2016)

d). Mark Adam

Mark Adam adalah seniman asal California, karya Mark telah ditunjukkan dalam sejumlah pameran dan di galeri di seluruh Amerika Serikat. Penghargaannya meliputi *BEST of SHOW* di 43 Tahunan Nasional *Show* di Cheyenne. Dalam berkarya, Mark ingin menyampaikan kedalaman dari pemandangan alam yang tidak hanya menghasilkan bentuk gambar yang hanya subjek itu sendiri, melainkan ia ingin menempakan waktu dan ruang yang dalam satu momen pada karya lukisannya.



Gambar 36. Profil foto seniman Mark Adam (www.dailypainters.com, 2016)



Gambar 37. Mark Adam, *Rose #3, oil and acrylic on canvas*, 15,2 x 15,2 cm 2010 (www.dailypainters.com, 2016)

e. Hakikat Mawar

1). Definisi Mawar

Pengertian mawar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *online* merupakan tanaman perdu suku *Rosaceae*, meliputi ratusan jenis, tumbuh tegak atau memanjat, batangnya berduri, bunganya beraneka warna dan berbau harum. Mawar lebih dikenal sebagai tanaman hias, namun dibalik bunga yang indah ini terdapat banyak sekali makna dan sejarah yang terkandung didalamnya.

2). Asal-usul bunga mawar

Mawar yang dikenal nama bunga ros atau ratu bunga yang berarti simbol atau lambang kehidupan religi dalam peradaban manusia. Mawar berasal dari dataran Cina, Timur Tengah dan Eropa Timur. Dalam perkembangannya, mawar menyebar luas di daerah-daerah beriklim dingin (sub-tropis) dan panas (tropis). Terdapat lebih dari 100 spesies mawar liar yang dominan tumbuh di belahan bumi utara yang berudara sejuk. Bunga

mawar kerap kali dijadikan objek lukisan oleh banyak pelukis, salah satu di antaranya adalah pelukis Perancis bernama Pierre-Joseph Redouté terkenal dengan lukisan berbagai spesies bunga mawar yang digambar dengan sangat teliti (Tarmuji 2012, arsip online).

3). Karakteristik bunga mawar

Bunga Mawar adalah salah satu tanaman bunga yang memiliki bentuk dan karakteristik khusus. Bunga Mawar biasanya digunakan oleh masyarakat sebagai tanaman hias karena memiliki bentuk serta warna yang indah. Berikut adalah beberapa ciri khususnya :

- a) Kelompok tumbuhan biji berupa pohon yang batangnya berkayu.
- b) Memiliki sistem akar serabut (memperkokoh tumbuhan).
- c) Tumbuhan golongan tingkat yang tinggi.
- d) Warna bunga beragam dan indah (merah, putih, kuning dan sebagainya).
- e) Terdapat duri-duri tajam dibagian batangnya.
- f) Daun meruncing panjang dengan tepi beringgit.
- g) Menghasilkan buah yang dinamakan *Rose Hips*.
- h) Membutuhkan perawatan dan perhatian khusus untuk bertumbuh kembang.
- i) Waktu pertumbuhan membutuhkan waktu yang beragam, paling lama 1,5 tahun (mawar besar).

Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa mawar merupakan tanaman yang indah dan membutuhkan perhatian khusus untuk merawatnya. Unsur-unsur yang terdapat pada tanaman ini mempunyai peran penting dalam kelangsungan hidup tumbuh kembangnya. Seperti halnya akar serabut yang berfungsi untuk memperkokoh berdirinya tumbuhan, duri yang terdapat pada batang yang berfungsi untuk mengurangi kerusakan akibat dimakan binatang, menahan pasir yang diterbangkan angin dan melindungi akar dari erosi (Astri 2014, arsip online).

f. Wanita dalam Berbagai Perspektif

1). Pengertian wanita secara umum

Wanita pada hakikatnya memiliki sifat yang lemah lembut, feminim dan indah. Menjaga kehidupan keluarganya dan anak-anaknya dengan segala kelembutan hati adalah sebuah kewajiban. Namun dibalik sifat lembutnya ada beberapa sifat istimewa yang tidak banyak orang yang tahu, jika tidak mengenal wanita itu lebih jauh (Qindil 2007, h.32).

Dilihat dari luar, wanita memiliki aura magis yang menarik seperti; pandangan mata, senyuman manis, suara manja, dan jalannya. Sedangkan jika melihat lebih dalam, wanita memiliki banyak keistimewaan yang terdapat dalam hati dan jiwa kemudian diungkapkan dalam berbagai bentuk tindakan ketika ia menjalani kehidupan sehari-hari (Qindil 2007, h.32-33).

2). Kejiwaan wanita ditinjau dari aspek psikologis

Psikologi merupakan salah satu cabang ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan lingkungannya (Dakir,1993). Tingkah laku tersebut dapat berupa tingkah laku terbuka yaitu sesuatu yang bersifat psikomotor seperti halnya cara berbicara, duduk, berjalan dan tingkah laku tertutup seperti halnya cara berfikir, berkeyakinan, berperasaan dan lain sebagainya pada manusia baik selaku individu maupun kelompok, dalam hubungannya dengan lingkungan (Syah 2001, arsip online).

a). Karakter Wanita

Wanita memiliki beberapa karakter bila ditinjau dari aspek psikologis secara umum, karakter tersebut meliputi :

(1) Gerak intuisi lebih tinggi

Wanita pada dasarnya memiliki gerak intuisi lebih lebih tinggi dari pada laki-laki. Tabiat wanita untuk meningkatkan hubungan dengan orang lain lebih besar dibanding laki-laki. Kebiasaan-kebiasaan seperti keluh kesah dan menggerutu keduanya memiliki perbedaan. Ada yang berpendapat perbedaan tersebut terjadi karena adanya perbedaan cara mendidik yang dibangun atas dasar perbedaan jenis kelamin, tetapi hal ini bukan satu-satunya alasan. Hal yang lebih akurat adalah karena adanya perbedaan susunan DNA pada tubuh manusia, baru kemudian setelah manusia itu tumbuh, pengaruh bisa

datang dari keluarga, cara mendidik dan lingkungan masyarakat sekitarnya (An-Nu'aimi 2005, h.343).

(2) Lemah lembut dan emosional

Wanita memiliki kelebihan dan kekurangan dari segi emosional. Disatu sisi ia lemah lembut dan penuh kasih sayang namun di sisi lain ia juga memiliki sifat emosional jika kenyamanannya terusik. Wanita adalah makhluk yang sangat peka dan halus perasaannya. Maka dari itu, dalam kesedihan dan kebahagiaanya, wanita seringkali mencururkan air mata. Air mata seorang wanita adalah air mata kehidupan, dari tetesan air mata itu orang-orang yang dikasihinya memperoleh perlindungan dari Tuhan, sebagaimana dalam setiap doanya dibasahi air mata kesendirian (Mariana 2011, arsip online).

Ketika sifat emosional muncul, wanita akan dengan mudah melupakan semua kebaikan seseorang yang dikasihinya dan tidak bisa melupakan semua perlakuan buruk orang tersebut. Rasa dendam seringkali bersemayam di dalam hatinya, amarahnya yang terpendam bagaikan bom waktu yang setiap saat bisa meluluh lantahkan semuanya. Wanita bukan satu-satunya makhluk yang memiliki sifat demikian. Semua jenis binatang betina juga memiliki karakteristik yang sama jika dalam keadaan marah ketika diperlakukan buruk dan dimusuhi (Qindil 2007, h.46).

(3) Memiliki tabiat paling asasi

Wanita memiliki tabiat paling asasi yaitu sangat perhatian pada sesuatu yang terjadi pada dirinya, maka ketika wanita mengalami kesulitan ia akan berinteraksi dengan perasaannya yang muncul secara tiba-tiba. Perasaan - perasaan ini dapat membantu dirinya menyelami sisi dalamnya dan dapat membantunya untuk bisa beristirahat. Ketika wanita menghadapi suatu permasalahan dan merasakan adanya kesulitan, maka ia akan mengalahkannya dengan melakukan perubahan-perubahan yang ada pada dirinya. Seperti menjadi lebih lemah lembut, lebih sabar, lebih toleran dan lebih peduli (An-Nu'aime 2005, h.344).

(4) Gelombang perasaan yang cepat naik turun

Perumpamaan pergolakan perasaan wanita adalah seperti gelombang laut, dimana ketika merasa dicintai dan disenangi maka semangat mentalnya akan naik dan wajahnya terlihat senang dan selalu tersenyum lebar. Setelah gelombang tersebut naik dengan sangat cepat bisa saja akan mengalami penurunan, disertai dengan perasaan dan keadaan emosional yang dalam. Penurunan gelombang perasaan wanita menimbulkan kekosongan hati, kekosongan ini perlu diisi oleh seseorang dengan cinta dan kasih sayang. Fase ini disebut fase pembersihan hati. Fase ini membuat wanita seperti halnya jatuh kedalam sumur yang gelap, tenggelam dan membawanya pada

ketidaksadaran kemudian pikirannya terpecah belah (An-Nu'aimi 2005, h.344).

(5) Memiliki kekuatan jiwa

Selain kelembutan hati, wanita memiliki kekuatan jiwa, ia bisa menerapkan apa yang ada dipikirkannya dalam kehidupan sehari-hari. Wanita akan selalu berpikir bagaimana keberadaannya agar berarti dan bermanfaat, ketika seorang laki-laki memiliki masalah dalam himpitan ekonomi, tidak sedikit dari mereka memilih untuk berputus asa lalu mengakhiri hidupnya, dan tidak sedikit wanita yang bertahan membesarkan dan menghidupi anak-anaknya walaupun hidup dalam kesendirian (Mariana 2011, arsip online).

(6) Memiliki sisi Animus

Konsep dualisme arketipe anima dan animus adalah soal feminitas dan maskulinitas. Jung menemukan arketipe ini dari praktik kliniknya, pengalaman dengan keluarga dan penjelajahan terhadap dirinya sendiri. ia melihat bahwa di balik kesadaran sebagai lelaki, tersembunyi sisi feminine yang disadari. ia menyebutnya anima. Sisi ini kadangkala memengaruhinya dalam berpikir, merasakan dan bertindak. Hal sebaliknya juga terjadi pada kaum wanita. Mereka pun di dalam ketidaksadarannya memiliki karakter maskulinitas atau animus (Jung dalam Harbunangin 2016, h. 57)

b). Kebutuhan wanita secara umum

Wanita memiliki beberapa kebutuhan yang seharusnya dipenuhi dalam kehidupannya, kebutuhan tersebut antara lain :

(1) Penjagaan dan perhatian

Wanita membutuhkan penjagaan dan perhatian dari seseorang untuk memberikan kepercayaan kepada seseorang tersebut. Jika sudah memiliki kepercayaan tersebut, wanita akan yakin kepada dirinya sendiri dan akan selalu berusaha mencari hal terbaik dan paling utama untuk dirinya (An-Nu'aimi 2005, h.345).

(2) Pemahaman

Ketika keadaan jiwa perempuan merasa tidak tenang, karena ada permasalahan atau akibat turunnya gelombang kejiwaannya, maka ia akan sangat gelisah mencoba mengatakan berbagai permasalahan dan hampir tidak bisa berhenti. Pada saat inilah wanita membutuhkan peran seseorang untuk mendengarkan dan memahami berbagai keluhan kesahnya agar ia merasa lebih baik (An-Nu'aimi 2005, h.345).

(3) Penguatan cinta

Wanita membutuhkan penguatan cinta dari seorang laki-laki secara terus menerus, hendaknya laki-laki tersebut selalu menjadi kekasihnya dan selalu menjadi pusat perhatiannya. Penguatan cinta adalah merupakan kebutuhan wanita yang pokok, jika sudah

terpenuhi maka pikiran perempuan akan menjadi tenang dan keragu-raguannya akan hilang (An-Nu'a'imi 2005, h.345).

(4) Tidak ingin disalahkan (sensistif)

Ketika terjadi perdebatan antara laki-laki dan wanita, atau ketika keadaan jiwa wanita tidak tenang, pada saat inilah laki-laki harus mengalah dan berusaha memahami sikap wanita dengan tidak tenggelam dalam perdebatan tersebut dan memberikan yang seharusnya ia miliki (An-Nu'a'imi 2005, h.346).

(5) Memperindah atau mempercantik diri

Wanita identik dengan kecantikan dan keindahan, wanita memiliki citra tersendiri bila dilihat dari aspek fisis, citra diri wanita itu khas dilihat melalui pengalaman-pengalaman tertentu yang hanya dialaminya, yang tidak dialami oleh pria, misalnya melahirkan dan menyusui. Secara fisis pula citra diri wanita berbeda dengan pria, antara lain ditunjukkan oleh fisik yang lemah lembut, lincah, gemulai dan manja. Perbedaan fisik ini memengaruhi pula perbedaan struktur tingkah lakunya, cara berpakaian dan citra psikisnya (Sugihastuti 2000, h.83).

g. Mawar dan Makna Simbolisnya

Makna simbolis mawar dapat diartikan sebagai perlambangan dari sejarah, bentuk, ragam warna dan karakter bunga mawar yang memiliki makna dan pesan serta memiliki ciri-ciri atau sifat yang sesuai dengan perkara atau masalah yang akan disimbolkannya.

Bunga mawar selain sebagai penghias dan tanda cinta, mawar memiliki nilai spiritual yaitu sebagai simbol untuk menghayati nilai-nilai leluhur. Untuk menghayatinya memerlukan hati yang menjadi “tawar” yang artinya tulus. Niat tersebut harus berdasarkan ketulusan, menjalani segala sesuatu tanpa pamrih (tapa ngrame) (Sabda 2010, arsip online).

1). Makna Simbolis Warna dalam Mawar

Disetiap keindahan rupa warna bunga mawar, memiliki makna yang berbeda yang membantu kita memperkuat arti pesan yang ingin disampaikan. Berikut penjabaran mengenai makna dan pesan simbol warna dari bunga mawar berdasarkan pemikiran menurut Pratiwi (2012) dan Sabda (2010) yang dimuat dalam laman blog pribadinya:

a). Mawar merah

Mawar merah melambangkan ibu, ibu adalah tempat per-empu-an di dalam mana jiwa-raga kita diukir. Dalam bancakan weton dilambangkan juga berupa bubur merah (bubur manis gula jawa) (Sabda, 2010). Mawar merah dapat pula melambangkan cinta, keberanian, keindahan dan romantisme.



Gambar 38. Mawar merah
(www.terselubung.blogspot.com, 2016)

b). Mawar putih

Mawar Putih melambangkan cinta sejati, kesucian, kemurnian hati dan keagungan. Tidak hanya untuk kekasih atau orang terdekat, bunga mawar putih ini juga tepat diberikan untuk sahabat, karena putih mencerminkan persahabatan sejati (Pratiwi 2012, arsip online).



Gambar 39. Mawar putih
(www.terselubung.blogspot.com, 2016)

c). Mawar merah muda

Merah Muda melambangkan kelembutan, kebahagiaan, penghormatan, rasa syukur dan terimakasih. Warna ini sangat tepat untuk mengungkapkan perasaan suka pada seseorang (Pratiwi 2012, arsip online).



Gambar 40. Mawar merah muda
(www.terselubung.blogspot.com, 2016)

d). Mawar kuning

Mawar kuning melambangkan persahabatan, kekeluargaan, keceriaan dan kegembiraan. Mawar ini dapat diberikan kepada sahabat atau orang terdekat yang sedang mengalami kesedihan dan kesusahan (Pratiwi 2012, arsip online).



Gambar 41. Mawar kuning
(www.terselubung.blogspot.com, 2016)

e). Mawar hitam

Mawar hitam melambangkan kebencian, duka cita, dan sesuatu yang misterius. Selain itu mawar hitam melambangkan kebangkitan yang berarti mewakili berakhirnya sebuah era atau peristiwa yang dapat membuka jalan menuju era baru. Mawar hitam ini bukan warna alamiah dari mawar

melainkan hasil rekayasa genetika yang dilakukan oleh Jepang dan Australia (Pratiwi 2012, arsip online).



Gambar 42. Mawar hitam
(www.hgurl.blogspot.com, 2016)

f). Mawar biru

Mawar Biru melambangkan kesungguhan atas perasaan, kebekuan, rasa suka yang mendalam. Mawar biru ini memiliki keunggulan atau sesuatu yang spesial karena melalui rekayasa genetik dengan semua warna mawar (merah, kuning, putih, hitam) (Pratiwi 2012, arsip online).



Gambar 43. Mawar biru
(tiramisudanmawarbiru.file.wordpress.com, 2016)

g). Mawar pelangi (*rainbow rose*)

Rainbow Rose dikembangkan oleh Peter van der Werken, pemilik perusahaan penyuplai bunga di Belanda. Dalam proses pembuatan Peter menggunakan kemampuan kapilaritas yang dimiliki batang mawar. Cukup dengan membiarkan batang menyerap zat pewarna saat bunga masih kuncup. Kelopak mawar akan secara instant menampilkan warna yang diserapnya. Mawar ini memiliki warna seperti pelangi yang melambangkan kekuatan dari semua warna mawar (Pratiwi 2012, arsip online).



Gambar 44. Mawar pelangi
(www.gaptekupdate.com, 2016)

2). Mawar sebagai simbolis wanita

Kajian tentang mawar dan wanita melahirkan sebuah analogi bahwa mawar memiliki karakteristik hampir sama dengan wanita. Karakteristik tersebut terletak pada keindahan rupa dari keduanya. Mawar memiliki beragam warna dan spesies pada bunganya yang begitu indah. Begitu juga dengan wanita memiliki berbagai keindahan bentuk tubuh, wajah, sifat dan warna jiwa pada dirinya.

Warna dan bentuk bunga mawar yang indah menarik banyak perhatian disekitarnya dan membuat seseorang yang melihatnya ingin memetikanya,

namun terdapat duri yang tajam pada batang mawar tersebut, jika tidak hati-hati maka akan tertusuk. Duri pada mawar berfungsi untuk mengurangi kerusakan akibat dimakan binatang, menahan pasir yang diterbangkan angin dan melindungi akar dari erosi. Duri diibaratkan untuk melindungi sesuatu yang sensitif yaitu kelopak mawar yang mudah rapuh. Wanita juga memiliki duri yang terdapat pada dirinya yaitu sifatnya yang terkadang pemarah, banyak berbicara dan sangat pemerhati. Sifat tersebut dilakukannya untuk melindungi perasaannya yang sangat sensitif (Robiah 2016, h.8).

Persamaan karakter lainnya dari mawar dan wanita adalah kebutuhannya. Mawar dan wanita sama-sama membutuhkan perhatian yang ekstra, jika suatu ketika mawar tidak mendapat siraman air sejuk disetiap harinya maka akan layu. Begitu juga wanita, jika tidak diperhatikan dan diberi kasih sayang yang tulus maka akan sedih dan kecewa (Qindil 2007, h.25).

Wanita yang sempurna seperti mawar berduri yang indah namun berperisai, yang memesona tapi berprinsip, yang menggoda tapi tidak mudah dipetik. Robiah (2016) menjabarkan dalam bukunya, karakteristik wanita tersebut melalui beberapa fase penting yaitu :

a). Fase Pertama (Saat mawarku tumbuh)

Menjadi seorang laki-laki atau wanita bukanlah sebuah pilihan, melainkan sudah menjadi ketetapan dari Tuhan. Pada masa pertumbuhan atau remaja, wanita memiliki banyak sekali hal-hal yang mempengaruhi pribadi atau perilakunya. Hal utama yang harus ditanamkan dalam diri wanita adalah rasa syukur dan bangga, sebagai wanita yang memiliki

keistimewaan yang berarti mengokohkan akar untuk terus tumbuh, tidak mudah goyah (Robiah 2016, h.3).

Masa tumbuh dan berkembang akan lebih indah jika dihiasai dengan senyuman. Senyuman melambangkan cinta dan kasih sayang selain itu diibaratkan pula sebagai harta karun yang berharga. Senyum merupakan kunci dari segala kebaikan dan penutup segala keburukan. Senyum seolah mempunyai kekuatan sihir yang ajaib dan pengaruhnya sangat menakjubkan. Seseorang tidak akan mungkin mengabaikan senyuman, jika ingin mendapatkan cinta dari orang lain (Robiah 2016, h.9).

b). Fase Kedua (Saat sang mawar berbunga)

Pada fase ini wanita mulai memperindah dirinya dan memiliki rasa ketertarikan kepada lawan jenis. Saat hal ini terjadi pada seseorang, otak mulai bekerja mengirimkan sinyal ke tubuh untuk memproduksi hormon tertentu yang akhirnya memunculkan reaksi-reaksi seperti jantung berdebar lebih kencang, berkeringat dan salah tingkah.

Fase remaja menuju dewasa awal adalah fase dimana bunga mulai mekar, banyak yang terpesona oleh keindahannya. Fase ini wanita menjadi sangat rentan dan memerlukan perhatian lebih kepada diri sendiri. Sebab fase ini menjadikan wanita memiliki pergolakan perasaan yang naik turun. Dimana saat ia jatuh cinta kepada seseorang, ia selalu dihantui oleh sebuah penantian. Ketika seseorang yang dicintainya itu memiliki perasaan yang sama, hatinya akan berbunga-bunga. Namun jika cintanya tidak sampai, wanita akan merasa terpuruk seolah jatuh ke sumur paling terdalam. Hal ini

mungkin saja terjadi pada setiap wanita, namun jika ia dibekali dengan pupuk yang baik dan memperkuat akar, maka fase ini dapat dilewati dengan baik. Wanita akan kembali bangkit dan berpikir lebih positif untuk menjalani kehidupannya lebih baik. Pejuangnya akan seindah dirinya maka perkuat akar dan terus tumbuh sempurna (Robiah 2016, h.41).

c). Fase Ketiga (Saat sang mawar dipetik)

Wanita yang mulia ibarat mawar berduri yang berdiri tegak di tepi jurang dengan duri menjadi pelindungnya dan jurang menjadi perisainya. Ia tidak akan mudah dijangkau, dilihat bahkan disentuh oleh setiap orang. Namun jika ada seseorang yang hendak memetikinya karena terpesona dengan keindahannya, pastilah orang itu adalah orang yang benar-benar menginginkannya dan rela berkorban untuk mendapatkannya.

Tubuhnya yang penuh dengan duri-duri tajam dan letidaknya sulit diraih, namun seseorang telah berani melewati medan terjal. Pesona sang wanita telah membuat seseorang berhasil meraih cintanya. Kini mahkota sang wanita telah mekar sempurna dalam sebuah pot di rumah barunya.

Pada fase ini wanita telah berada dalam sebuah bahtera rumah tangga, ia telah menjadi milik seseorang yang setiap hari akan menyiraminya dengan pupuk cinta, merawatnya dengan kesabaran hingga wanita itu akan tumbuh menjadi lebih indah (Robiah 2016, h.83).

h. Ungkapan Cinta Ditinjau dari Aspek Psikologi dan Karya Sastra

Manusia memiliki berbagai ungkapan hati dalam dirinya, salah satunya adalah cinta. Secara teori, cinta bersifat abstrak dan tidak ada ilmu pasti, sangat sukar untuk dirumuskan secara struktural. Namun ada beberapa tokoh yang mencoba merumuskan hal ini. Berikut adalah teori mengenai cinta menurut para ahli:

1). Teori Cinta Ditinjau dari Aspek Psikologi

a) Teori Cinta Erich Fromm

Erich Fromm adalah seorang psikologi yang berasal dari Jerman lahir pada tahun 1900. Terdapat beberapa buku karyanya yang sudah diakui dunia, salah satunya adalah membahas tentang permasalahan cinta.

Ia membagi cinta menjadi lima jenis yaitu:

- (1) Cinta persaudaraan (*love of all humanity*)
- (2) Cinta kepada anaknya (*parental*)
- (3) Cinta erotisme yang berhubungan dengan gairah
- (4) Cinta kepada diri sendiri (*self love*)
- (5) Cinta untuk Sang Pencipta (*religious love*)

Menurut Erich Fromm konsep cinta itu terdiri dari empat unsur yaitu:

- (1) Perhatian (*Care*); sangat diperlukan dalam perilaku yang disebut cinta agar dapat memahami kehidupan, perkembangan maju mundur, baik buruk, dan bagaimana kesejahteraan objek yang dicintai.

- (2) Tanggung jawab (*Responsibility*); tanggung jawab diperlukan dalam menjalin hubungan. Sebab tanpa adanya tanggung jawab tidak akan ada pembagian yang seimbang. Tanggung jawab disini bukanlah untuk mendikte objek yang dicintai sekehendak kita, tapi bagaimana keterlibatannya dalam kehidupan objek yang dicintai.
- (3) Hormat (*Respect*); hal ini menekankan bagaimana menghargai dan menerima objek yang dicintai apa adanya dan tidak bersikap sekehendak hati.
- (4) Pengetahuan (*Knowledge*); pengetahuan diperlukan guna mengetahui seluk beluk yang dicintai. Dengan demikian kita dapat membidik target yang kita incar, dengan kata lain tidak kenal maka tidak sayang. Bila objek yang kita bidik itu adalah manusia, maka harus kita kenali dan pahami bagaiman kepribadiannya, latar belakang yang membentuknya, dan kecendrungan dirinya (Asmara 2014, arsip online).

b). Teori Cinta Zick Rubin

Zic Rubin adalah seorang psikolog sosial dari Universitas Harvard telah melakukan berbagai macam penelitian tentang kehidupan sosial manusia, salah satunya adalah tentang skala cinta. Menurutnya cinta romantis mempunyai tiga unsur yaitu keterikatan (*attachment*), kepedulian (*caring*), dan keintiman (*intimacy*). Hasil penelitiannya menguraikan bahwa perasaan teman memiliki skor tinggi, sementara perasaan terhadap kekasih memiliki nilai tinggi pada skala mencintai. Rubin menyatakan juga bahwa

seorang yang jatuh cinta 75 persen saling berpandangan dalam satu waktu (Asmara 2014, arsip online).

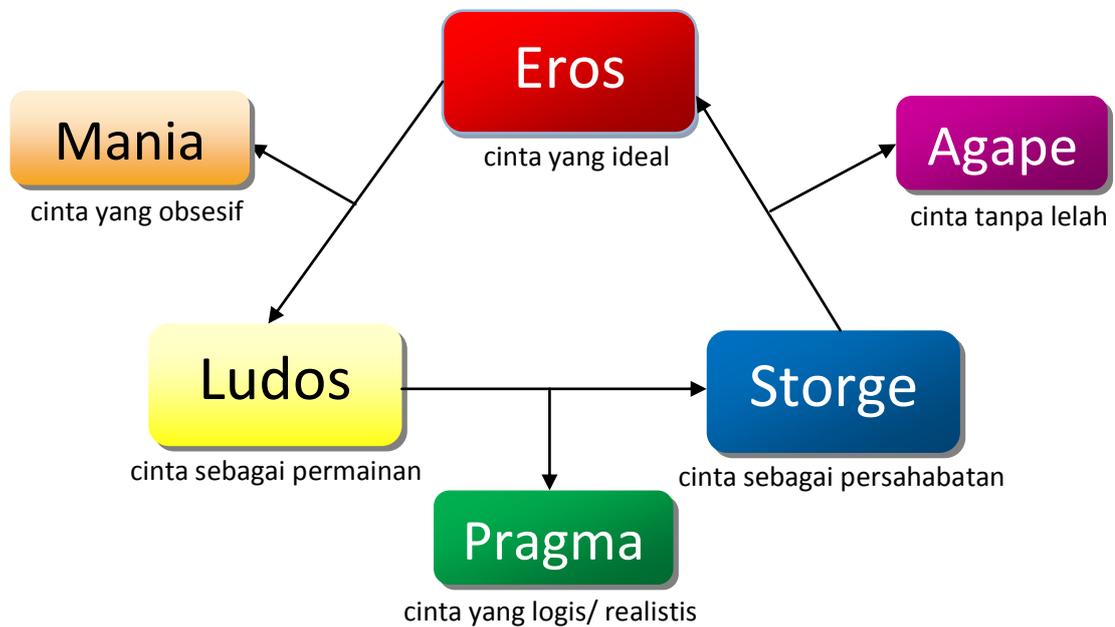
c). Teori Cinta Elaine Hatfield

Elaine Hatfield adalah seorang profesor yang mengajar mata kuliah psikologi di Universitas Hawaii, Amerika Serikat. Menurutnya, cinta terbagi atas dua tipe dasar, yaitu cinta kasih sayang (*compassionate love*) dan gairah cinta (*passionate love*). Cinta kasih sayang memiliki ciri saling keterikatan, sama-sama menghargai, kepedulian, dan rasa percaya. Sementara itu, cinta yang berlandaskan *passionate love* adalah bersifat fana karena dipengaruhi oleh faktor ketertarikan fisik. Ciri-ciri dari cinta tipe ini adalah adanya daya tarik emosi yang intens, kecemasan, dan sensualitas. Menurut Elaine, cinta merupakan perpaduan antara kenyamanan dan kasih sayang yang juga dilandaskan atas gairah tersebut (Asmara 2014, arsip online).

d). Teori Cinta John Lee

Dalam buku karyanya yang berjudul *The Colors Of Love*, John Lee menganalogikan tipe cinta seperti roda (lingkaran) warna atau istilahnya *color circle*. Dalam buku tersebut dijelaskan tiga jenis cinta yaitu *Eros*, *ludos*, dan *storge*. *Eros* merupakan perasaan cinta dan sayang terhadap seseorang yang dianggap ideal, *ludos* menganggap cinta hanya sebatas permainan perasaan belaka, sedangkan rasa cinta hanya sebatas persahabatan dikenal dengan istilah *storge*. Ada juga perpaduan antara ketiganya tersebut, terbagi atas *mania* (*eros+ludos*) merupakan cinta yang penuh obsesif; *pragma* (*ludos+storge*) adalah cinta yang realistis dan

praktis; serta perpaduan antara *eros* dan *storge* dikenal dengan istilah *agape* yang artinya cinta tanpa rasa lelah dan pamrih (Asmara 2014, arsip online).

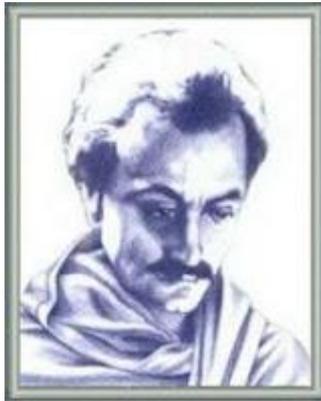


Gambar 45. *Colour circle* teori John Lee

2). Pandangan Cinta Ditinjau dari Karya Sastra

Terdapat beberapa pandangan tentang cinta dari para sastrawan yang populer atau cukup melegenda sebagai pakar dalam menyusun kata-kata cinta baik itu sebagai ungkapan kekecewaan, sedih, dan motivasi yang sangat menginspirasi banyak orang. Berikut ini adalah dua sastrawan cinta yang populer :

a). Kahlil Gibran



Gambar 46. Profil foto sastrawan Kahlil Gibran
(www.rumuscinta.blogspot.co.id, 2016)

Seorang pujangga cinta kelahiran Lebanon (1883-1931) membawa sejuta cinta abadi bagi dunia. Pandangan tentang filosofis kehidupan dan cinta pernah dialami olehnya. Beliau mengkaji, merenung, dan kemudian merangkai semuanya lewat pena tajamnya. Beliau merupakan lambang kesuksesan kaum imigran timur di dunia barat. Keharuman nama Kahlil Gibran telah merebak ke seluruh penjuru dunia, namanya melekat di hati para pemuda, diakui oleh kalangan tua, dan keindahan karyanya diakui oleh kritikus-kritikus sastra (Permana 2015, arsip online). Berikut ini adalah beberapa kata-kata bijak tentang cinta yang dituliskan oleh Kahlil Gibran:

“Pabila cinta memanggilmu, ikutilah dia, walau jalannya terjal berliku-liku. Dan apabila sayapnya merangkummu, pasrahlah serta menyerah, walau pedang tersembunyi di sela sayap itu melukaimu.” (Sang Nabi, 2016, hal.10).

“Cinta adalah satu-satunya kebebasan di dunia karena cinta itu membangkitkan semangat yang hukum-hukum kemanusiaan dan gejala alami pun tidak bisa mengubah perjalanannya.” (Sayap-Sayap Patah, 2016 hal.24)

“Cinta kasih dalam hati itu terbagi-bagi bagaikan ranting-ranting pohon, jika pohon itu kehilangan sebatang ranting yang kuat, ia akan menderita namun tidak mati. Pohon itu akan menumpahkan seluruh daya hidupnya ke dalam ranting berikutnya sehingga ia akan tumbuh dan mengisi tempat yang kosong.” (Sayap-Sayap Patah, 2016, hal.91)

b). Tere Liye



Gambar 47. Profil foto sastrawan Tere Liye
(www.tanyabiografi.blospot.co.id, 2016)

Seorang penulis populer kelahiran Sumatera 1979 ini hampir semua karya-karyanya *best seller*. Beberapa judul karyanya yang terbilang populer di antaranya adalah Hafalan Sholat Delisa (2005), Rembulan Tenggelam di Wajahmu (2006), Daun Yang Jatuh Tidak Pernah Membenci Angin (2010), Rindu (2014), Berjuta Rasanya (2012) dan masih banyak lagi (Mutiakin 2013, arsip online).

Kehidupannya yang sederhana membuat dirinya menjadi semakin berkilau dimata para penikmat karya novelnya. Caranya memandang kehidupan ini begitu berbeda, menularkan inspirasi bagi orang banyak. Berikut ini adalah beberapa kutipan kalimat yang terdapat dalam karya novel Tere Liye, kalimat ini berisikan pendapatnya dalam memandang kehidupan yang terselip juga kata-kata cinta:

“Seseorang yang mencintaimu karena fisik, maka suatu hari ia akan pergi karena alasan fisik tersebut. Seseorang yang mencintaimu karena materi, maka suatu hari ia juga akan pergi karena materi. Tetapi seseorang yang mencintaimu karena hati, maka ia tidak akan pernah pergi. Karena hati tidak akan pernah mengajarkan tentang ukuran lebih baik atau lebih buruk.” (Berjuta Rasanya, 2012, hal.26)

“Lepaskanlah. Maka besok lusa, jika dia cinta sejatimu, dia pasti akan kembali dengan cara mengagumkan. Ada saja takdir hebat yang tercipta untuk kita. Jika dia tidak kembali, maka sederhana jadinya, itu bukan cinta sejatimu.” (Rindu, 2014 hal.492)

“Wahai laut yang sunyi, apakah arti cinta? Ketika kami menangis terluka atas perasaan yang seharusnya indah? bagaimana mungkin, kami terduduk patah hati atas sesuatu yang seharusnya suci dan tidak menuntut apapun?”. (Rindu, 2014 hal.495)

i. Teori Eskpresi dalam Karya Seni Simbolisme

1). Teori ekspresi dalam seni

Leo Tolstoy (1828-1910) seorang filsuf Rusia menyatakan bahwa seni adalah murni dari sebuah emosi. Teori ini menjelaskan perbandingan antara sains dan seni. Sains lebih mengarah pada suatu hal yang rasional dan argumentasi yang logis, sedangkan seni lebih mengekspresikan suatu pengertian dengan mentransfer kebenaran dari pengetahuan alam sehingga menjadi suatu yang berkaitan dengan emosi dan intuisi. Fungsi seni adalah menginfeksi *audience*, sehingga terciptalah perasaan yang sama antara seniman dan *audience*, maka dengan cara tersebut seni berkontribusi terhadap peningkatan moral masyarakat (Braembussche 2006, arsip online).

Menurut pendapat Croce dan Collingwood seni sebagai ekspresi diri mengartikan bahwa karya seni berada pada jiwa atau pikiran seniman. Seni merupakan ekspresi dari intuisi dan imajinasi yang berlangsung secara bersamaan (Braembussche 2006, arsip online). Teori ini sangat berkaitan

dengan konsep simbolisme dimana seniman memilih hidup di luar tradisi dan kebiasaan yang ada, mereka lebih menekankan cara pengungkapan realitas melalui semangat dan intuisi. Hal ini disebabkan seniman tersebut berbicara seperti para nabi yaitu melalui tanda dan simbol, maka gerakan ini disebut simbolisme (Hugh dan Flaming 2010, arsip online).

Ekspresi adalah pengungkapan maksud, ide, gagasan, pesan, pernyataan, emosi dan perasaan yang muncul dalam tindakan manusia. Ekspresi dapat dikatakan juga sebagai sarana komunikasi perasaan seseorang kepada orang lain. Dalam dunia seni rupa, ekspresi sangat memiliki keterkaitan yang erat dimana seni dimaknai sebagai ekspresi. Suzanne K. Langer berpendapat bahwa seni harus ekspresi, Herbert Read mengatakan bahwa seni adalah bersifat ekspresi dan S. Sudjojono berpendapat seni adalah ekspresi jiwa seniman. Dalam konteks lain, seni adalah ekspresi dan ekspresi adalah curahan yang ada di dalam hati. Berdasarkan pandangan ini, maka dalam dunia seni, sistem penerapan ekspresi akan berbeda diantara seni satu dengan seni lainnya. Hal ini disebabkan oleh perbedaan media yang digunakan (Sudira 2010, h.79-80).

2). Teori Ekspresi Emosi

Pada kajian sebelumnya telah dijelaskan bahwa ekspresi dalam karya seni melibatkan emosi dan hal ini juga berpengaruh dengan ekspresi tubuh. Terutama pada karya seni simbolisme dimana seniman lebih menekankan cara pengungkapan realitas melalui semangat dan intuisi yang berhubungan dengan psikologi ekspresi emosi. Terdapat beberapa penjelasan dalam psikologi

populer bahwa ekspresi tubuh manusia digunakan untuk mengetahui emosi seseorang (Latifa 2012, arsip online).

Ekspresi dan wajah berfungsi untuk mengomunikasikan keadaan emosi kita. Merujuk pada buku *The Expression of Emotion in Man and Animals* karya Charles Darwin (1872) menganggap bahwa komunikasi emosi memiliki arti penting dalam kelangsungan hidup suatu spesies. Selain fungsi komunikatifnya, ekspresi emosi berperan pada pengalaman subyektif emosi, sama seperti rangsangan dan penilaian (Latifa 2012, arsip online). Berikut ini adalah beberapa macam bentuk ekspresi emosi bila ditinjau dari aspek psikologi :

a). Ekspresi emosi senang dan bahagia

Seseorang tumbuh dan berkembang dengan nilai-nilai yang ia yakini yang terbentuk dari proses pertumbuhan dan interaksinya dengan lingkungannya. Nilai ini melahirkan definisi-definisi yang ia yakini tentang kebaikan dan keburukan. Nilai-nilai ini pula yang membentuk prinsip dan pada akhirnya menyusun satu konsep utuh tentang arti kebahagiaan. Setiap orang memiliki set nilai yang bervariasi. Maka dari itu arti kebahagiaan tiap orang pun bervariasi (Latifa 2012, arsip online).

Perspektif tentang arti bahagia mempengaruhi keputusan yang kita ambil dalam hidup. Ia juga memberikan rasa nyaman ketika kondisi kita sesuai dengan arti bahagia itu (Latifa 2012, arsip online). Kondisi ini memberikan sensasi kegembiraan, kelegaan dan kepuasan hati yang melibatkan senyuman. Senyum-senyum ini mungkin berbeda dalam intensitas, seberapa cepat senyum itu tampak, seberapa lama senyum itu tertinggal di

wajah dan seberapa lama bisa menghilang. Namun demikian, dalam ekspresi kesenangan yang sebenarnya, orang tidak hanya tersenyum, tapi juga mengaktifkan otot yang memutar di sekitar mata (otot *orbicularis oculi*), dimana sangat sedikit orang yang bisa secara sengaja mengontraksi otot ini (Duchenne dalam Ekman 2010, arsip online).

b). Ekspresi emosi sedih dan kecewa

Emosi sedih bisa timbul saat individu dihadapkan pada keadaan yang mengecewakan, menggelisahkan, musibah atau muncul sebagai akibat penderitaan karena luka. Menangis adalah salah satu cara seseorang mengungkapkan kesedihan yang paling umum diketahui. Namun demikian, ekspresi dari emosi sedih ini tidak hanya menangis, bisa juga dengan cenderung menjadi pasif seperti mengurung diri di kamar dan tidak mau bergaul dengan orang lain, sulit tidur, nafsu makan yang buruk, dan juga reaksi emosional, seperti penyesalan. Menangis bisa berfungsi untuk melampiaskan emosi sedih, yang jika dipendam justru dapat menyebabkan beberapa akibat yang jauh lebih serius lagi seperti halnya gangguan kesehatan (Latifa 2012, arsip online).

Ekman (2010) memberikan petunjuk beberapa tanda seseorang ketika ingin menunjukkan ekspresi sedih:

- (1) Pelupuk mata menjadi lebih berat, dan mata mungkin basah dengan dengan air mata permulaan. Pipi mungkin mulai mengembang. Sebelah belakang kerongkongan pun mulai terasa sakit.

- (2) Alis mata merupakan tanda-tanda yang sangat bisa dipercaya untuk menandai kesedihan. Lihatlah ruang di antara alis mata, pada kebanyakan orang kerut vertikal di antara alis akan tampak ketika alis mata tertarik ke atas bersamaan. Pada sebagian orang, kerut itu secara permanen menggores di wajah, dan jika seperti ini, hal itu akan semakin dalam dan gelap ketika sudut dalam alis matanya ditarik ke atas secara bersamaan.
- (3) Bibir, ketika bibir bagian bawah didorong naik, ini menampilkan sebuah cebikan, yang bisa terjadi dengan sendirinya ketika individu mulai merasakan kesedihan, sebagai pendahuluan bagi sebuah tangisan. Sudut bibir yang ditebuk sedikit ke bawah adalah tanda lain kesedihan yang sangat halus, atau ini terjadi ketika individu mencoba membatasi seberapa banyak kesedihan yang sedang ditampilkan.

c). Ekspresi emosi marah

Kemarahan adalah ungkapan perasaan protes, ketidakamanan, atau frustrasi terhadap seseorang atau sesuatu, yang disebabkan ketika ego merasa terluka atau terancam. Intensitas kemarahan memiliki perbedaan antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Kemarahan menginformasikan pada orang lain bahwa ada masalah yang terjadi. Seperti semua emosi, kemarahan mempunyai sebuah sinyal yang tertampak kuat pada wajah dan suara. Jika orang lain adalah sumber kemarahan kita, ekspresi kemarahan kita akan memberitahu pada orang tersebut bahwa apapun yang dia lakukan tidak bisa diterima, dan hal itu dapat berguna untuk melegakan kita jika orang tersebut tahu apa yang kita inginkan atas perilakunya (Latifa 2012, arsip online).

Efek fisik dari kemarahan dapat berupa reaksi peningkatan denyut jantung, tekanan darah, kadar adrenalin dan nonadrenalin. Beberapa kemarahan dipandang sebagai bagian dari respon otak untuk menyerang atau melarikan diri dari sebuah ancaman atau bahaya. Kemarahan menjadi rasa dominan dalam perilaku, kognitif, dan fisiologis ketika seseorang membuat keputusan sadar untuk mengambil tindakan untuk segera menghentikan perilaku mengancam kekuatan lain di luar (Latifa 2012, arsip online)

d). Ekspresi emosi takut

Perasaan takut merupakan reaksi manusiawi yang secara biologis merupakan mekanisme perlindungan bagi seseorang ketika pada saat menghadapi bahaya. Ketakutan biasa disebut dengan tanda peringatan terhadap hidup, peringatan agar berhenti, melihat atau mendengarkan. Setiap manusia dihadapkan pada peringatan serta ancaman yang sangat menuntut perhatian. Rasa takut dapat memperlambat dan mengendalikan sejumlah besar emosi psikosomatis. Salah satu tujuan dari pengendalian adalah untuk membantu seseorang untuk menghindarkan diri dari bahaya dan mengatasinya (Latifa 2012, arsip online).

Secara umum ciri-ciri seseorang jika merasa takut adalah melebarnya mata, melebarnya biji mata, tidak berkedip, kencangnya denyut nadi, air liur mengering, bulu roma berdiri, otot menegang, tubuh gemetar, tangan terasa lebih dingin, bernapas dalam-dalam dan cepat, berkeringat, mungkin juga merasa bergetar, otot lengan dan kaki terasa

kencang, keinginan untuk melarikan diri atau menghindari hal yang menakutkan (Latifa 2012, arsip online).

Secara spesifik ciri-ciri takut adalah keringnya kerongkongan, terhenti pencernaan, kuningnya warna kulit, paru-paru lebih cepat memompa udara sehingga menyebabkan sesaknya nafas, tubuh melemas atau lumpuh sementara, berteriak. Pada wajah, tampak pelupuk mata bagian atas menjadi terangkat. Bagian bibir direntangkan ke belakang menuju area mata. Serta sangat mungkin terjadi individu memalingkan wajah hingga tubuhnya. Perasaan takut memiliki ciri-ciri yang berbeda pada setiap tubuh seseorang tergantung pada objek yang menimbulkan ketakutan tersebut (Latifah 2012, arsip online).

Darwis Hude (2006) menyebutkan beberapa perubahan tingkah laku yang tampak akibat kehadiran emosi takut: raut muka pucat pasi, berteriak histeris, loncat dan berlari, merunduk, menutup telinga, menghindar, kemudian dapat terjadi perubahan lebih drastis seperti denyut nadi meningkat, jantung berdebar-debar, pandangan mata kabur, keluar keringat dingin, persendian yang lemas (Latifa 2012, arsip online).

e). Ekspresi emosi cemburu

Kecemburuan adalah reaksi kompleks untuk ancaman dianggap hubungan yang berharga atau kualitasnya. Penyebabnya yaitu kerugian dan ketakutan selalu melibatkan tiga orang atau lebih, yaitu orang yang cemburu; cemburu subyek aktif, orang merasa iri, cemburu subyek analitis dan orang

ketiga atau ketiganya yang merupakan subjek dari kecemburuan yang membuat membuat kekacauan (Latifa 2012, arsip online).

Menurut psikolog klinis Mariagrazia Marini, cemburu adalah perasaan yang memiliki karakter naluriah dan alami, juga ditandai dengan rasa takut, nyata atau tidak nyata, malu kehilangan cinta dari sang kekasih. Kecemburuan ini terkait dengan kurangnya kepercayaan pada orang lain dan dirinya sendiri, jika berlebihan dapat menjadi patologis dan berubah menjadi obsesi (Latifa 2012, arsip online).

j. Modernisme

Era ini disebut dengan periode Positivisme dimana para ahli filsafat mengkaji hakikat keindahan, keindahan seni dan seni tidak lagi menggunakan pola pikir metafisik, namun menggunakan keilmuan. Kajian psikologi, sosiologi, antropologi dan disiplin ilmu lainnya banyak digunakan dalam menemukan hakikat seni dan teori-teori seni (Bambang 2008, arsip online).

Menurut Clement Greenberg modernisme lahir dari dorongan untuk menjada standar nilai estetika yang terancam oleh metode permasalahan seni yang melahirkan sikap memperlakukan seni sebagai satu-satunya tujuan seni. Dalam hal ini, seni bersifat otonom, tidak menjadi instrumen dari kepentingan apa pun. Refleksi estetika ini kemudian melahirkan formalisme, yaitu pemusatan kualitas yang khas dari masing-masing cabang seni (Yustiono1995, arsip online).

Menurut pemikiran Edward Bulloch, jarak psikologis (*psikological distance*) merupakan sikap yang menjadi syarat dalam menikmati keindahan untuk mencapai suasana nikmat dan indah. Salah satu contohnya adalah dalam menikmati seni drama, penonton harus sadar benar bahwa yang disaksikan adalah sebuah peristiwa drama, yang dinikmati hanya peristiwa dan cerita yang terjadi di atas pentas untuk memperoleh pengalaman estetik (Bambang 2008, arsip online).

Modernisme terbagi atas beberapa aliran seni, salah satunya adalah simbolisme. Susanne K. Langer adalah salah satu tokoh simbolis, ia beranggapan bahwa seringkali masih terjadi kerancuan dalam memahami pengertian simbol seni dengan pengertian simbol seni dalam penggunaan penulisan semantika. Pengertian simbol dalam arti umum adalah suatu penanda untuk menandai sesuatu yang lain melalui sesuatu yang tidak terucapan atau melalui konvensi pada kaidah bahasa.

Menurut Langer seni memiliki logika yakni sebagai simbolis. Ia membedakan antara simbol diskursif dengan simbol presentasional. Simbol diskursif atau nalar adalah simbol-simbol yang digunakan dalam logika modern. Simbol ini bisa dilihat secara konkrit dalam bahasa. Makna simbolis dari suatu kalimat terbentuk dari susunan sintidaksis. Sebaliknya simbol presentasional adalah simbol yang pemahamannya tidak tergantung pada hubungan antar unsurnya, melainkan dapat dipahami secara langsung dan keseluruhan (Ratna 2007, arsip online).

k. Feminisme

Luce Irigaray memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan feminisme, terutama yang berhubungan dengan bahasa. Menurutnya, perempuan seharusnya memiliki 'sebuah bahasa feminin baru' yang memungkinkan para perempuan mengekspresikan diri mereka di luar wacana *phalocentrisme*. Para perempuan harus merekonstruksi wacana yang ada dan membentuk ulang wacana tersebut untuk menghilangkan bias-bias maskulinitas yang tersembunyi di dalamnya (Hadiati 2011, arsip online).

Feminisme muncul sebagai respon terhadap budaya patriarki yang pada masa itu memarginalkan kaum wanita di semua bidang. Budaya patriarki menempatkan kaum laki-laki sebagai sentral dalam kehidupan bermasyarakat, sosial politik dan budaya. Citra yang dilekatkan pada wanita di masa itu adalah; selalu bergantung pada kaum laki-laki dalam banyak hal, emosional, lemah lembut, tidak mampu mengambil keputusan, memiliki kepribadian yang bisa menjadi role model yang baik dalam kapasitasnya sebagai seorang istri dan ibu, dan banyak hal yang menuntut kaum wanita untuk menjadi seperti yang dikonstruksikan oleh budaya patriarki (Hasra dan Anoeграjekti 2008, h.89).

Feminisme yang ditulis oleh Kristeva (*The Kristeva Reader*, 1986), dibagi menjadi tiga gelombang:

- 1) Feminis egalitarian, gelombang ini adalah gelombang feminisme yang menuntut hak yang sejajar dengan laki-laki. Gelombang ini menuntut hak-haknya untuk memperoleh tempat dalam waktu yang linear, yang

termasuk dalam feminis egalitarian adalah feminisme liberal dan feminisme marxis.

- 2) Feminisme radikal yang muncul setelah tahun 1968. Feminisme ini menekankan perbedaan radikal perempuan dan laki-laki dan menuntut hak perempuan untuk tetap berada di luar waktu linear sejarah dan politik.
- 3) Feminisme gelombang ketiga, yang mendorong eksistensi yang paralel yang menggabungkan ketiga pendekatan feminisme yang memungkinkan perbedaan individual untuk tetap ada tanpa menjadi kehilangan kefeminisannya, misalnya: feminisme postmodern (Hadiati 2011, arsip online).

4. Kerangka Berpikir

Pada praktik proses penciptaan karya seni rupa ini, sumber inspirasi pengungkapan ekspresi berawal dari ketertarikan personal perupa terhadap simbolisme mawar. Hal ini dikarenakan mawar yang telah diketahui secara universal memiliki simbol romantik dan sangat menarik untuk dihadirkan dalam karya seni. Selanjutnya perupa mengolah gagasan tersebut yang merupakan tahap proses kreatif guna menyampaikan pesan kepada para penikmat seni melalui sebuah karya seni. Mengolah gagasan dapat didasari oleh dasar-dasar pemikiran atau sesuatu hal yang menarik dan menggugah jiwa sebagai titik tolak untuk pokok pemikiran selanjutnya.

Pemikiran yang hadir berasal dari pengaruh eksternal yang distimulasi oleh panca indra, kemudian mengalami tahap penyerapan hingga berlanjut pada fase pemikiran atau konstruksi melalui olah pikir dan ketertarikan perupa dalam mengeksplor karya seni *drawing* sehingga menghasilkan sebuah ide dalam penciptaan karya yang berjudul simbolisme mawar pada wanita dalam karya seni *drawing*.

Drawing dipilih sebagai media yang dikuasai oleh perupa selain itu *drawing* merupakan media sangat dekat dan melekat pada setiap lapisan masyarakat, dimulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. *Drawing* memiliki kesan tersendiri yang tidak perupa jumpai di media lainnya. Dengan *drawing* perupa dapat membebaskan diri dalam proses pembuatan sket karya, karena bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Penerapan jenis *drawing* dalam karya ini lebih cenderung pada *subjective drawing* yang berarti menekankan emosi seniman serta mengangkat bahkan mempermainkan impresi audiens karena mengembangkan tingkat kesadaran akan visual, yakni mengetahui apa yang dirasakan mengenai sesuatu hal.

Proses kreatif mengolah gagasan dan pemilihan media yang tepat berlanjut pada tahap pengembangan yang menentukan ketertarikan nilai seni, interest bentuk dan prinsip estetika. Ketertarikan seni pada karya ini termasuk pada wilayah interes seni reflektif yaitu menempatkan seni sebagai pencerminan dari realitas aktual yang bersifat nyata dan realitas khayali atau realitas yang dibayangkan sebagai sesuatu yang ideal. Simbolisme mawar

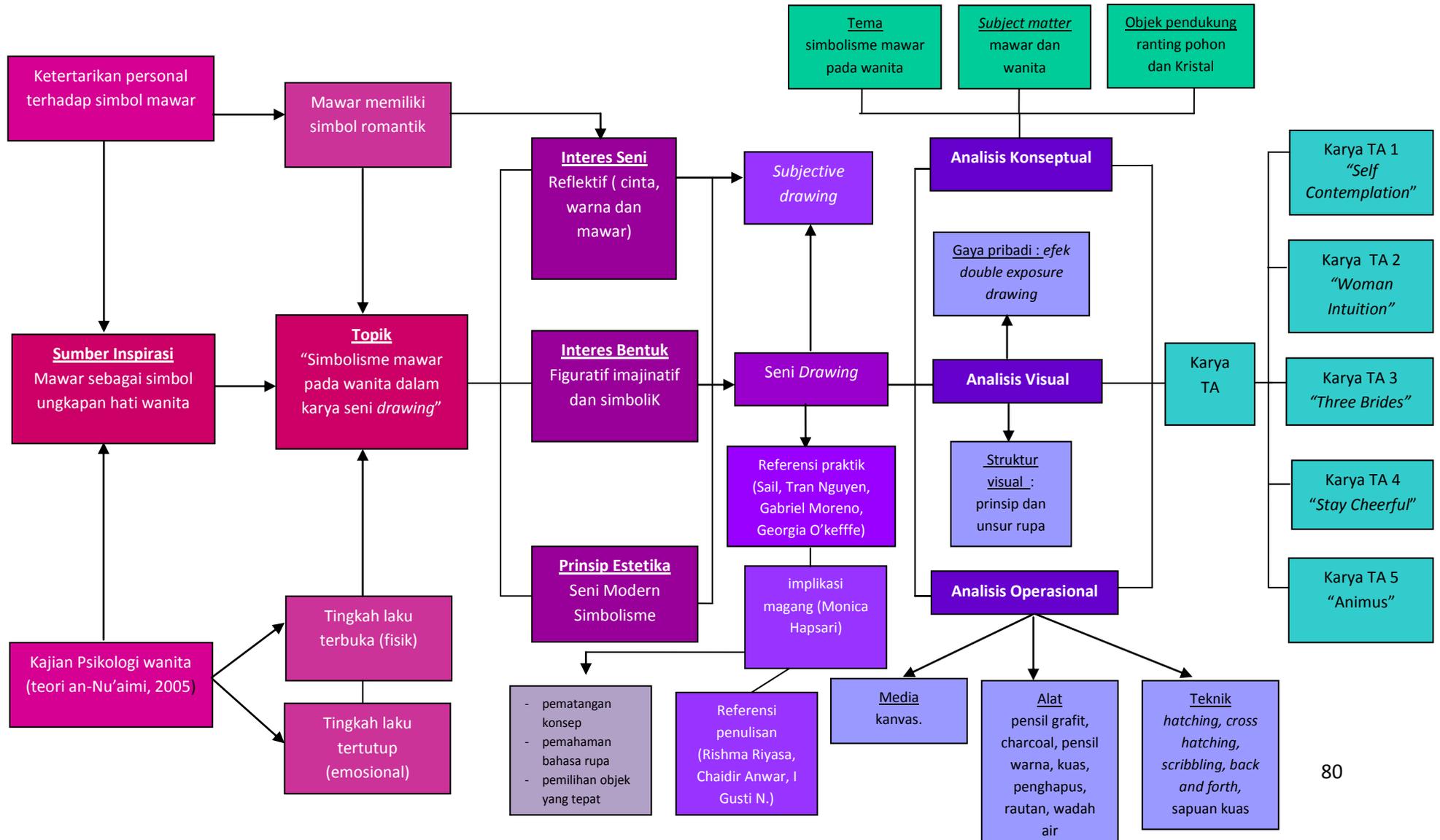
pada wanita dapat menjadi media reflektif bagi para wanita dalam memaknai simbolisme mawar dalam kehidupannya.

Proses selanjutnya adalah menentukan Interes bentuk yang ditampilkan dalam proses penciptaan karya. Pada karya ini menghadirkan bentuk-bentuk figuratif secara imajinatif dan simbolik yang menampilkan figur wanita yang menjadi objek utama dalam karya. Pada figur wanita, perupa melakukan penggabungan bentuk antara anggota tubuh wanita dengan mawar. Visualisasi simbolisme mawar diterapkan pada keterkaitan antara bentuk dan warna bunga dengan gestur figur wanita yang ditampilkan.

Pada kaidah seni rupa, perupa memilih estetika simbolisme dimana seniman menampilkan bentuk fantasi yang diluar dari kehidupan nyata. Selain itu estetika feminis diterapkan pula dalam setiap visual yang dihadirkan dalam karya ini dengan melalui pendekatan naratif dan autobiografi dalam penciptaan karya seni.

Tujuan dari penciptaan karya inovatif ini adalah sebagai upaya perupa dalam memvisualisasikan makna dan pesan dari simbolisme mawar pada wanita dalam karya seni *drawing* sehingga dapat menjadi media ekspresi bagi kebutuhan personal yang sekaligus mewakili ungkapan hati para wanita. Melalui proses analisis konseptual, visual dan operasional yang diolah sedemikian rupa sehingga menghadirkan beberapa karya yaitu karya 1 sampai karya 5.

KERANGKA BERPIKIR



5. Metodologi Riset Penciptaan

Proses penciptaan karya dan penulisan makalah ini didasari oleh praktik penelitian berbasis narasi atau cerita (*Narrative Based Practice*), dimana narasi atau cerita tersebut menjadi bagian yang sangat penting. Narasi yang dihadirkan pada penciptaan karya ini adalah refleksi diri dari perupa sebagai wanita yang dapat menjadi media reflektif bagi wanita lain yang memiliki pengalaman serupa sehingga menimbulkan empati dan perhatian.

Menurut pendapat Chris Baker (2005), narasi adalah penuturan yang tertata dan berurutan yang mengklaim diri sebagai rekaman suatu kejadian. Narasi adalah bentuk terstruktur yang digunakan suatu kisah untuk mengajukan penjelasan tentang bagaimana dunia berjalan (Baker dalam Saidi 2008, h.23).

“Narrative based practice value narrative in its many forms, as one of the richest meant developing under studying of information decision making, of creating and sharing knowledge and acting” (Brophy, 2009, h.131)

Pada kutipan diatas dapat diartikan bahwa nilai dari penelitian berbasis narasi di dalamnya terdapat beberapa bentuk. Salah satunya adalah mengembangkan pembelajaran dari informasi untuk membuat keputusan, menciptakan dan berbagi ilmu pengetahuan dan bertindak. Praktik berbasis narasi ini dapat menjadi media untuk berbagi informasi dan pengetahuan melalui praktik seni.

C. IMPLIKASI MAGANG

Pada bab ini perupa akan menjelaskan implikasi magang yang memfokuskan pada proses pendalaman tematik dan mentransformasikannya ke dalam bahasa visual sebagai penciptaan karya seni *drawing*. Pemilihan seniman professional sebagai narasumber dala tugas akhir ini sangat menentukan tingkat efektivitas proses penciptaan tugas akhir. Berdasarkan keahlian dan kemampuan, perupa telah melakukan magang pada seniman wanita yang saat ini berprofesi juga sebagai ilustrator fesyen, perupa, dan pengarah gaya yaitu Monica Hapsari.

1. Deksripsi Narasumber



Gambar 48. Profil foto narasumber Monica Hapsari
(www.instagram.com/monipsari, 2015)

Monica Hapsari adalah seorang seniman wanita kelahiran Jakarta tahun 1984 yang mengambil studi di fakultas seni rupa dan desain Institut Teknologi Bandung. Awal 2007 ia memulai karirnya sebagai semifinalis untuk lomba perancang mode Femina dan pada tahun yang sama ia bergabung

GADIS Magazine, Femina Group sebagai stylist *fashion* dan kecantikan di rumah.

Dalam berkarya, Monic kerap menggabungkan ilustrasi dengan kerajinan tangan. Medium yang ia gunakan adalah cat air, *charcoal*, bordir, dan material tekstil lainnya seperti kain, kancing, dan benang. Karya yang dihasilkannya sudah cukup banyak, bahkan dia sudah terlibat di berbagai pameran baik dalam maupun luar negeri.

Baginya inti dari seni adalah cara bercerita. Isi dan bagaimana cerita itu disampaikan tergantung kematangan dari si pencerita. Biasanya Monic bercerita tentang kehidupan sekitarnya, beberapa karyanya bercerita soal *fashion*, masyarakat yang konsumtif, dan lainnya. Untuk saat ini dia lebih sering mengangkat tema tentang spiritual dan hal yang menyangkut manusia dengan *inner self*-nya (Provoke, 2016).

Berikut adalah beberapa foto dan deskripsi singkat dari karya Monica Hapsari. Pada karya yang pertama berjudul “Pada Suatu Hari Ketika Berjumpa Dengan Sahabat Lama Yang bernama kematian”. Pada karya ini narasumber memiliki kesempatan untuk merepresentasikan sebuah kisah Lupus yang selama ini memiliki seekor ayam yang ia anggap sebagai sahabatnya. Namun ia tidak menyadari bahwa sahabat sejati yang sebenarnya adalah kematian yang selalu menemaninya. Ayam yang mewakili sebagai sahabat dan juga kematian. Kematian erat kaitannya dengan sesuatu yang bernuansa hitam dan tengkorak. Ayam tersebut divisualisasikan dengan setengah badan utuh dan

setengahnya lagi terlihat tulang tengkoraknya. Karya ini dipamerkan pada RUANG art space dalam rangka pameran *charity* “Memori Lembaran”.



Gambar 49. Monica Hapsari, Pada Suatu Hari Ketika Berjumpa Dengan Sahabat Lama Yang bernama kematian, *embroidery and thread on canvas* 80cm, 2014 (www.instagram.com/monicahapsari, 2016)

Karya narasumber yang kedua adalah salah satu seri dari karyanya yang berjudul “*Define Beauty*”, dipamerkan pada ARTE Indonesia *Arts Festival* 2013 di Jakarta *Convention Center* (JCC). Karya *drawing* pensil dan *charcoal* ini melalui proses *editing* piranti photoshop. Pada karya ini narasumber begitu kuat dalam memvisualisasikan figur wanita dengan goresan yang tegas pada bagian mata.

Ciri khas yang terdapat dari beberapa karya *drawing* narasumber adalah pada bagian pipi dan bibir wanita dibuat merah dan bibir pada bagian bawah lebih tebal.



Gambar 50. Monica Hapsari, *Define beauty*, piranti photoshop, 2013 (www.instagram/monicahapsari, 2016)

Karya narasumber yang keempat adalah karya instalasi dengan media charcoal, cat akrilik dan benang diatas kanvas berukuran sekitar 600 x 250 cm. karya ini memvisualisasikan beberapa figur wanita yang terlihat sebagai model *fashion*. Gestur wanita-wanita yang ditampilkan tidak biasa, dari mulut mereka seolah keluar benang-benang dan wanita itu terlihat menikmatinya. Kesan misterius terdapat pada warna-warna yang dihadirkan yaitu monokromatik pada figur wanita dan beberapa sapuan kuas warna merah muda menebar bebas di

bagian atas karya tersebut. seperti pada karya sebelumnya karya ini berciri khaskan juga pada bagian bibir dan pipi wanita yang terlihat memerah.



Gambar 51. Monica Hapsari, Karya Instalasi '*Fashion Nation*', charcoal, cat akrilik dan benang diatas kanvas, 600 x 250 cm, 2012
(www.instagram.com/monicahapsari, 2016)

2. Kegiatan, lokasi dan waktu magang

a. Pra magang

Perupa melakukan riset mengenai beberapa seniman yang memiliki korelasi dan kemiripan dengan karya-karya yang perupa ciptakan dimana seniman memiliki kompetensi pada bidang seni *drawing*. Seniman tersebut adalah Taufik Noor, Dika toolkit dan Monica Hapsari. Ketiga seniman tersebut sama-sama memiliki kompetensi yang baik pada bidang seni *drawing*, namun pilihan perupa jatuh kepada Monica Hapsari. Hal ini dikarenakan perupa memiliki ketertarikan pada karya-karyanya baik dari segi visual maupun konseptual. Selain itu perupa lebih sering menyaksikan secara langsung aktivitas berkesenian yang dilakukan oleh Monica Hapsari salah satunya adalah acara pameran bersama pada pagelaran ARTE Indonesia Art Festival tahun 2013.

b. Kegiatan Magang

Pada proses memulai kegiatan magang, perupa memanfaatkan media sosial seperti instagram, e-mail dan *whatsapp* sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan narasumber. Setelah beberapa kali berbalas pesan *whatsapp*, pada akhirnya perupa memiliki kesempatan untuk bertatap muka di kediaman narasumber. Tatap muka dengan narasumber menghasilkan jadwal magang yang akan dilakukan setiap sebulan sekali dikarenakan jadwal narasumber yang cukup padat.

Kegiatan magang berikutnya perupa memperlihatkan karya-karya yang perupa ciptakan dimulai dari riwayat berkarya selama 2 tahun terakhir sampai

pada karya yang akan dijadikan tugas akhir penciptaan karya seni rupa. Pada proses ini narasumber memberikan banyak sekali kritikan dan saran mengenai visual dan konsep karya. Narasumber menyarankan kepada perupa untuk lebih memperbanyak referensi dalam berkarya, selain itu mempelajari lebih dalam lagi tentang bahasa visual.

Pada pertemuan berikutnya perupa mendiskusikan tentang seniman-seniman yang perupa pilih dengan narasumber untuk referensi dalam berkarya. Proses ini membuahkan hasil pada pengembangan eksplorasi baik dari segi konseptual, visual, media, dan teknik dalam berkarya.

Proses selanjutnya perupa dan narasumber saling berbalas pesan mengirim foto sket karya dan mendiskusikannya. Narasumber menyatakan bahwa perupa memiliki perkembangan dari segi visual, namun dari segi konseptual harus lebih dikuatkan lagi. Kegiatan ini terus berlangsung kurang lebih selama sepuluh bulan menyesuaikan dengan jadwal narasumber.

c. Lokasi Magang

Lokasi magang bertempat pada kediaman narasumber di jl. Ambulombo I No.3 Komplek Keuangan Ciledug, Tangerang. Pada kediaman narasumber, perupa melihat banyak karya-karya menghiasi lingkungan rumah, salah satunya terdapat di bagian belakang rumah yaitu karya instalasi berukuran 600 x 250 cm *drawing charcoal* dan cat akrilik di atas kanvas.



Gambar 52 . Karya instalasi di belakang rumah Monica Hapsari
(dokumentasi pribadi 2016)

d. Waktu Magang

Magang dilaksanakan setelah perupa dan narasumber berdiskusi untuk menentukan jadwal yang disesuaikan juga dengan jadwal narasumber. berikut adalah rinciannya :

Tanggal : 9 Februari – 20 November 2016
Hari : Selasa /Rabu
Waktu : Pukul 15.00 s/d 18.00 WIB
Tempat : Jl. Ambulombo I No.3 Komplek Keuangan Ciledug,
Tangerang Indonesia – 12820

Kegiatan magang dilakukan selama 10 bulan setiap 4 minggu sekali melalui tatap muka di kediaman narasumber dan via pesan *whatsapp*.

Kegiatan magang yang dilakukan perupa pada kediaman narasumber meliputi :

- 1). Selasa, 9 Februari 2016 : Survey dan penentuan jadwal magang.
- 2). Selasa, 15 Maret 2016 : Wawancara dan menunjukkan porto-folio karya perupa.
- 3). Selasa, 12 April 2016 : Diskusi tentang medium dan pematangan konsep narasumber dalam berkarya.
- 4). Selasa, 17 Mei 2016 : Menerangkan perihal media, alat dan bahan yang perupa gunakan dalam berkarya.
- 5). Selasa, 26 Juli 2016 : Mengkonsultasikan kepada narasumber perihal sket karya yang akan dibuat perupa, narasumber memberi kritik dan saran kepada perupa perihal kolerasi antara bahasa visual dan konsep karya.
- 6). Selasa, 20 September 2016 : Mengkonsultasikan kembali karya berikutnya yang dibuat perupa, narasumber memberi kritik dan saran kepada perupa perihal pewarnaan pada karya.
- 7). Rabu, 23 November 2016 : Evaluasi selama proses magang.

3. Pengalaman yang dihasilkan

Kegiatan magang yang dilakukan kurang lebih selama sepuluh bulan membuahkan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi perupa, dari proses kegiatan magang tersebut perupa melakukan evaluasi. Perupa memperhatikan beberapa kritik dan saran yang diberikan oleh narasumber secara langsung yang meliputi pendalaman dalam menentukan konsep seperti halnya keterkaitan antara mawar dan wanita, pemahaman bahasa rupa dan pemilihan objek harus sesuai dengan gagasan dalam penciptaan karya eksplorasi, berikut rinciannya:

a). Pematangan konsep

- 1) Mengkaji lebih dalam nilai simbolisme mawar pada wanita, yaitu mawar memiliki nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan cerminan bagi wanita. Setiap warna pada mawar memiliki makna yang dapat mewakili ungkapan hati wanita.
- 2) Memahami keterkaitan antara mawar dan wanita, yaitu mawar dan wanita memiliki banyak persamaan, sama-sama memiliki keindahan rupa, sama-sama sulit untuk mendapatkannya karena butuh banyak pengorbanan.
- 3) Menguatkan pesan yang ingin disampaikan yaitu dengan memvalidasi teori-teori terkait simbolisme mawar pada wanita.

b. Pemahaman bahasa rupa

- 1) Mengenali bahasa rupa yang mewakili ungkapan personal tentang simbolisme mawar pada wanita melalui bacaan teori seni, katalog pameran dan artikel di internet. Seperti halnya simbolisme merupakan sebuah aliran dalam seni rupa dan juga sebuah teori seni yang memiliki ciri-ciri tanda

yang menuntun pemahaman si subjek kepada objek yang berhubungan dengan makna berdasarkan kode yang berlaku umum dalam lingkungan.

- 2) Penggunaan bahasa rupa yang tepat, yaitu dalam menentukan sebuah judul dalam karya harus bisa mewakili konsep dan visual dari karya tersebut sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat dicerna dengan baik.

c. Pemilihan Objek

- 1) Pemilihan objek yang tepat, yaitu objek yang dihadirkan dalam karya harus sesuai dengan gagasan dari imajinasi. Pesan yang ingin disampaikan perupa melalui karya dapat terealisasikan oleh keterpaduan dari aspek-aspek sebelumnya.
- 2) Perupa harus mampu berpikir kritis dan kreatif dalam memilih bentuk-bentuk objek yang imajinatif dan ekspresif.

D. KONSEP PENCIPTAAN

Pada bagian ini akan dibahas beberapa aspek yang terdapat dalam proses eksplorasi karya, yang meliputi: aspek konseptual, aspek visual dan aspek operasional. Ketiga aspek tersebut sangat penting dalam mengasah kemampuan dan mengembangkan kreativitas dan keterampilan dalam proses pembuatan karya dengan teknik *drawing*. Berikut penjelasan lebih detail dari ketiga aspek tersebut:

1. Aspek Konseptual

a. Sumber Inspirasi

Ide dasar penciptaan karya ini bersumber dari realitas internal pengalaman pribadi perupa yang memiliki ketertarikan personal pada simbol romantis bunga mawar dalam menyampaikan ungkapan perasaan dan simbol. Mawar tidak hanya memiliki bentuk, warna dan aroma yang menawan, namun di dalamnya terkandung nilai-nilai yang dapat dijadikan cerminan dalam kehidupan seorang wanita. Terdapat beberapa analogi antara wanita dan mawar yang menarik untuk dieskpresikan dengan gaya personal pada karya seni *drawing*.

Seni *drawing* menjadi pilihan perupa sebagai media yang tepat untuk mengekspresikan ungkapan hati terkait persoalan wanita dan kehidupannya. Perupa bisa bebas berekspresi dengan menggoreskan arsiran secara spontan melalui teknik *drawing*, menciptakan figur wanita dan bentuk imajinatif yang mewakili ungkapan hati perupa. *Drawing* memiliki keunggulan lainnya yang tidak perupa jumpai pada media lain, yaitu dapat menghadirkan kesan, mengungkapkan

pesan dan makna simbolis, dimana hal ini berkaitan dengan ide dan *subject matter* yang ditampilkan dalam karya.

b. Ketertarikan Nilai Seni

Proses penemuan ide atau gagasan dapat dijumpai melalui pengalaman pribadi maupun interaksi dengan lingkungan masyarakat sekitar yang kemudian dikembangkan sebagai aspek konseptual dalam proses kreatif penciptaan karya *drawing*.

Perupa tertarik menggali nilai reflektif dari karya yang diciptakan, melalui visualisasi yang simbolik dan naratif. Nilai seni reflektif dalam karya perupa dimaknai sebagai pencerminan, perumpamaan atau simbol dari realitas aktual yang bersifat nyata dalam kehidupan wanita. Symbolisme mawar pada wanita dapat menjadi media reflektif bagi para wanita untuk memahami relasi dirinya dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Ketertarikan seni reflektif memberi kebebasan berkespresi dengan spontan, melalui pengolahan dan pertimbangan pengalaman estetis, artistik, ekspresi, emosi personal dan imajinatif perupa yang dituangkan ke dalam karya seni *drawing*.

c. Interes Bentuk

Interes bentuk yang perupa tampilkan dalam proses penciptaan karya adalah bentuk-bentuk figuratif secara imajinatif. Bentuk ini menampilkan figur wanita yang menjadi objek utama dalam karya-karya yang ditampilkan. Pada figur wanita, perupa melakukan distorsi dan penggabungan bentuk antara anggota tubuh wanita dengan mawar. Kesan dramatis juga diterapkan pada karya-karya

yang ditampilkan seperti contohnya bentuk kelopak mawar yang bertebaran disekitar objek.

Visualisasi simbolisme mawar diterapkan pada keterkaitan antara bentuk dan warna bunga dengan gestur figur wanita yang ditampilkan. Pada tahap eksplorasi, perupa melakukan pencarian bentuk mawar yang tepat untuk menggambarkan ungkapan hati dari wanita tersebut. Penambahan bentuk lainnya seperti ranting-ranting pohon yang kering ditujukan untuk mendramatisir objek utama.

d. Prinsip Estetika

Proses kreatif menjadi landasan utama bagi proses penciptaan karya seni rupa, selain itu konsep merupakan acuan bagi perupa untuk menyampaikan ide atau gagasan ke dalam sebuah karya seni. Konsep kemudian dikembangkan sebagai ide atau gagasan melalui proses analisa dan divisualisasikan sebagai ungkapan ekspresi jiwa serta pemikiran perupa.

Berdasarkan konsep yang telah dikembangkan menjadi landasan sebuah tema, gagasan mengenai simbolime mawar dan wanita sebagai media refleksi diri dan ungkapan ekspresi akan divisualisasikan dengan mengacu pada pendekatan karya seni simbolisme dimana seniman menampilkan bentuk fantasi yang diluar dari kehidupan nyata. Kaidah seni ini cenderung akan memberikan kebebasan ekspresi dan berkesplorasi secara optimal.

2. Aspek Visual

Terdapat dua hal yang harus diperhatikan dalam visualisasi karya yaitu *subject matter* dan struktur visual. Kedua hal ini berpengaruh besar dalam visualisasi karya, *subject matter* menentukan objek yang akan digambarkan dan menjadi fokus utama pada karya seni *drawing*. Struktur visual menentukan komposisi, penyajian bentuk, arsiran dan pemilihan warna dalam karya seni *drawing* berperan sebagai karakter utama dalam karya yang menjadi interpretasi pribadi dalam berkarya seni *drawing*.

a. *Subject Matter*

Subject matter yang dihadirkan dari setiap karya yang diciptakan oleh perupa terdiri dari objek yang menggambarkan simbolisme mawar pada wanita, divisualisasikan dan diolah sedemikian rupa dengan gaya dan karakter perupa. Keindahan rupa dari bentuk mawar memiliki peran sebagai ungkapan hati yang sangat berkaitan dengan kehidupan wanita menjadikan daya tarik dan sumber inspirasi bagi perupa untuk menuangkannya dalam sebuah karya seni *drawing*.

Selain menampilkan objek figuratif yang menggambarkan berbagai ungkapan hati wanita seperti cinta, bahagia, sedih, kecewa dan misterius yang dituangkan pada karya, perupa juga menampilkan simbol mawar yang berkaitan dengan ungkapan hati tersebut dan objek lainnya seperti ranting pohon yang menjadi pendukung untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan dalam karya.

b. Struktur Visual

1). Seleksi unsur-unsur rupa

Sebuah karya seni memiliki bentuk rupa yang baik dikarenakan adanya struktur visual yang berdasarkan ide atau gagasan yang dilandasi oleh konsep yang dibentuk dengan menampilkan unsur rupa seperti titik, garis, bentuk, tekstur, warna dan ruang, maka struktur visual dengan sendirinya dapat tercipta dengan baik.

Perupa menerapkan beberapa rancangan yang disesuaikan dengan konsep untuk memberikan sentuhan nilai-nilai estetika pada karya yang diciptakan. Pada seluruh karya yang perupa ciptakan menghadirkan objek utama yaitu figur wanita dan mawar, perupa memiliki rancangan struktur visual yang disesuaikan dengan ide atau gagasan sebelumnya dan disusun ke dalam seleksi unsur-unsur rupa yaitu :

a) Garis

Garis adalah unsur rupa yang terpanjang memanjang oleh kumpulan titik. Raut garis dapat berupa garis lurus yang terdiri dari garis vertikal, horizontal dan diagonal. Selanjutnya ada garis lengkung yang terdiri dari garis lengkung kubah, garis lengkung busur dan garis lengkung mengapung. Kemudian ada garis majemuk yang terdiri dari garis zig-zag, garis spiral maupun garis tidak beraturan. Sedangkan menurut wujudnya garis dapat berupa garis nyata dan semu. Dari sebuah garis bisa dikembangkan menjadi sebuah bidang. Penerapan garis pada karya

yang perupa gambarkan berkaitan dengan teknik arsir yang menciptakan karakter perupa yang diwakilkan pada arsiran tersebut.



Gambar 53. Penerapan unsur garis pada arsir rambut
(dokumentasi pribadi, 2017)

b). Tekstur

Tekstur adalah nilai sifat permukaan sebuah benda. Sifat permukaan berkesan halus, kasar, kusam, mengkilap, licin, berpori dan sebagainya. Kesan-kesan tersebut dirasakan melalui penglihatan dan rabaan. Tekstur dibedakan menjadi dua jenis, yaitu tekstur nyata dan tekstur semu. Tekstur nyata memiliki sifat permukaan yang menunjukkan kesan sebenarnya antara penglihatan mata dan rabaan, sedangkan tekstur semu (maya) memiliki kesan berbeda atau tidak sesuai antara permukaan benda dengan penglihatan mata. Pengolahan tekstur yang perupa ciptakan menggunakan tekstur semu dalam karya *drawing*.

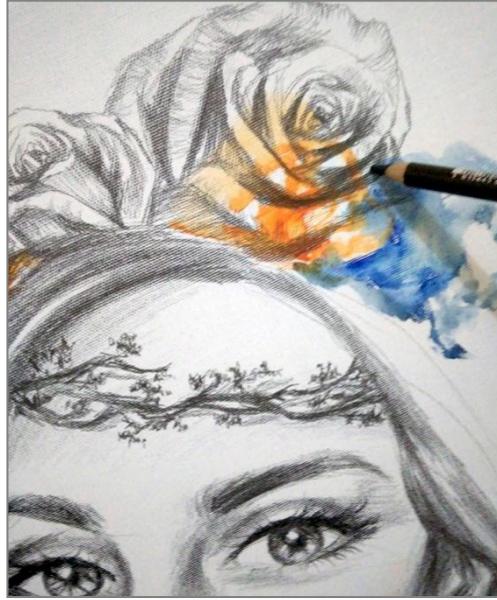
Menggambarkan beberapa tekstur yang seolah-olah seperti ada pada dimensi lain yang tidak dapat disentuh namun hanya dapat dirasakan



Gambar 54. Penerapan unsur tekstur pada arsir dahan pohon (dokumentasi pribadi, 2017)

c). Warna

Teori warna berdasarkan pada cahaya dapat dilihat melalui tujuh spektrum warna yang terdapat pada ilmu fisika, seperti halnya warna pelangi. Warna bila dikaji berdasarkan pigmen warna terbagi menjadi beberapa macam di antaranya warna primer, warna sekunder dan warna tersier. Penerapan warna pada karya yang berupa ciptakan menggunakan warna dari pensil warna *watercolour pencil* sebagai penguatan simbolisme objek mawar dan karakter objek wanita. Penggunaan media *watercolour pencil* ini memberikan efek goresan yang kuat dan transparan sekaligus, efek ini didapatkan ketika goresan dari pensil warna tersebut terkena sapuan kuas dengan air.



Gambar 55. Penerapan unsur warna pada mawar (dokumentasi pribadi, 2017)

2). Komposisi

Hasil seleksi dari unsur-unsur rupa dikelola dan disusun berdasarkan prinsip-prinsip dasar seni rupa untuk menghasilkan komposisi terbaik sehingga memancarkan kesan-kesan kesatuan, berikut adalah ulasannya:

a). Proporsi

Proporsi dapat diartikan perbandingan atau kesebandingan antara satu objek dengan objek lainnya. Pada karya yang dihadirkan, perupa memperhatikan proporsi antara figur wanita satu dengan wanita lainnya. Perbandingan antara kepala, tubuh dan tangan wanita digambarkan sesuai dengan proporsi sebuah karya figuratif.

b). Keseimbangan

Keseimbangan adalah salah satu prinsip dasar seni rupa dimana dalam semua bagian pada karya tidak ada yang lebih terbebani. Sehingga

memberikan kesan tenang dan nyaman untuk dilihat. Perupa menerapkan keseimbangan yang cenderung simetris untuk memperkokoh *point of interest* pada sosok imajiner.

c) Irama

Irama merupakan susunan atau pengulangan dari unsur-unsur rupa berupa susunan garis, bentuk raut, ukuran, arah, tekstur, warna, kedudukan, gerak, jarak dan lain-lain. Pada karya perupa, irama dapat dilihat dari repetisi dari bentuk ranting-ranting yang kerap kali ditampilkan meliuk-liuk. Selain itu terdapat pula kelopak-kelopak bunga yang berterbangan seolah terbawa angin yang memberikan kesan dramatis.

d). Kesatuan

Kesatuan adalah prinsip utama dalam penciptaan karya seni rupa yang bisa disebut juga keutuhan. Pada karya perupa kesatuan dapat terlihat dari visualisasi mawar dan wanita yang disetiap karya digambarkan saling melekat dan objek pendukung yang ditampilkan saling berhubungan menjadikan karya ini semakin utuh.

d. Gaya Pribadi

Secara keseluruhan karya yang dibuat perupa yang mengangkat tema tentang “*Symbolisme Mawar pada Wanita dalam Karya Seni Drawing*” menampilkan gaya yang bersifat figuratif. Karya ini menampilkan objek figur wanita dan mawar yang perupa hardirkan disetiap karya dengan

teknik arsir ciri khas perupa serta memiliki struktur visual disetiap karyanya seperti unsur rupa sebagai pola yang digunakan dalam proses penciptaan.

Penerapan teknik *drawing double exposure* menjadi gaya pribadi perupa sebagai pembeda dengan karya *drawing* lainnya, selain itu teknik ini semakin menambah nilai estetis dari sebuah karya seni *drawing* yang perupa ciptakan. *Double exposure* adalah teknik penggabungan dua gambar secara *overlay* (*blending mode* dengan kontras tinggi) yang menyatu dalam satu frame melalui kamera atau bantuan *software*.



Gambar. 56 Penerapan double exposure ranting pada tubuh wanita (dokumentasi pribadi, 2017)

Teknik ini diaplikasikan melalui teknik seni *drawing* pada bagian anggota tubuh figur wanita untuk mengkamufleskan dan memberi efek tembus pandang. Teknik ini bertujuan untuk menguatkan pesan dari ungkapan hati dari seorang wanita, seolah-olah dalam jiwanya benar adanya sedang berada di suasana tersebut.

3. Aspek Operasional

Pada aspek operasional perupa mempersiapkan beberapa tahap dalam proses berkarya yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Ketiga tahap ini diperlukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan tersistematis.

a. Tahap Persiapan

Tahap ini menjabarkan perihal berbagai alat dan bahan pendukung yang perupa perlukan dalam proses berkarya, yaitu :

1). Alat

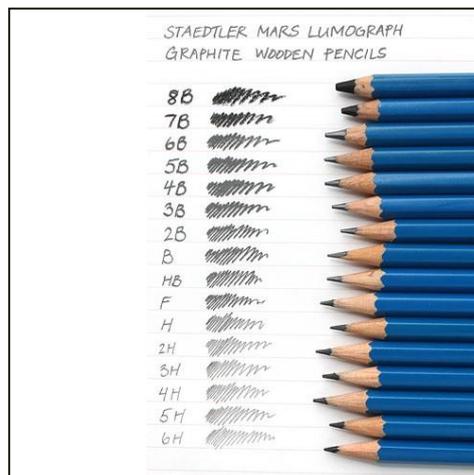
Alat gambar pada penciptaan karya perupa digolongkan dalam dua kategori yaitu kering dan basah. Kategori alat gambar kering seperti grafit dan arang yang bersifat responsif terhadap tekanan dan tekstur serta dapat menimbulkan garis tipis dan tebal. Sedangkan kategori alat gambar basah adalah *watercolour pencil* yang bersifat padat dan lunak pada saat digoreskan pada media gambar serta mampu menimbulkan efek cat air bila diberi sapuan kuas.

Berikut adalah penjabaran beberapa alat pendukung dalam proses berkarya :

a). Pensil

Pensil adalah alat tulis berupa kayu kecil bulat berisi arang keras. Menurut jenisnya pensil dibagi menjadi beberapa macam seperti pensil grafit, pensil mekanik, pensil conte, pensil carchoal dan sebagainya. Pensil memiliki tingkat kekerasan dan ketebalan yang beragam jenisnya. Terdapat

dua kode pensil grafit yaitu H, F dan B. Pada kode H yang berarti *Hardness* menandakan tingkat kekerasan isi pensil tersebut, semakin besar angka di depan kode H maka semakin keras pensil tersebut sehingga menimbulkan goresan yang semakin tipis. Kode F yang berarti *Fine* menandakan untuk menulis tanpa skala. Sedangkan pada kode B yang berarti *Blackness* menandakan tingkat ketebalan isi pensil tersebut, semakin besar angka di depan kode B maka semakin tebal hasil goresannya. Pensil yang perupa gunakan pada karya adalah pensil grafit HB, 2B, 6B dan pensil mekanik.



Gambar 57. Pensil Staedtler *mars lumograph graphite* (www.stationary.co.id, 2016)



Gambar 58. Pensil mekanik staedtler (www.jstationery.com, 2016)

b). *Charcoal*

Charcoal yang berarti arang (kayu) berupa padatan hitam berpori yang terdiri dari bentuk amorf karbon, diperoleh sebagai residu kayu, tulang atau bahan organik lainnya dipanaskan tanpa adanya udara. *Charcoal* yang dipakai untuk menggambar dikemas dalam bentuk pensil.



Gambar 59. *Charcoal Pencil*
(www.artshopmaterials.co.uk)

c). *Watercolour pencil*

Watercolour pencil yang berarti pensil warna bersifat aquarel. Pensil warna ini mudah dilarutkan oleh air. *Watercolour pencil* yang serupa gunakan terdiri dari 24 warna, dari warna tersebut serupa mengeksplor lebih banyak warna lainnya dengan menggabungkan beberapa warna sehingga menghasilkan warna baru yang serupa inginkan. Terdapat dua cara untuk menggunakan pensil warna aquarel ini, yang pertama dengan cara menggoreskan terlebih dahulu pensil warna pada media gambar, setelah itu disapu dengan kuas yang mengandung air. Cara kedua adalah memasukkan langsung pensil warna kedalam wadar air kemudian digoreskan pada media gambar.



Gambar 60. *Watercolour pencil* staedtler luna
(www.blibli.com, 2016)

d). Kuas

Kuas/ku·as/ n alat untuk melukis atau mengecat yang dibuat dari bulu hewan (babi, kuda, dan sebagainya) yang ditata dan diikat (dijepit) dan diberi tangkai. Kuas yang serupa digunakan adalah kuas nomor 6 dan 10 jenis *round* yang memiliki bulu halus yang biasa digunakan untuk cat air. Karena bulunya yang halus, media gambar tidak mudah rusak dan mudah untuk dibersihkan. Penggunaan kuas pada karya serupa terdapat pada bagian penyapuan warna yang terdapat pada bunga mawar yang sebelumnya sudah warnai oleh *watercolour pencil*.



Gambar 61. Kuas *round* Lyra (www.tokopedia.com, 2016)

e). Rautan

Raut1/ra·ut/ v, meraut/me·ra·ut/ v melicinkan (menghaluskan, meruncingkan) dengan pisau dan sebagainya. Rautan digunakan pada pensil grafit dan juga watercolour pensil agar menjaga keruncingan pensil untuk menghasilkan arsiran yang lebih detail.



Gambar 62. Rautan staedtler (www.id.aliexpress.com, 2016)

f). Penghapus pensil

Penghapus/peng·ha·pus/ n alat untuk menghapus tulisan pada papan tulis dan sebagainya. Jenis penghapus yang serupa digunakan adalah penghapus rasoplast bersifat kenyal seperti karet sehingga lebih mudah untuk menghapus dan tidak meninggalkan bekas. Penggunaan penghapus pada karya ketika terdapat beberapa sket kasar yang dirasa kurang sesuai dengan bentuk yang diinginkan.



Gambar 63. Penghapus staedtler rasoplast (www.snowy-stationery.com, 2016)

g). Wadah air

Wadah digunakan untuk menampung air sebagai pencuci kuas dan campuran *watercolour pencil* pada media gambar. Wadah dapat berupa gelas plastik atau gelas lainnya yang berisi air dan disesuaikan dengan kebutuhan perupa.



Gambar 64. Gelas plastik (www.clker.com, 2016)

2). Bahan

a). Kanvas

Kanvas/*kan·vas/ n* 1 kain kasar yang kuat, dipakai untuk kemah layar, kantong surat pos, lukisan, dan sebagainya. Kanvas dalam fungsi seni rupa merupakan media untuk melukis atau menggambar yang memiliki pori-pori yang telah ditutup cat dasar berwarna putih. Bentuk kanvas pada umumnya persegi atau persegi panjang namun seiring perkembangan waktu kini bentuk kanvas lebih beragam seperti bentuk segitiga, lingkaran dan oval. Penggunaan media kanvas yang dipilih adalah kanvas oval sebagai proses eksplorasi karya, perupa mencobanya dengan teknik *drawing* yang pada umumnya digunakan untuk karya lukisan dengan medium cat minyak atau cat akrilik.



Gambar 65. Kanvas (galleryanakdesa.blogspot.com, 2016)

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan perupa menjabarkan beberapa tahapan dan teknik berkarya yang dilakukan pada proses pembuatan karya. Berikut penjabarannya:

1). Teknik

a). Teknik Arsir

Arsir merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam karya seni *drawing*. Medium yang digunakan dapat berupa pensil grafit, pensil mekanik, pensil warna, *drawing pen*, *conte*, *carcoal* dan sejenisnya. Teknik arsir diterapkan dengan cara pengulangan dari beberapa unsur garis (*stroke*) yang digoreskan pada media gambar dengan berbagai macam jenis arah. Teknik ini memberikan efek terang gelap, tekstur, volume, memberikan kesan jarak dan kedalaman pada objek gambar. Terdapat beberapa jenis arsiran dalam seni *drawing* yang digunakan oleh perupa dalam proses pembuatan karya, yaitu;

(1) Arsir searah (*Hatching*)

Arsir searah dilakukan dengan goresan pensil yang sejajar secara berulang-ulang. Sehingga menghasilkan arsiran yang searah dan beraturan.

(2) Arsir lawan arah (*Cross Hatching*)

Arsir lawan arah dilakukan dengan goresan pensil yang saling berlawanan secara berulang-ulang. Sehingga menghasilkan arsiran yang lebih kasar dan bertekstur.

(3) Arsir tidak beraturan (*Scumbling / scribbling*)

Arsir tidak beraturan dilakukan dengan goresan pensil yang tidak tentu arah, memutar dan acak secara berulang-ulang. Sehingga menghasilkan arsiran yang sangat bertekstur dan tidak beraturan.

(4) Arsir dua arah (*Back and Forth Stroke*)

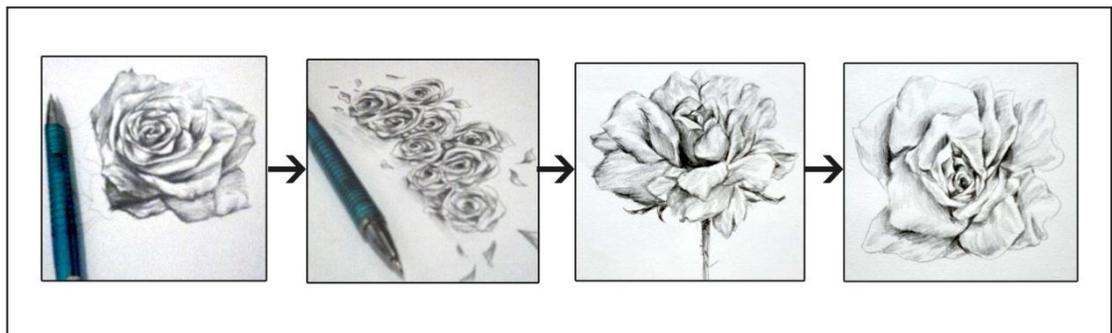
Arsir dua arah dilakukan dengan membolak-balikan goresan pensil dari kiri ke kanan atau dari atas ke bawah secara berulang-ulang. Sehingga menghasilkan arsiran yang lebih rapat dan kuat.



Gambar 66. Teknik arsir (dokumentasi pribadi, 2016)

2). Tahap berkarya

- a) Mencermati beberapa potret aktivitas dari sosok wanita yang mencerminkan gestur khas mereka dan dipilih secara pribadi yang menurut perupa menarik dan sesuai dengan tema untuk divisualisasikan dalam karya seni *drawing*.
- b) Mencari referensi gambar dari majalah, media sosial seperti instagram, laman web dan dokumentasi pribadi.
- c) Membuat beberapa sketsa kasar studi dan eksplorasi respon bentuk mawar dan wanita.



Gambar 67. Studi bentuk mawar (dokumentasi pribadi, 2016)

- d) Menseleksi dan menata ulang kembali sketsa tersebut dan mengaplikasikannya pada media yang lebih besar.
- e) Proses penciptaan karya pada media yang lebih besar.
- f) Proses pemindahan penciptaan karya dari rancangan photoshop ke media kertas yang lebih besar merupakan proses yang cukup rumit dalam penentuan perbandingan dan ketepatan proporsi objek. Perupa melakukan tahap pemindahan karya dengan cara manual atau tanpa bantuan

proyektor. Proses ini mungkin memakan waktu, tetapi perupa mencoba melatih ketepatan dan keterampilan diri dalam menggambar sehingga tidak terlalu bergantung pada alat bantu.

g) Proses pewarnaan pada karya dengan *watercolour pencil*.

Proses pewarnaan menggunakan *watercolour pencil* dengan teknik arsir dan sapuan kuas dengan air. Teknik ini membuat pensil warna larut dalam sapuan kuas yang mengandung air sehingga menimbulkan efek seperti cat air. *Watercolour pencil* dipilih perupa dalam proses pewarnaan guna memberikan dua karakter sekaligus dalam sebuah karya seni *drawing* dimana teknik arsir yang mempunyai kesan tegas dan kuas bercampur dengan teknik cat air yang sifatnya mengalir tidak terduga dan lembut. Hal ini mempunyai kaitan erat dengan *subject matter* dalam karya perupa yaitu mencerminkan karakter dari simbolisme mawar pada wanita yang kuat, tegas namun juga memiliki kelembutan dan tidak terduga (misterius).



Gambar 68. Proses pewarnaan
(dokumentasi pribadi, 2017)

c. Tahap Akhir

Proses akhir dalam penciptaan karya seni adalah proses *finishing* yaitu melapisi karya dengan pernis dengan tujuan untuk mempertahankan dan melindungi karya agar bertahan lebih lama, terhindar dari jamur dan menghindari kerusakan apabila karya ingin dipindahkan. Setelah diberi cat pernis proses selanjutnya adalah pemmingkai menggunakan bingkai yang sesuai guna membuat memfokuskan karya dan menambah nilai estetik pada karya.

E. VISUALISASI DAN TINJAUAN KARYA

Pada bagian ini menampilkan visualisasi karya yang terdiri lima karya terpilih. Disetiap karya terdapat ulasan tinjauan karya yang di dalamnya terkandung deskripsi, analisis dan interpretasi karya. Berikut adalah ulasannya:

1. Karya T.A 1



Gambar 69. Jamilah, *Self Contemplation*, 2017
(dokumentasi pribadi)

Judul karya : *“Self Contemplation”*

Ukuran : 60 X 70 cm

Tahun : 2017

Media : *Drawing pencil, watercolourpencil,
charcoal on canvas*)

Pada Karya 1 ini terdapat figur wanita dengan rambut panjang, disekitar tubuhnya terdapat ranting-ranting berduri yang tumbuh keluar bersama lima mawar hitam dengan tetesan. Wajah wanita tersebut memiliki raut kesedihan dengan mata tertutup. Kedua tangannya terlihat menelungkup dengkul kakinya, tubuhnya tergulai. Baju yang dikenakan wanita tersebut berwarna hitam sebahu dengan rok putih. di bagian belakang kepalanya terdapat bulan purnama dengan kabut disekitarnya.

Arsiran garis halus, tebal dan tipis yang menciptakan efek gelap terang pada objek dan figur sehingga terlihat lebih hidup dan ekspresif. Detail gambar tercipta melalui arsiran pensil yang tegas, kuat menghadirkan bentuk figur dan objek figuratif, imajinatif dan simbolik. Kesan dramatis dihadirkan pada bentuk kelopak mawar hitam dan ranting berduri yang seolah tumbuh keluar dari tubuhnya dan visual bulan purnama.

“*Self Conntemplation*” atau dapat diartikan dalam bahasa Indonesia “Kontemplasi Diri” menceritakan tentang wanita yang sedang merenung patah hati karena cinta-nya tidak pernah terbalaskan. Selama ini ia selalu memendam perasaannya, terlalu sibuk merangkai tanda-tanda cinta dari seseorang yang sangat dicintainya untuk membenarkan hatinya berharap. Mawar hitam melambangkan sebuah kematian rasa dan bulan purnama melambangkan melankolik dan kebangkitan kembali yang mewakili gejolak perasaan dari wanita tersebut untuk membiarkan rasa cinta yang dahulu sudah mati, mencoba bangkit kembali melanjutkan hidup dan menemukan cinta baru. Menurut Erich Fromm wujud cinta seperti ini termasuk dalam cinta kepada diri sendiri (*self love*).

2. Karya T.A 2



Gambar 70. Jamilah, *Woman Intuition*, 2017
(dokumentasi pribadi)

Judul karya : *“Woman Intuition”*

Ukuran : 60 X 70 cm

Tahun : 2017

Media : *Drawing pencil, charcoal,
watercolour pencil on canvas)*

Karya yang berjudul Intuisi ini memvisualisasikan potret figur seorang wanita dengan posisi kepala agak ke kiri, mata sebelah kanannya menatap tajam ke arah kanan dan mata sebelah kanannya tertutup mawar merah muda. Disekitar rambut dan kepalanya terdapat ranting-ranting pohon yang menjalar sampai ke bagian wajahnya. Bagian bawah leher wanita tersebut terlihat bunga mawar ungu yang cukup besar dan di bagian belakangnya terdapat dahan pohon yang tumbuh mengarah ke kiri.

Arsiran garis yang ditampilkan memiliki kesan tegas namun juga menampilkan kelembutan yang terlihat dari tekanan arsiran yang kuat dan halus. Bentuk yang ditampilkan adalah objek figuratif dengan beberapa deformasi dan stilasi penggabungan antara anggota tubuh wanita dan mawar. Selain itu karya ini menampilkan efek *double exposure* atau kesan penggabungan layer antara ranting-ranting dan kepala wanita tersebut dan dahan pohon yang diagonal. Warna ungu pada mawar besar memberikan kesan spiritualitas.

Intuisi diartikan sebagai kemampuan memahami sesuatu tanpa melalui penalaran rasional dan intelektualitas diluar dari kesadaran. *Woman Intuition* dalam judul karya ini menceritakan tentang sosok wanita yang mampu memahami segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupannya melalui bisikan hati atau gerak hati. Mawar ungu sebagai simbol kekuatan spiritualitas dan intuisi dari seorang wanita. Dahan sebagai metafor dari kekuatan yang terdapat pada jiwa wanita karena ia mampu menopang begitu banyak tanggung jawab dalam hidupnya. Dalam teori John Lee cinta ini termasuk pada jenis cinta *agape* (cinta tanpa rasa lelah dan tanpa pamrih).

3. Karya T.A 3



Gambar 71. Jamilah, *Three Brides*, 2017 (dokumentasi pribadi)

Judul karya : *“Three Brides”*

Ukuran : 150 X 80 cm

Tahun : 2017

Media : *Drawing pencil, charcoal watercolour pencil on canvas*)

Karya yang berjudul *Three Brides* ini memvisualisasikan tiga figure pengantin wanita yang saling berdekatan. Bagian kepala ketiga wanita tersebut terdapat mawar berwarna oranye dan biru selain itu ketiganya terlihat memakai hiasan kepala khas pengantin dari kain organza. Pada rambut figur wanita pertama terlihat diikat kebelakang, ia mengenakan balutan kain menyilang dengan renda di bagian bahu, tubuhnya menghadap ke kanan. Bagian wajah wanita tersebut

menjalar akar-akar dari mawar, kepalanya sedikit mengarah ke kanan atas dan matanya menatap ke depan. Pada tubuh figur wanita kedua terlihat menghadap ke kiri, tangan kirinya merangkul wanita di sebelahnya.. Baju yang dikenakannya yaitu balutan kain dengan lengan terbuka. Wajah wanita tersebut menjalar akar-akar dari mawar, kepala dan matanya menghadap ke depan. Pada figur wanita ketiga, terlihat mengenakan balutan kain yang menutupi bahunya. Kepala wanita tersebut agak menghadap ke kiri atas dan tangan kanannya terlihat merangkul wanita di sebelah kiri. Pada bagian tengah terdapat dahan yang cukup besar melintangi ketiga figur wanita.

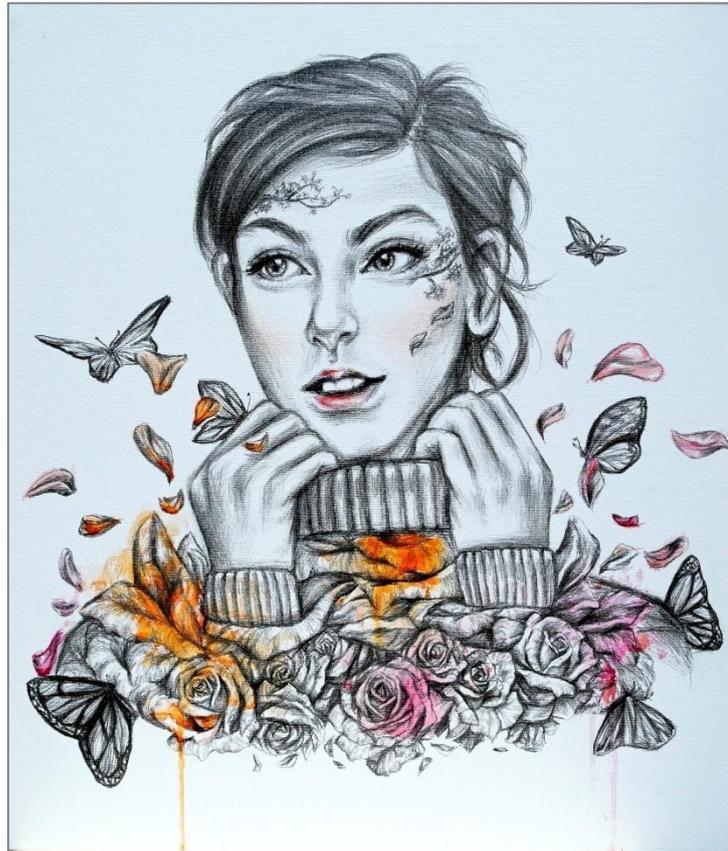
Secara keseluruhan warna oranye dan biru begitu kontras pada karya ini. Kehadiran warna tersebut memberikan kesan bersahabat pada ketiga sosok figure wanita. Karakter visual dipertegas dengan adanya gradasi arsiran yang kuat dan lembut berwarna abu-abu dan hitam yang tampak kontras dengan warna oranye dan biru pada objek mawar. Keseimbangan yang cenderung simetris memperkokoh *point of interest* pada sosok wanita.

Three Brides dalam karya ini menceritakan tentang sebuah ikatan atau hubungan persaudaraan diantara wanita yang selalu terjaga sampai mereka memasuki kehidupan pernikahan dengan berbagai cerita. Pada figur pertama raut wajah yang nanar menceritakan bahwa wanita tersebut menjalani pernikahan dengan pasrahnya, tidak merasakan sesuatu yang istimewa, Hal ini kerap kali terjadi ketika wanita tersebut melalui perjodohan dalam pernikahan. Pada figur wanita kedua dengan raut wajah tersenyum menceritakan wanita yang dengan bahagia menyambut pernikahannya, karena ia mempersiapkan dirinya untuk

menata kehidupan baru dengan pasangan yang dicintainya. Sedangkan pada figur wanita ketiga menceritakan tentang wanita yang masih mengalami ketakutan-ketakutan dalam hidupnya ketika ia menjalani pernikahan, ia takut jika ia tak bisa menjadi dirinya sendiri, ia takut terkekang dan tidak siap untuk menghadapi perkara rumah tangga.

Mawar berwarna oranye dan biru melambangkan persahabatan, kesejukan dan ketenangan pikiran yang mencerminkan pribadi dari wanita tersebut. Dahan yang cukup besar melintangi ketiga figur wanita tersebut sebagai metafor dari kekuatan yang terdapat pada jiwa wanita yaitu kekuatan cinta dan sabar karena ia mampu menopang banyak permasalahan. Ketika salah satu di antara wanita itu mempunyai masalah maka wanita di sekitarnya akan merangkulnya dan selalu mendukungnya, saling menguatkan satu sama lain. Karena hanya wanita yang dapat mengerti permasalahan wanita karena wanita memiliki kedekatan emosional yang lebih dalam. Hal ini termasuk dalam cinta persaudaraan (*love of all humanity*).

4. Karya T.A 4



Gambar 72. Jamilah, *StayCheerful*, 2017
(dokumentasi pribadi)

Judul karya : “*Stay Cheerful*”

Ukuran : 60 X 70 cm

Tahun : 2017

Media : *Drawing pencil, charcoal, watercolor pencil on canvas*)

Pada karya 4 ini menghadirkan figur seorang wanita yang memiliki raut wajah ceria, rambutnya belah pinggir dan diikat kebelakang. kedua tangannya memegang kerah, pada bagian tubuhnya dipenuhi mawar dan disekitarnya terlihat kupu-kupu berterbangan.

Arsiran garis halus, tebal dan tipis yang menciptakan efek gelap terang pada objek dan figur sehingga terlihat lebih hidup dan ekspresif. Terciptanya detail gambar melalui arsiran pensil yang tegas, kuat dan ekspresif dipadukan dengan sapuan halus cat air menghadirkan bentuk figur yang imajinatif dan simbolik. Kesan dramatis ditampilkan pada bentuk kelopak mawar dan kupu-kupu yang bertebaran disekitar objek.

Stay Cheerful menceritakan tentang seorang wanita yang memiliki jiwa yang ceria. Mawar yang berada di sekitar tubuh wanita sebagai simbol romantis dan *charming*. Keceriaan yang terpancar dari senyuman wanita tersebut melambangkan cinta dan kasih sayang karena senyuman merupakan kunci dari segala kebaikan dan penutup segala keburukan. Seberat apapun masalah yang datang, wanita selalu mempunyai kekuatan untuk menghadapinya yaitu dengan cara terus menebarkan inspirasi dan memberi pesona semangat bagi orang lain. Cinta ini termasuk dalam cinta *self love* yaitu cinta pada diri sendiri.

5. Karya T.A 5



Gambar 73. Jamilah, *Animus*, 2017 (dokumentasi pribadi)

Judul karya : “Animus”

Ukuran : 60 X 70 cm

Tahun : 2017

Media : *Drawing pencil, charcoal, watercolour pencil on canvas*)

Karya yang berjudul *Animus* ini memvisualisasikan wajah setengah pria setengah wanita yang dipenuhi dengan ranting-ranting dan dahan pohon. Pada bagian leher terdapat mawar yang merekah. Mata kirinya tersebut terbuka, sedangkan mata sisi kanan tertutup. Latar belakang karya terlihat semburat warna dari biru langit ke oranye gelap.

Garis-garis yang ditimbulkan arsir halus, tebal dan tipis yang memberikan efek gelap terang pada objek dan figur sehingga terlihat lebih hidup dan ekspresif. Detail gambar tercipta melalui arsiran pensil yang tegas, kuat menghadirkan bentuk figur dan objek figuratif, imajinatif dan simbolik. Kesan relaksasi ditampilkan dengan nuansa biru dari pensil dan ranting-ranting kering yang memenuhi wajah wanita tersebut.

Animus yang berarti sifat kelaki-lakian yang tersembunyi dalam diri perempuan. *Animus* merupakan sisi praktis, independen, percaya diri, dan keberanian mengambil resiko dari kepribadian wanita. Visual dahan yang memenuhi wajah wanita mencerminkan sisi kekuatan yang terdapat pada pribadi wanita yang seperti laki-laki. Ketika wanita kehilangan sebatang ranting yang kuat, ia akan menderita namun tidak mati. Dahan itu akan menumpahkan seluruh daya hidupnya ke dalam dahan dan ranting berikutnya .

Namun hal ini kerap kali dipandang sebelah mata oleh orang banyak seperti yang divisualisasikan pada karya. Mawar biru sebagai simbol refleksi dari sebuah kesunyian ketika wanita tersebut menyelami sisi terdalamnya. Menurut Erich Fromm wujud cinta seperti ini termasuk dalam cinta kepada diri sendiri (*self love*) dalam kaitannya dengan pembentukan jati diri dan rasa percaya diri.

F. PENUTUP

Bab terakhir dalam penulisan ini adalah bab penutup yang dibagi menjadi dua pokok bahasan yaitu kesimpulan dan saran. Kedua pokok bahasan ini merupakan hasil dari kegiatan bimbingan dan magang selama proses penyusunan laporan penciptaan karya seni rupa.

1. Kesimpulan

Wanita merupakan sumber inspirasi yang mengilhami penciptaan karya seni rupa yang tidak ada habisnya. Proses pembuatan karya *drawing* yang menyajikan simbolisme mawar pada wanita membutuhkan proses kontemplasi diri dan studi literatur psikologi wanita untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai perasaan dan ekspresi jiwa wanita dalam berbagai dimensi kehidupannya. Eksplorasi visual terkait tema menghasilkan berbagai *subject matter* dari sosok wanita dengan berbagai problematikanya, seperti wanita yang melakukan kontemplasi untuk mencari ketenangan jiwa, wanita yang mengenali kekuatan intuisi jiwanya, para wanita dengan berbagai gejala perasaan menyambut pernikahan, ekspresi keceriaan wanita, wanita dengan kepribadian anima dan animus.

Keistimewaan media seni *drawing* terekspresikan melalui goresan arsiran tebal, tipis, kuat dan lembut dengan sentuhan warna yang estetis dan simbolis untuk menyampaikan citra kelembutan dan kekuatan jiwa wanita. Eksplorasi kualitas teknik *drawing* dan pewarnaan *watercolor pencil* dilakukan untuk

menemukan bahasa visual yang sesuai dengan ekspresi simbolik. Kekuatan arsiran garis hitam dalam karya drawing ini tampil lebih kontras dengan kehadiran warna pada bunga mawar di setiap karya. Warna pada karya menjadi aksentuasi yang sekaligus merepresentasikan simbol personal, sehingga keseluruhan unsur-unsur visual mendukung pencapaian makna dan pesan karya.

2. Saran

Berikut ini adalah beberapa saran yang berupa bagikan untuk perupa lainnya yang memilih tema sejenis dalam proses kreatif selanjutnya :

1. Masih terbuka banyak kemungkinan untuk mengesplor nilai-nilai simbolik yang terkandung pada jenis bunga lainnya dalam kaitanya dengan wanita dan cinta.
2. Masih banyak eksplorasi dari segi medium yang digunakan bisa lebih beragam misalnya seni grafis dan seni lukis, untuk menghasilkan efek visual baru yang tidak terduga.
3. Terus memperluas wawasan dan memperbanyak studi literatur untuk mempertajam konsep penciptaan karya.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nu'aimi, Thariq Kamal. 2005. *Psikologi Suami – Istri*. Yogyakarta: Dar Ihya'al-'ulum.
- Anoegrajekti, Novi dan Hasra, Hasnini. 2008. *Estetika Sastra Seni dan Budaya*. Jakarta: UNJ Press.
- Bangun, Sem C. 2000. *Kritik Seni Rupa*. Bandung: Penerbit ITB.
- Betti, Claudia, Sale, Teel. 2015. *Drawing a Contemporary Approach 2ND edition*. dalam “Pengantar Kuratorial”. *FEVER PITCH Catalogue*.
- Britt, David. 2010. *Modern Art : Impresionism Post Modernism*. London: Thame&Hudson.
- Harbunangin, Buntje. 2016. *Art & Jung : Seni Dalam Sorotan Psikologi analitis Jung*. Jakarta: Antara publishing.
- Honour, Hugh & John, Fleming. 2010. *The Visual Arts : A History 7 edition*. London: Pearson
- Josephina, Maria B. 2015. “Pengantar Kuratorial”. *FEVER PITCH Catalogue*.
- Langer, Suzanne K. terjemahan FX. Widarto. 2006. *Problematika Seni*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Latifa, Rena. 2012. *Psikologi Emosi*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Kementrian Agama RI.
- Margaret, Marsh. Michele, Watts and Craig, Malyon. 2005. *A.R.T. 2 practice*, Melbourne: Oxford University Press.
- Mariana, Anna. 2011. *Ketika Allah SWT Lebih Menyayangi Wanita*. Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka.
- Morissan, 2013. *Teori Komunikasi individu hingga massa*. Jakarta: kencana prenatal media Group.
- Qindil, Abdul Mun'im. 2007. *Menyelami Hati Wanita*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Saidi, Acep I.. 2008. *Narasi Simbolik Seni Rupa Kontemporer Indonesia*. Yogyakarta: ISACBOOK

- Sanyoto, Sadjiman E.. 2009. *Nirmana Elemen-Elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Stephen, Little, John dan Karen A. Foss. 2009. Teori Komunikasi: *Theories of human Communications*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugihastuti. 2000. *Wanita di Mata Wanita : Perspektif Sajak-sajak Toeti Heraty*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Tridjata, Caecilia dan Kusumawardani, Dwi. 2008. *Estetika Sastra Seni dan Budaya*. Jakarta: UNJ Press.

referensi website:

- Candra, Pamela. 2016. Simbolisme Sejarah Modern. Diakses pada 31 Oktober 2016.
www.academia.edu.com/7169817/Simbolisme_Sej_Modern
- Guntur R. (November 2015). *Simbol Dalam Karya Seni Rupa Dua Dimensi*. Diakses pada 11 Januari 2017.
<http://talkspro.blogspot.co.id/2015/11/simbol-dalam-karya-seni-rupa-dua-dimensi.html>
- Juki. (4 Agustus 2015). 8 Macam Unsur Seni Rupa. Diakses pada 16 April 2016. www.carajuki.com/unsur-unsur-seni-rupa/
- Nanda, Madava. (12, Januari 2016). *Monica Hapsari: Bercerita Lewat Kriya*. Diakses pada 28 Januari 2016.
<http://www.provoke-online.com/index.php/art/artnews/5156-monica-hapsari-bercerita-lewat-kriya>
- Tarmuji, Eboy. (9 November 2012). *Sejarah dan Spesies Dari Bunga Mawar*.
<https://tarmujieboy.wordpress.com/2012/11/09/sejarah-dan-spesies-dari-bunga-mawar/>
- Topan, Asep. (15 April 2013). *Drawing?*. Lorong Cinta Art Space.
<http://aseptopan.com/post/47602787075/menggambar-drawing>

referensi gambar:

Bunga Anggrek. Diakses pada 14 Januari 2017. <http://ciricara.com/wp-content/uploads/20130520/bunga-anggrek>

Bunga Mawar. Diakses pada 14 Januari 2017. www.deloiz.blogspot.com

Bunga Melati. Diakses pada 14 Januari 2017. www.alamendah.org.

Bunga Seruni. Diakses pada 14 Januari 2017.
<http://zonabunga.blogspot.co.id/201502/krisan.html>

Candra, Pamela. Profil foto Gustave Moreau. Diakses pada 31 Oktober 2016. www.academia.edu.com/7169817/Symbolisme_Sej_Modern

_____. Gustave Moreau, *Jupiter and Semele, oil on canvas, 7' x 3,4'*, 1875. Diakses pada 31 Oktober 2016.
www.academia.edu.com/7169817/Symbolisme_Sej_Modern

_____. Odilon Redon, *The Cyclops, oil on canvas, 2'1" x 1'8"*, 1898. Diakses pada 31 Oktober 2016.
www.academia.edu.com/7169817/Symbolisme_Sej_Modern

_____. Pierre-Cecile Pavis de Chavannes, *The Sheperd's Song, oil on canvas, 104,5 x 109,9 cm*, 1891. Diakses 31 pada Oktober 2016.
www.academia.edu.com/7169817/Symbolisme_Sej_Modern

_____. Profil foto Odilon Redon. Diakses pada 31 Oktober 2016.
www.academia.edu.com/7169817/Symbolisme_Sej_Modern

_____. Profil foto Pierre-Cecile Pavis de Chavannes. Diakses 31 pada Oktober 2016.
www.academia.edu.com/7169817/Symbolisme_Sej_Modern

Gabriel Moreno. *Untitled*. Diakses pada 5 Agustus 2016.

www.facebook.com/gabrielmoreno Kertas Montval. Diakses pada 4 Juni 2016. www.id.aliexpress.com

Gelas plastik. Diakses pada 4 Juni 2016. www.clkr.com

Georgia O'Keeffe, *Oriental Poppies, oil on canvas, 1928*. Diakses pada 5 Agustus 2016. www.okeeffemuseum.org

Georgia O'Keeffe, *Red Canna, oil on canvas, 1924*. Diakses pada 5 Agustus 2016. www.okeeffemuseum.org

Kanvas. Diakses pada 4 Juni 2016. www.galleryanakdesa.blogspot.com

- Kartika Afandi bersama karyanya. Diakses pada 13 Oktober 2016.
www.nationalgeographic.co.id
- Kuas *round* lyra. Diakses pada 4 Juni 2016. www.tokopedia.comRautan
staedtler. Diakses pada 4 Juni 2016. www.id.aliexpress.com
- Macam titik. Diakses pada 3 Juni 2016.
www.wisnujadmika.files.wordpress.com*Watercolour pencil*
staedtler luna. Diakses pada 4 Juni 2016. www.blibli.com
- Mark Adam Rose #3, *oil and acrylic on canvas*, 15,2 x 15,2 cm, 2010.
Diakses pada 14 Januari 2017. www.dailypainters.com
- Mawar biru. Diakses pada 24 Oktober 2015.
www.tiramisudanmawarbiru.file.wordpress.com
- Mawar hitam. Diakses pada 24 Oktober 2015.
www.hgurl.blogspot.comMonica Hapsari. *Melihat Jeihan.*
Charcoal on paper and string on transparent resin. 150 x 100 cm.
2014. Diakses pada 28 November 2016.
www.devylatufatinnisa.blogspot.co.idSkema warna. Diakses pada
3 Juni 2016. www.1.brp.blogspot.com
- Mawar kuning. Diakses pada 24 Oktober 2015.
www.terselubung.blogspot.com
- Mawar merah. Diakses pada 24 Oktober 2015.
www.terselubung.blogspot.com
- Mawar merah muda. Diakses pada 24 Oktober 2015.
www.terselubung.blogspot.com
- Mawar pelangi. Diakses pada 24 Oktober 2015. www.gaptekupdate.com
- Mawar putih. Diakses pada 24 Oktober 2015.
www.terselubung.blogspot.com
- Monica Hapsari, *Define Beauty*, Piranti photoshop, 2013. Diakses pada 28
November 2016. www.instagram.com/monicahapsari
- Monica Hapsari, Karya Instalasi '*Fashion Nation*'. Diakses pada 28
November 2016. www.instagram.com/monicahapsari
- Monica Hapsari, *Pada Suatu Hari Ketika Berjumpa Dengan Sahabat Lama*
Yang Bernama Kematian, embroidery and thread on canvas,
diameter 80 cm, 2014. Diakses pada 28 November 2016.
www.instagram.com/monicahapsari
- Nanda, Madava. Foto narasumber dan karyanya. Diakses pada 28 Januari
2016. www.provoke-online.com

- _____. Aktivitas keberkayaan di studio pribadi narasumber.
Diakses pada 28 Januari 2016. www.provoke-online.com
- Penghapus staedtler rasoplast. Diakses pada 4 Juni 2016. www.snowy-stationary.com
- Pensil mekanik staedtler. Diakses pada 4 Juni 2016. www.jsationary.com
- Pensil staedtler *mars lumograph graphite*. Diakses pada 4 Juni 2016.
www.stationary.co.id
- Profil foto sastrawan Kahlil Gibran. Diakses pada 15 Oktober 2016.
www.rumuscinta.blogspot.com
- Profil foto sastrawan Tere Liye. Diakses pada 15 Oktober 2016.
www.tanyabiografi.blogspot.co.id
- Profil foto seniman Mark Adam. Diakses pada 14 Januari 2017.
www.dailypainters.com
- Ruang nyata. Diakses pada 3 juni 2016. www.pixabay.com
- Ruang semu. Diakses pada 3 Juni 2016. www.mazgun.files.wordpress.com
- Struktur bagian bunga. Diakses pada 8 Desember 2016.
<http://www.sridianti.com/pengertian-bunga-lengkap-dan-contoh.html>
- Tran Nguyen, *A Borrowed Tomorrow, acrylic and coloured pencil on paper*. Diakses pada 4 Mei 2016. www.mynameistran.com
- Tran Nguyen, *Wandering across a borrowe, acrylic and coloured pencil on paper*. Diakses pada 4 Mei 2016. www.mynameistran.com
- Uselessarm, *Meridian, ink on paper*, 11 x 17 inch, 2012. Diakses pada 3 Mei 2016. www.uselessarm.com
- Uselessarm, *The Wake A Sound of You, ink on paper*, 12 x 16 inch, 2012. Diakses pada 3 Mei 2016. www.uselessarm.com

LAMPIRAN

1. Riwayat Hidup Penulis



Alamat : JL. Kampung Duri Dalam No.1 TSS 1 Kelurahan Duri Selatan RT 007/05
NO.1. Kecamatan Tambora Jakarta Barat, 11270.

Telepon : 085776346072

Email : jamilah_anakseniman@gmail.com

DATA PRIBADI

Nama : Jamilah

Tempat, Tanggal, Lahir : Jakarta , 5 Desember 1993

Tinggal : JL. Kampung Duri Dalam No.1 TSS 1 Kelurahan Duri Selatan
RT 007/05

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

No. Telp : 085776346072

PEDIDIKAN

SDN Petojo Utara 05 Pagi

SMP Negeri 72 Jakarta

SMA Negeri 1 Budi Utomo Jakarta

PENGALAMAN KERJA

2014 ~ Tutor Demo Mewarnai Staedtler

2016 ~ Guru Kelas Basic Serrum And Plus

2017 ~ Instruktur Seni Lukis RPTRA Krendang

2017~ Manager Trick Art House Rawamangun

PENGALAMAN ORGANISASI

2011 ~ Anggota Haha-Hihi Street Art Community

2012~ Sekretaris HIMA Seni Rupa UNJ

2013~ Sekretarsi Pameran KKL Angkatan 2011

PENGALAMAN BERKARYA

2011

- Muralis Project Akhir Tahun 2011

2012

- Pameran Water Chaos, 25 September 2012 @Depan Gedung F
- Pameran 4 Kota POSTCARD November 2012 @UNY
- Pameran V-MININ 22 Desember 2012 @Kepatihan Art Space Solo
- Projek Akhir Tahun 2012 (PAT) Desember "Life Goes On" @flyover Slipi

2013

- Mural Skill Competition, Februari 2013 bersama Serrum @Gedung F Jurusan Seni Rupa UNJ.
- Pameran Kartini #5 23April 2013 @Gedung F Seni Rupa UNJ
- Mural Magenta, "Lingkungan Hidup di Jakarta". April 2013 @Mediakom Universitas Trisakti.

- Pameran Rencong Marencong 7 September 2013 @MR.FOOD & COFFE Bintaro Ninewalk
- Pameran ARTVENTURE, 8 Oktober 2013 @Gedung Kesenian Jakarta
- Pameran Beloved Eyang#2 30 Oktober 2013 @Gedung F Seni Rupa UNJ
- Pameran JEMBATAN RUPA Kolaborasi, 27 Desember 2013 @Aruna Art Sapce Jogja

2014

- Pameran Poster “PRESIDENKU JOKOWI” , Juni 2014 @SEKNAS Jokowi
- Pameran bertukar sapa bertukar karya 17-24 September 2014 @Galeri Serrum Jakarta
- Pameran KKL “Putih Telur Exhibition” angkatan 2011 8-11 Desember 2014 @Cemara 6 Galeri-Museum
- Proyek No Impunity Campaign (2014) @Tranparansi Internasional Indonesia yang bekerja sama dengan Serrum.

2015

- Pameran Postcard *Mail Art Project “Glimpses of Everyday Life”* 20 Mei 2015 @IWS Greece , George Politis

2016

- Proyek mural bersama BELAJARAN “GALERI JALANAN #5” 21 Agustus 2016 @jl. Martaip Selatan Kebon Jeruk
- Tutor workshop eksperimental tapestry “Dialogue With The Senses” 23 Oktober 2016 @GALERIA FATAHILAH
- Pameran bersama gambar potret “Mata Pelajaran Ke-15” klinik rupa bersama Dr. Rudolfo dalam Festival Ekstrakurikulab (Serrum) 12 November 2016 @Gudang Sarinah Ekosistem

2. Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing 1



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp. (021) 4890046 Ext. 192, 4895124, Fax. (021) 4895124

Building Future Leaders

KARTU PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Jamilah

Nomor Registrasi : 2415110982

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Judul Skripsi/Makalah* : Simbolisme Mawar Pada Wanita dalam Karya Seni Drawing

Pembimbing** : (1) I. Made Bambang Oka S., M.Sn
(2)

No	Tanggal	Topik yang dibahas	Tanggapan/Saran	Paraf
1.	21-4-2017	ACC Sketsa Karya	Warna digunakan sebagai Aksan saja.	
2.	17-5-2017	ACC Sketsa Karya 1	Figur wanita lebih ditonjokan lagi.	
3.	7-6-2017	ACC Sketsa Karya 2	Lanjutkan proses pengerjaan karya.	
4	14-06-2017	ACC sketsa Karya 3	Aksr mawar lebih diperkuat lagi	
5.	18-07-2017	ACC Sketsa Karya 4 & 5	lanjut proses Finishing.	
6.	11-07-2017	ACC	Siap untuk ujian TA	

*) Coret yang tidak perlu
**) (1) Bidang Materi

3. Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing 2



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta 13220
 Telp. (021) 4890046 Ext. 192, 4895124, Fax. (021) 4895124

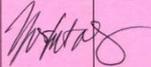
Building Future Leaders

KARTU PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Jamilah
 Nomor Registrasi : 2415110982
 Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
 Judul Skripsi/Makalah*) : Simbolisme Mawar pada Wanita dalam Karya Seni Drawng
 Pembimbing**) : (1)
 (2) Dr. Caecilia Trihata S.M.Sn.

No	Tanggal	Topik yang dibahas	Tanggapan/Saran	Paraf
1.	31 Mei 2017	Konseptual, Visual dan Operasional Karya	Karakter Mawar lebih diperkuat, mengkreng lagi tekstur Draperi. Semua Karya menggunakan media Kanvas.	
2.	26 April 2017	Visualisasi & Background Karya	Mengkreng background dengan Draperi - Bagian Visualisasi mawar lebih ekspresif - Cari referensi visualisasi Pusaran bulan purnama yang memiliki filosofi.	
3.	14 Juni 2017	Visualisasi Karya.	Merevisi Figur wanita dengan mawar, tidak perlu berlebihan.	

*) Coret yang tidak perlu

No	Tanggal	Topik yang dibahas	Tanggapan/Saran	Paraf
4.	16 Juni 2017	Visualisasi Karya dan Uraian laporan	<ul style="list-style-type: none"> Cari genderlaman tentang Psikologi wanita dengan berbagai dimensi. lengkapi uraian laporan lengkapi teori konsep Center dengan wanita dengan kehidupannya. Tambahkan teori Anima/Animus. 	
5.	3 Juli 2017	Bab III & Bab IV	Mempertajam penulisan Implikasi magang dan konsep panciptaan.	
6.	17 Juli 2017	Bab V & Bab VI	Mempertajam penulisan deskripsi, analisis dan interpretasi karya.	
7.	10 Juli 2017	Rekomendasi Ujian TA	Sudah diperulasa dan dinyatakan siap maju ujian TA	

4. Foto Kegiatan Berkarya



5. Dokumentasi Pameran

a. Daftar hadir dan katalog



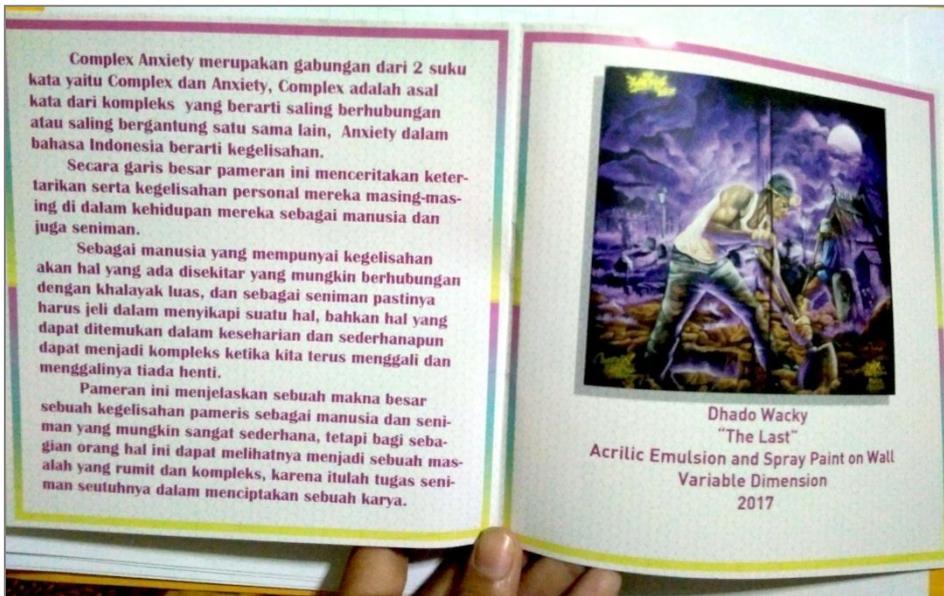
COMPLEX ANXIETY



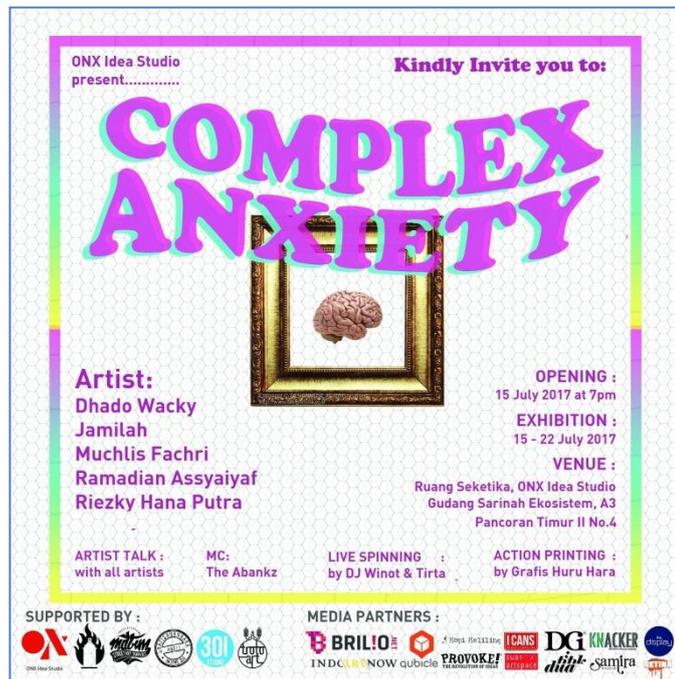
OPENING EXHIBITION
15 JULI 2017

No.	Nama	Asal Institusi	Alamat	No. Telepon	Email	Instagram
1.	Dwi Permadi	Untirta	Serang	085779997925	mdwipermedi@gmail.com	wuipermedi
2.	TEMMIEWI PRAYOGA	UNTIRTA	Serang	08999672079	temmiewiprayoga@gmail.com / Temmiewiprayoga	
3.	ADITHO CAHAYA	WSATCC	SEBELAH	087290104039		
4.	Regina F	SMAN		0999252722	reginaf@gmail.com	
5.	Ising	merahputih.com			bagusiransa@gmail	Egransa
6.	Boe	URJ	STUBAS	085771993849	Bisma717@gmail.com	@Bisma717
7.	The	Jidu	Kemang	0878787610	thedeo.com@gmail.com	the_sun
8.	Margareta	Tridu			normargareta@gmail.com	margaretaary
9.	Pera	Titik dua	kelapa gedung	085698427739	gicmandevic@gmail.com	
10.	Dwi	sehid JKT	cikadaf	08128337935	dwiyachmah@gmail.com	
11.	Fausiah	SMK B7	-"-	085718684461		
12.	Rahman	kulit	"	081191177		
13.	HAGE	TKLOSI	JAKARTA		hagdage@gmail.com	





b. Undangan dan Poster



c. FotoKegiatan





6. Lembar Persetujuan Publikasi

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Jamilah
No. Reg. : 2415110982
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Program Studi : Seni Rupa
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan, dan menampilkan/mempublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Dibuat di: Jakarta

Pada tanggal: 31 Juli 2017

Yang menyatakan,



Jamilah

2415110982

7. Lembar Turnitin

The screenshot shows a Turnitin document viewer interface. The document title is "Seminar Pencapaian Karya Seni R..." and the author is "PKSR Jamilah". The similarity score is 15%. The document content is as follows:

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penciptaan

Drawing adalah media sangat dekat dan melekat pada setiap lapisan masyarakat, dimulai ⁷⁴ *sekolah dasar sampai sekolah menengah atas* sudah diajarkan oleh guru seni budaya kita untuk selalu membawa pensil dan buku gambar (*drawing book*). Mengetahui bagaimana cara menggambar yang baik dan mengungkapkannya pada sebuah buku gambar. Begitu juga dalam dunia perkuliahan dan pekerjaan, media ini akan selalu digunakan untuk kepentingan menancang sesuatu hal, meskipun teknologi pada masa ini semakin canggih, namun tetap saja keran yang dihasilkan tak akan sama.

Pada setiap pada masa sekarang cukup banyak yang berminat pada media seni *drawing*, selain karena sifatnya yang sederhana dan mudah didapat, seni rupa dua dimensi ini memiliki kesan tersendiri yang tidak dijumpai pada media lainnya. Keunikan dari setiap goresan memiliki makna yang berbeda-beda. Keunggulan lainnya adalah proses pembuatannya yang cukup cepat dan tidak tergantung pada suatu tempat, karena menggambar bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Match Overview

Rank	Source	Similarity
1	sites.google.com Internet source	3%
2	Submitted to Universit... Student paper	2%
3	wawank-wawank blogs... Internet source	1%
4	repository.unhas.ac.id Internet source	1%
5	mawarhias.blogspot.com Internet source	<1%
6	www.duniapsikologi.com Internet source	<1%
7	goblockblog.blogspot.c... Internet source	<1%
8	eprints.uns.ac.id Internet source	<1%